

**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH DALAM PENINGKATAN KARAKTER CINTA DAMAI
DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROBOLINGGO**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

LUKMAN SHOLEH

NIM: 220106210010

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH DALAM PENINGKATAN KARAKTER CINTA DAMAI
DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROBOLINGGO**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

LUKMAN SHOLEH

NIM: 220106210010

Pembimbing 1:

Dr. H. Ahmad Barizi, MA

NIDN: 197312121498031008

Pembimbing 2:

H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D.

NIDN: 197406142008011016

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

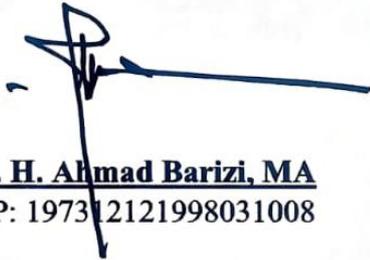
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo**” Oleh: Lukman Sholeh (NIM: 220106210010) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

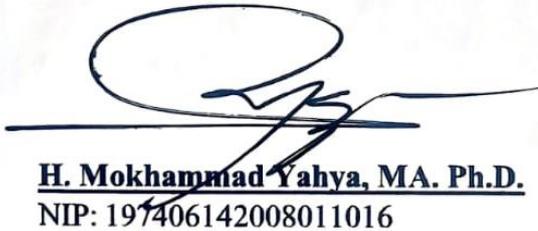
Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji.

Malang, 02 Maret 2024
Pembimbing I:



Dr. H. Ahmad Barizi, MA
NIP: 197312121998031008

Pembimbing II:



H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D.
NIP: 197406142008011016

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP: 198010012008011016

LEMBAR PEENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo” Oleh: Lukman Sholch (NIM: 220106210010) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah di uji dan dipertahankan di depan penguji pada hari Selasa, 14 Mei 2024.

Malang, 22 Mei 2024

Penguji Utama:

Tanda Tangan

Dr. H. Mulyono, MA

NIP: 196606262005011003

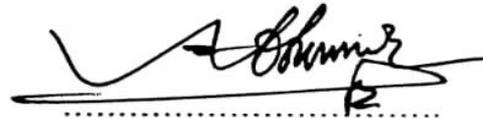
Ketua Penguji:



Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP: 197610022003121003

Pembimbing I/Penguji:



Dr. H. Ahmad Barizi, MA

NIP: 197312121998031008

Pembimbing II/Sekretaris:



H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D.

NIP: 197406142008011016

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lukman Sholeh
NIM : 220106210010
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **“Manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo”**

Menyatakan dengan sebenarkan bahwa hasil penelitian Tesis ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 02 Maret 2024
Yang Menyatakan.



Lukman Sholeh
NIM: 220106210010

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Al-Qur'an Surah Al-hasyar ayat 18

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Peningkatan Karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid”

Sholawat dan salam senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW para keluarga dan sahabatnya, semoga karya kecil ini mampu menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, do’a, dorongan, nasehat dan kasih sayangnya serta pengorbanannya yang takkan tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

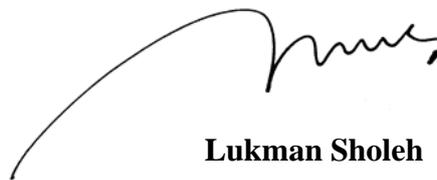
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Ahmad Barizi, MA dan Mokhammad Yahya, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing Tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh

pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan Penulisan Tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Bapak, Ibu, Istri, adik tercinta dan Mertua, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhitung, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman seangkatan jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam 2022 Terutama Kelas A terimakasih banyak membantu, menasehati, menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Sekian terimakasih dan mohon maaf untuk semuanya. Demikian dari saya, sampai jumpa digerbang kesuksesan masing-masing.

Malang, 02 Maret 2024



Lukman Sholeh

ABSTRAK

Lukman Sholeh, 2024. “Manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo” Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I. Dr. H. Ahmad Barizi, MA. Pembimbing II. Mohkhammad Yahya, MA. Ph.D

Kata Kunci: Manajemen, Integrasi Kurikulum, Karakter cinta damai, Pesantren

Pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan yang masih eksis dan mampu bertahan dengan perkembangan zaman. Secara historis, peran pendidikan pesantren selalu memberikan warna dalam kehidupan masyarakat. Terutama ketika kurikulum pesantren mampu digabungkan dengan kurikulum modern. Hal ini terbukti dengan adanya pesantren seperti Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pesantren ini sudah sukses memadukan kurikulum pesantren yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Jadid, sehingga dengan adanya pola integrasi Kurikulum Pesantren dan Lembaga Madrasah Aliyah ini diharapkan bisa meningkatkan kurikulum yang ada di pesantren sehingga *out-put* yang diharapkan bisa terciptanya pendidikan yang mampu meningkatkan karakter cinta damai terhadap peserta didik. Untuk realitas yang akan di teliti dan dikaji dalam penelitian ini tentu dalam sudut pandang manajemen pendidikan.

Untuk mendapatkan deskripsi secara komprehensif, fokus penelitian ini ada tiga aspek penting manajemen kurikulum secara umum, yaitu bagaimana perencanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah? bagaimana pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah? bagaimana evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah? Dari ketiga fokus ini secara serius dikaji untuk menemukan kontruksi model manajemen integrasi kurikulum yang ada di pesantren. Yang secara menyeluruh hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk pengembangan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan lembaga formal Madrasah Aliyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada semua pihak yang berhubungan dengan upaya manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Hasil penelitian ini akan dikaji dalam pendekatan teoritik manajemen integrasi, integrasi kurikulum dan pengembangan pendidikan karakter.

Temuan penelitian ini memberikan penjelasan bahwa manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid dilakukan dengan mengembangkan model integrasi sebelumnya. Yang dalam hal ini disebut “*Curriculum Integration Development Model*”. Dalam model ini dijelaskan, *Pertama*, perencanaan

dilakukan dengan pola memadukan model administrasi, arena dan inverted. *Kedua*, pelaksanaan dilakukan dengan mengembangkan dua model, yaitu model *fragmented* dalam disiplin keilmuan dan sub unit pembelajaran serta *shared model* antar disiplin keilmuan dan pembelajaran. *Ketiga*, evaluasinya dikembangkan dengan *Stufflebeam's evaluation model*, tanpa mengikut sertakan penilaian kontek kurikulum. Sehingga hasil dari keseluruhan *asesment* dijadikan dasar reformulasi manajemen integrasi kurikulum secara terus menerus. Selain itu, beberapa aspek yang dievaluasi dari hasil pembelajaran ialah dari segi aspek psikomotorik, dan efektif peserta didik. Dari kedua penilaian ini dilakukan dengan pengembangan sistem integrasi penilaian.

ABSTRACT

Lukman Sholeh, 2024. "Management of curriculum integration of Madrasah Diniyah Takmiliyah in improving peace-loving character in Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo" Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I. Dr. H. Ahmad Barizi, MA. Advisor II. Mohkhammad Yahya, MA. Ph.D

Keywords: Management, Curriculum Integration, Peace Love Character, Pesantren

Pesantren is one of the educational institutions that still exists and is able to survive with the times. Historically, the role of pesantren education has always provided color in people's lives. Especially when the pesantren curriculum is able to be combined with the modern curriculum. This is proven by the existence of pesantren such as Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. This pesantren has successfully integrated the pesantren curriculum which in this case is implemented by Madrasah Diniyah Takmiliyah in the Nurul Jadid Madrasah Aliyah Education unit, so that with the integration pattern of the Pesantren Curriculum and Madrasah Aliyah Institution, it is hoped that it can improve the curriculum in the pesantren so that the expected *out-put* can create education that is able to increase the character of peace love towards students. For the reality that will be examined and studied in this study, of course, in the perspective of education management.

To get a comprehensive description, the focus of this study is three important aspects of curriculum management in general, namely how to plan the integration management of the Madrasah Diniyah Takmiliyah curriculum in improving the peace-loving character in Madrasah Aliyah? How is the implementation of the integration management of the Madrasah Diniyah Takmiliyah curriculum in improving the peace-loving character in Madrasah Aliyah? How is the evaluation of the integration management of the Madrasah Diniyah Takmiliyah curriculum in improving the peace-loving character in Madrasah Aliyah? These three focuses are seriously studied to find the construction of curriculum integration management models in pesantren. The overall results of this research are expected to be material for the development of integrated management of the Madrasah Diniyah Takmiliyah curriculum in the formal Madrasah Aliyah institutional unit.

This research uses a qualitative approach, data collection is carried out by observation, interviews, and documentation to all parties related to management efforts to integrate the curriculum of Madrasah Diniyah Takmiliyah in improving peace-loving character in Madrasah Aliyah PP Nurul Jadid. The results of this research will be studied in the theoretical approach of management integration, curriculum integration and character education development.

The findings of this study provide an explanation that the management of curriculum integration of Madrasah Diniyah Takmiliyah in improving peace-loving character in Madrasah Aliyah Nurul Jadid was done by developing the previous integration model. Which in this case is called the "Curriculum Integration

Development Model". In this model explained, *First*, planning is carried out with a pattern combining administrative, arena and inverted models. *Second*, the implementation is carried out by developing two models, namely fragmented models in scientific disciplines and learning sub-units and shared models between scientific and learning disciplines. *Third*, the evaluation was developed with Stufflebeam's evaluation model, without including curriculum context assessment. So that the results of the entire assessment are used as the basis for continuous reformulation of curriculum integration management. In addition, some aspects that are evaluated from learning outcomes are in terms of psychomotor aspects, and effective students. Both of these assessments are carried out with the development of an assessment integration system.

خلاصة

لقمان صالح، 2024. "إدارة تكامل المناهج الدراسية في المدرسة الدينية التكميلية في تحسين شخصية حب السلام في المدرسة العليا معهدنورالجديد فيطان فاربولنجا أطروحة، برنامج ماجستير إدارة التربية الإسلامية للدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول. د. أحمد باريزي، ماجستير. المشرف الثاني. محمد يحيى، ماجستير. دكتوراه.

الكلمات المفتاحية الإدارة، تكامل المناهج الدراسية، الشخصية المحبة للسلام، بيزانترين

البيزانترين هي إحدى المؤسسات التعليمية التي لا تزال موجودة وقادرة على البقاء مع الزمن. تاريخيًا، لطالما كان دور التعليم في البيزانترين هو الذي يضفي لونًا من الحيوية على حياة الناس. خاصةً عندما يكون منهج البيزانترين قادرًا على الدمج مع المنهج الحديث. وقد ثبت ذلك من خلال وجود بيزانترين مثل بيزانترين نور الجديد بايتون بروبولينجو. لقد نجح هذا البيزانترين في دمج منهج البيزانترين الذي يتم تنفيذه في هذه الحالة من قبل المدرسة الدينية التكميلية في وحدة تعليم مدرسة نور الجديد للتعليم العالي، بحيث أنه مع نمط التكامل بين منهج البيزانترين ومؤسسة المدرسة العالية، من المأمول أن يتمكن من تحسين المناهج الدراسية في البيزانترين بحيث يمكن أن يؤدي النتائج المتوقع إلى خلق تعليم قادر على زيادة شخصية حب السلام تجاه الطلاب. بالنسبة للواقع الذي سيتم بحثه ودراسته في هذه الدراسة، بالطبع، من منظور إدارة التعليم.

وللحصول على وصف شامل، ينصب تركيز هذا البحث على ثلاثة جوانب مهمة في إدارة المناهج بشكل عام، وهي كيف يكون تخطيط إدارة تكامل المناهج الدراسية في المدرسة الدينية التكميلية في زيادة طابع حب السلام في المدرسة الدينية، وكيف يكون تنفيذ إدارة تكامل المناهج الدراسية في المدرسة الدينية التكميلية في زيادة طابع حب السلام في المدرسة الدينية، وكيف يكون تقييم إدارة تكامل المناهج الدراسية في المدرسة الدينية التكميلية في زيادة طابع حب السلام في المدرسة الدينية، وكيف يكون تقييم إدارة تكامل المناهج الدراسية في المدرسة الدينية التكميلية في زيادة طابع حب السلام في المدرسة الدينية، وكيف يكون تقييم إدارة تكامل المناهج الدراسية في المدرسة الدينية التكميلية في زيادة طابع حب السلام في المدرسة الدينية التكميلية. تمت دراسة هذه المحاور الثلاثة بجديّة لإيجاد بناء نموذج إدارة تكامل المناهج الدراسية في المدرسة الدينية التكميلية. وعموماً، من المتوقع أن تكون نتائج هذه الدراسة مادة لتطوير إدارة تكامل المناهج الدراسية للمدرسة الدينية التكميلية في وحدات المؤسسة الرسمية للمدرسة العالية.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي، ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق لجميع الأطراف ذات الصلة بجهود إدارة تكامل المناهج الدراسية في المدرسة الدينية التكميلية في تنمية شخصية حب السلام في المدرسة العليا نور الجديد. وسوف يتم استعراض نتائج هذه الدراسة في المنهج النظري لإدارة التكامل وتكامل المناهج الدراسية وتنمية الشخصية.

وتوضح نتائج هذه الدراسة أن إدارة تكامل مناهج المدرسة الدينية التكميلية في زيادة طابع حب السلام في المدرسة الدينية التكميلية في المدرسة الدينية نور الجديد تتم من خلال تطوير نموذج التكامل السابق. والذي يسمى في هذه الحالة "نموذج تطوير تكامل المناهج الدراسية". ويوضح في هذا النموذج، أولاً، يتم التخطيط بنمط الجمع بين النماذج الإدارية والساحة والمقلوب. ثانياً، يتم التنفيذ بتطوير نموذجين هما النموذج الجزئي في التخصصات العلمية والوحدات الفرعية للتعليم والنماذج المشتركة بين التخصصات العلمية والتعليمية. ثالثاً، يتم تطوير التقييم باستخدام نموذج التقييم الخاص بـ *Stufflebeam*، دون تضمين تقييم سياق المنهج. بحيث يتم استخدام نتائج التقييم الكلي كأساس لإعادة الصياغة المستمرة لإدارة تكامل المناهج الدراسية. بالإضافة إلى ذلك، يتم تقييم بعض الجوانب التي يتم تقييمها من نواتج التعلم من حيث الجوانب الحركية والنفسية والفعالية للطلاب. ويتم إجراء كل من هذين التقييمين مع وضع نظام تقييم متكامل.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PEENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	20
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	22
E. Penelitian Terdahulu	24
F. Definisi Istilah.....	31
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II.....	35
KAJIAN PUSTAKA	35
A. Kajian Manajemen Integrasi Kurikulum	35
1. Konsep Dasar Manajemen Integrasi	35
2. Model Konstruksi Manajemen Integrasi Kurikulum	42
3. Manajemen Integrasi Kurikulum Lembaga Pendidikan.....	50
B. Karakter cinta damai	60
1. Pengertian Karakter cinta damai.....	60
2. Urgensi Pendidikan Karakter cinta damai	61
3. Indikator Karakter cinta damai	64
4. Karakter cinta damai Perspektif Islam.....	69
C. Kerangka Konseptual	76
BAB III	77
METODE PENELITIAN	77
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	77

B.	Lokasi Penelitian.....	78
C.	Kehadiran Peneliti.....	80
D.	Subjek Penelitian.....	81
D.	Sumber Data Penelitian.....	82
E.	Data Penelitian.....	83
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	83
1.	Wawancara.....	84
2.	Obselrvasi Partisipasi.....	84
3.	Studi Dokumelntasi.....	85
G.	Analisis Data.....	86
1.	Relduksi Data.....	86
2.	Display data.....	87
3.	Velrifikasi Data.....	87
H.	Uji Keabsahan Data.....	88
BAB IV.....		90
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		90
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	90
1.	Profil singkat Pondok Pesantren Nurul Jadid.....	90
2.	Nama Nurul Jadid.....	93
3.	Letak Geografis.....	94
4.	Tujuan Visi dan Misi Pesantren.....	95
5.	Jumlah Santri.....	96
6.	Sarana Prasarana Pondok Pesantren.....	96
7.	Lembaga Pendidikan.....	97
B.	Paparan Data.....	99
1.	Perencanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.....	99
2.	Pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.	118
3.	Evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.....	130
C.	Analisis Temuan.....	140
D.	Temuan Penelitian.....	155
BAB V.....		160

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	160
A. Perencanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.	160
B. Pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.	186
C. Evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.	202
BAB VI.....	219
PENUTUP	219
A. Kesimpulan	219
B. Saran	222
DAFTAR PUSTAKA	223
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	234
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	256

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	26
Tabel 1.2 Komponen dan Manajemen Kurikulum.....	54
Tabel 1.3 Indikator Penanaman Nilai.....	62
Tabel 1.4 Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter	71
Tabel 1.5 Data Sarana Prasarana	94
Tabel 1.6 Tingkatan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Formal .	95
Tabel 1.7 Data Peserta didik	96
Tabel 1.8 Tupoksi Struktur Kerja Kurikulum Integrasi.....	105
Tabel 1.9 Daftar Guru Kurikulum Integrasi.....	111
Tabel 1.10 Daftar Tingkatan dan Materi Pembelajaran	113
Tabel 1.11 Daftar Analisis Temuan	139
Tabel 1.12 Hasil Penelitian	214

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Curriculum Managemen SMT	43
Gambar 2.2 Integrated Curriculum	44
Gambar 2.3 Model Manajemen Administrasi Kurikulum	51
Gambar 2.4 Manajemen Kurikulum Beauchamp.....	52
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen integrasi kurikulum merupakan langkah strategis untuk memastikan kesamaan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.² Adanya Integrasi ini untuk menciptakan kurikulum yang komprehensif dan merata, yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional tetapi juga memperkuat pendidikan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren.³ adanya Modernisasi pendidikan memang diyakini telah membagi sistem pendidikan pesantren menjadi dua bagian. pendidikan nonformal dan sistem pendidikan formal.⁴

Meskipun di satu sisi keberadaan pendidikan agama seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah nonformal telah dimasukkan atau diakui dalam PMA 31 Tahun 2020 pada Pasal 7(b), melanjutkan undang-undang sebelumnya tentang pesantren.⁵ Namun demikian, bukan berarti dualisme pendidikan terjamin akan terintegrasi dengan baik. Dalam posisi ini, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai model manajemen integrasi pendidikan keagamaan di pesantren.

² Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

³ Taupan Jayadi et al., "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama," *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2024, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.

⁴ Syaifuddin Sabda, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Revolusi (1945-1949) Di Daerah Banjar (Gagasan Modernisasi Pendidikan Islam Model 'SMIP-1946')," *Idr.Uin-Antasari.Ac.Id*, 2022.

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 31 Tahun 2020

Dalam praktik manajemen, tidak mungkin dipungkiri adanya dualitas sistem pendidikan pesantren yang disebabkan oleh penerapan pendidikan formal.⁶ Pesantren formal selain berbeda dalam kualifikasi formal lulusannya, juga berbeda dalam aspek lain.⁷ Misalnya saja dari segi pendidik. Guru pendidikan nonformal Diniyah seringkali dipilih dari kalangan lulusan pesantren dan ahli agama.

Hal ini berbeda dengan Madrasah resmi. Guru di sekolah formal dipilih dan diangkat menurut aturan yang umumnya berlaku dalam pendidikan formal. Misalnya, guru bahasa Indonesia harus mempunyai program khusus untuk lulusan bahasa. Perbedaan inilah yang dapat membedakan dualitas sistem pendidikan pesantren. Perbedaan yang dimaksud adalah Madrasah taklimiyah yang kemudian disebut pendidikan formal dan pendidikan informal diselenggarakan karena adanya kebutuhan untuk memformalkan pendidikan pesantren. Hal ini kemudian menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengupayakan pengakuan hukum terhadap segala perbedaan dan pola perkembangan pendidikan pesantren.⁸

Meskipun pemerintah fokus pada pendidikan di pesantren, beberapa pesantren berbeda dalam meningkatkan layanan pendidikannya. Tentu saja pesantren mempunyai sarana tertentu untuk pengelolaan terpadu Madrasah

⁶ Mohammad Muchlis Solichin, "Kebertahanan Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2015.

⁷ Muh. Asroruddin al Jumhuri, "Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada)," *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2019.

⁸ Moh Ulum, "Modernisasi Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren)," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.

Diniyah Takmiliah untuk memberikan pelayanan prima kepada santrinya. Dalam konteks ini, penulis memposisikan pesantren dari sudut pandang Azra. Pesantren adalah “*holding company*” sebagai “*holding organization*” bagi lembaga-lembaga pendidikan yang membentuknya. Dengan kata lain, seluruh lembaga pendidikan baik formal maupun informal merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pesantren.⁹

Sebagai organisasi induk, pondok pesantren tentu saja bertanggung jawab untuk mengintegrasikan sistem kerja agar seluruh unit yang berada di bawah pengawasannya berfungsi secara terpadu. Dengan kata lain, penyelesaian masalah dualitas satuan pendidikan terkait Madrasah Diniyah dan pendidikan formal menjadi tanggung jawab pondok pesantren sebagai lembaga induknya. Dalam konteks inilah penelitian ini menjawab pertanyaan yang lebih besar mengenai upaya mengintegrasikan sekolah nonformal dan pendidikan pesantren formal.

Pendidikan nonformal dalam hal ini Madrasah Diniyah Takmiliah dan pendidikan formal di pesantren merupakan hasil dari perubahan realitas pendidikan di Indonesia.¹⁰ Terbentuknya lembaga pendidikan jenis ini bersumber dari lingkungan peradaban negeri ini, tentunya juga merupakan dampak dari dinamika sejarah yang terjadi saat ini. Secara sosiologis,

⁹ Azyumardi Azra, “Pesantren sebagai Holding Lembaga Pendidikan Islam” disampaikan pada kuliah Umum Mahasiswa Program Manajemen Pendidikan Pesantren di IAIN Jember Tanggal 07 September 2017

¹⁰ Nilna Sirait Mayang Kencana Sirait, “Latar Belakang Historis Modernisasi Pendidikan Islam,” *Journal on Education*, 2024, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4348>.

perkembangannya erat kaitannya dengan permasalahan sosial publik seperti kebijakan politik dan kebutuhan masyarakat luas.¹¹

Oleh karena itu, kelahirannya sebenarnya merupakan upaya untuk mengembangkan pendidikan yang menurut Giroux secara sosiologis harus memasuki ranah politik dan publik.¹² Hal inilah yang kemudian menjadi landasan dan cikal bakal berdirinya sekolah formal saat ini. Sebagaimana kita pahami bersama, meskipun sekolah formal saat ini tidak lagi mengajarkan ajaran agama seperti dulu, namun tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan umum (*sains*) dan terus berkembang seperti dulu.

Mengenai proses pendidikannya tentu juga sangat berbeda dengan lembaga pendidikan Belanda. Pada awal berdirinya pesantren, proses pendidikan dilakukan dengan membuat kajian *halaqoh* atau ada pula yang menyebutnya Madrasah Diniyah Takmiliyah. Ada dua jenis mata pelajaran yang diajarkan, yaitu mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama dan etika.¹³ Dalam arsip Kementerian Agama dijelaskan bahwa pada awal berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah dibedakan berdasarkan jenis dan bukan tingkatan.¹⁴

¹¹ Refika Refika, Muntholib Muntholib, and Kemas Imron Rosadi, "Politik Dan Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2021, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.434>.

¹² Miftahuddin Miftahuddin, "Dikotomi Kurikulum Sebagai Propaganda Politik Kolonial Terhadap Pendidikan Islam Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.1890>.

¹³ Lilis Lutviyatun Ni'mah, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Madrasah , Dan Sekolah," *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, 2020.

¹⁴ Terkait tipenya, ada tipe A, B dan C. Tipe A yang membantu dan menyempurnakan pencapaian tema sentral pendidikan agama pada sekolah umum terutama dalam hal praktek dan latihan ibadah serta membaca al-qur'an. Tipe B berfungsi meningkatkan pengetahuan agama islam sehingga setara dengan Madrasah . Madrasah ini lebih berorientasi pada kurikulum Madrasah ibtida'iyah, Madrasah tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Tipe C berfungsi untuk pendalaman

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada dua jenis lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar pada masyarakat. Keduanya adalah lembaga yang diadakan oleh Belanda dan lembaga yang memang sebelumnya sudah ada yakni pesantren.¹⁵ Kedua lembaga lembaga ini tentu sangat berbeda baik proses maupun orientasinya. Lembaga bentukan kolonial yang pilihkasih dalam memilih peserta didiknya. Sedangkan pesantren tidak demikian. Dari segi orientasi pendidikan, lembaga kolonial bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Kristen dan ilmu pengetahuan umum. Sedangkan pesantren mengajarkan ajaran dan etika Islam.¹⁶

Adanya perbedaan-perbedaan tersebut mau tidak mau akan menimbulkan pengaruh-pengaruh yang mungkin bertentangan dalam pelaksanaan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pada masa penjajahan, Belanda bahkan Jepang merasa terusik dan kompetitif atas keberadaan pesantren ini. Tentu saja pesantren mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat.¹⁷ Untuk menjawab ini. Pemerintah kolonial seringkali mengambil kebijakan atau peraturan yang menghambat perkembangan pesantren.

agama dengan sistem pondok pesantren. Lihat dalam, Tim Penulis, *Pedoman penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah, Pedoman Penulisan Laporan Penelitian* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 11.

¹⁵ Ardiana Sari Dangu, I Ketut Laba Sumarjiana, and Ruli Anto, "Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950," *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2022.

¹⁶ Agus Agus Susilo and Ratna Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 2020, <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.

¹⁷ Heriyadi Heriyadi and Moch. Iqbal, "Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Journal of Primary Education (JPE)*, 2022, <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i1.5913>.

Pada tahun 1882, Belanda mendirikan lembaga pengawas yang disebut *Priesterreden*. Badan ini berperan sebagai pengadilan agama yang bertugas mengawasi perkembangan agama, khususnya di dunia pesantren. Kemudian pada tahun 1905, Belanda kembali menegaskan diri dengan mengeluarkan surat keputusan yang mewajibkan setiap guru agama harus mendapat izin dari pemerintah setempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pondok pesantren semakin terpinggirkan dan terpinggirkan dari segi peran dan eksistensinya. Titik kritisnya terjadi pada tahun 1932, ketika Belanda memperkenalkan peraturan mengenai izin Madrasah atau lembaga pendidikan agama lainnya. Sejak saat itu, Madrasah yang memberikan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan penjajah terancam bubar atau dibubarkan.¹⁸ Dalam kondisi seperti ini, pesantren mengalami kemunduran yang sangat signifikan. Keadaan ini semakin diperparah dengan sistem pendidikan Belanda yang dinilai lebih maju dibandingkan sistem pendidikan tradisional pesantren.¹⁹

Hadirnya aturan ini membuat pesantren menjadi dilematis. Jika kita tidak mengikuti pihak berwenang, situasi pasti akan bertambah buruk. Jika Anda berpartisipasi, Anda harus membiarkan proses pendidikan berubah. Dalam proses perkembangannya, pesantren tentu saja tidak berhak menentang peraturan resmi yang berlaku. Selain itu, semakin banyak orang yang membutuhkan pengakuan formal atas pelatihan mereka. Keadaan

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiai* (Jakarta: LP3ES, 2011) HL.41

¹⁹ Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren* (Jakarta, Depag RI dan INCIS, 2002).HI.153

menjadi lebih buruk di era modernisasi, dimana semua individu membutuhkan pengakuan hukum atas pendidikannya.

Menyikapi hal tersebut, banyak pesantren yang akhirnya memilih mengikuti aturan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.²⁰ Artinya, meskipun sebelumnya mereka menolak kebijakan dan formalisasi pendidikan yang digagas Belanda, namun mayoritas pondok pesantren memulai program pendidikannya dengan cara yang tidak bertentangan dengan kebijakan tersebut.²¹ Memang benar, pesantren tidak hanya mendapat tekanan dari kebijakan kolonial tetapi juga mendapat serangan dari gerakan reformasi pendidikan yang dilancarkan oleh komunitas Muslim reformis itu sendiri. Pendidikan tradisional pesantren akhirnya bertransformasi menjadi beberapa bagian. Adapun bagian-bagian tersebut.²²

Pertama model pendidikan yang digagas oleh umat Islam reformis. Para reformis mencoba menciptakan model pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum atau sekolah formal yang diproduksi di Belanda.²³ Dengan tanpa menghilangkan pelajaran-pelajaran dasar agama. Pola ini yang kemudian dikenal dengan pendidikan formal pesantren.²⁴

²⁰ Heriyadi Heriyadi and Moch. Iqbal, "Undang-Undang Pesantren: Menerpong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Journal of Primary Education (JPE)*, 2022.

²¹ Badrudin Badrudin, Yedi Purwanto, and Chairil N Siregar, "Pesantren Dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan*, 2018, <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.522>.

²² Achmad Sudaryo, "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia," *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2023, <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>.

²³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Melinium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hl 119-120

²⁴ Moch. Khafidz Fuad Raya, "Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, <https://doi.org/10.38073/jpi.v6i1.30>.

Kedua, transisi menuju model adaptasi yang komprehensif. Artinya menjaga hakikat pendidikan pesantren sebagai sarana pendidikan agama Islam, bahkan tetap mempertahankan konsep keagamaan yang dianutnya tanpa terpengaruh oleh konsep agama Islam, agama reformis.²⁵ Namun dalam banyak hal, ia mengadopsi sistem pendidikan para reformis Islam, seperti meratakan fasilitas pendidikan, menetapkan kurikulum yang jelas, dan sistem klasikal. Dalam perkembangannya, model pendidikan ini dianggap sebagai cikal bakal terselenggaranya pendidikan Madrasah.²⁶

Ketiga, pesantren mempertahankan orientasi pendidikan *tafaqqohu fi al din*. Terdapat pesantren yang tetap menganut pendidikan salaf yang sistem dan mata pelajarannya tetap fokus pada pengembangan keagamaan santri. Banyak orang menyebut pesantren ini sebagai pesantren *salaf*. Jumlah ini sangat rendah jika dibandingkan dengan pesantren yang menerapkan pendidikan formal.

Secara keseluruhan sudah muncul dua pesantren. Lembaga pendidikan yang metode pendidikannya diatur oleh peraturan pemerintah atau kolonial dalam hal ini disebut sekolah formal.²⁷ Selain itu, masih terdapat lembaga pendidikan yang tidak mematuhi peraturan tersebut, yakni dalam perkembangannya dianggap sebagai Madrasah diniyah tidak non

²⁵ Muhammad Nasir, "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.15>.

²⁶ Muhammad Roihan Daulay, "Sejarah Madrasah Di Indonesia (Pendekatan Sejarah Dan Perkembangannya)," *FORUM PAEDAGOGIK*, 2021, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3611>.

²⁷ Aminatus Sya'adah et al., "Sejarah Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1793>.

formal. Namun tentu saja keduanya tetap semangat mengembangkan pendidikan Islam.²⁸

Oleh karena itu, ada dua kategori pengembangan Madrasah setelah peraturan tersebut, yaitu pihak yang menerima dan menyesuaikan metode pendidikannya dan pihak yang menentang peraturan tersebut. Namun secara umum, pesantren tampaknya menentang represi terhadap sistem pendidikan agamanya. Baik yang menerimanya maupun yang tidak sungguh-sungguh ingin mempertahankan aspek-aspek tertentu dari pendidikan agama pionir yang dikenal dengan sistem Madrasah. Memang benar, Madrasah diakui secara hukum sebagai pendidikan formal di Indonesia. Masih terdapat kekhawatiran bahwa peraturan yang memformalkan pengajaran di pesantren akan menghilangkan orientasi pendidikan *ad-diniyahnya*.²⁹ Artinya, mayoritas pesantren khawatir bahwa kepatuhan terhadap peraturan pendidikan formal yang mewajibkan pengajaran ilmu umum akan mengganggu waktu pembelajaran agama di pesantren tempat tinggal umat Islam. Hal inilah yang menjadi motivasi sebagian pesantren untuk tetap mau membuka pendidikan agama yang telah lama diberikan oleh majelis taklim pesantren.

Hal ini sebenarnya ada kaitannya dengan peraturan pemerintah mengenai formalisasi dan pengaturan kurikulum Madrasah. Madrasah

²⁸ Muammar Kadafi Siregar, "Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 16–27, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263).

²⁹ Mufiqur Rahman and Ummi Mahmudah, "Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Pandangan George Makdisi," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.641>.

Diniyah Takmiliyah yang kurikulumnya sejak awal seluruhnya berorientasi pada pendidikan agama yang diatur pada pasal 48 peraturan menteri agama nomer 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam,³⁰ terpaksa dikupas hingga mencakup pendidikan ilmu-ilmu umum. Hal itu diatur dalam Tiga Surat Keputusan (SKB) tanggal 24 Maret 1975.³¹

Dalam perkembangannya, peraturan ini berdampak besar terhadap sebagian besar pendidikan agama di pesantren, karena masih banyak pondok pesantren Diniyah Takmiliyah yang tidak mau mengurangi kelas agama atau tidak mau terus mendapatkan ilmu pengetahuan umum. Banyak sekolah Islam yang terus mengembangkan kurikulum lamanya. Menyadari hal tersebut, pasca Reformasi dikeluarkan peraturan baru untuk menyeimbangkan pendidikan Madrasah diniyah dengan pendidikan formal.³² Pemerintah telah mengeluarkan payung hukum bagi pesantren salaf dan pesantren yang lulusannya setara Madrasah Aliyah. Direktur Jenderal Organisasi Keagamaan Islam mengeluarkan kebijakan dengan mengeluarkan surat edaran pada tahun 2002 tentang pedoman pelaksanaan pemberian status pendidikan yang sama pada pesantren dengan Madrasah Aliyah. Peraturan ini mengatur bagaimana menjadikan lulusan Madrasah

³⁰ Muhammad Alfian, "Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus Pada Ada Pondok Pesantren Pancasila Dan Pondok Pesantren Al-Quraniyah Di Bengkulu)," *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2018.

³¹ Pada aturan ini, dijelaskan Madrasah yang ijazah lulusannya ingin disetarakan makan pembelajarannya harus terdiri dari 30% ilmu agama dan 70% pengetahuan umum. Lihat, peraturan Surat Keputusan Tiga Menteri (SKB) Tanggal 24 maret tahun 1975

³² Mohammad Asrori, "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia: Kajian Historis Dari Tradisional Menuju Kontemporer," *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 2018, <https://doi.org/10.18860/el.v10i1.4597>.

setara dengan lulusan pendidikan reguler. Syaratnya, ini adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berstatus *mu'adalah*.³³

Diberlakukannya kebijakan ini nampaknya tidak berdampak pada situasi Madrasah Diniyah Takmiliyah. Banyak pejabat pendidikan yang masih enggan memiliki peraturan ini. Karena sangat sulit dan tidak diterima oleh sebagian besar manajer. Baik permintaan pengakuan sekolah asing maupun syarat minimal siswa menentang Madrasah Diniyah Takmiliyah. Selain itu, peraturan masih memerlukan pencantuman dalam kurikulum umum,³⁴ Tentu saja, seperti sebelumnya, hal ini masih menjadi kekhawatiran. Karena takut akan hilangnya pendidikan agama, banyak pesantren yang tetap mempertahankan sistem pendidikan aslinya. Hal ini tentu menjadikan pesantren mempunyai dua sistem organisasi sekaligus. Artinya, pesantren yang mengikuti model ini akan mengadopsi pendidikan formal dan tetap menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika saat ini umum diketahui bahwa di pesantren terdapat dua lembaga pendidikan yang hampir sama.

Kedua pendidikan tersebut adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pesantren dan pendidikan Madrasah Diniyah

³³ Surat Edaran Nomor: Dj.II/PP01.I/AZ/9/02 tanggal 26 Nopember 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan Pondok Pesantren dengan Madrasah Aliyah.

³⁴ M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Direjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011).68-71

Takmilyah yang di upayakan untuk terus dilanjutkan.³⁵ Memahami hal tersebut, pemerintah Indonesia berupaya untuk terus menghormati upaya pondok pesantren. Menanggapi upaya sekolah tersebut, pemerintah mengeluarkan peraturan hukum tentang pendirian Madrasah Diniyah Takmilyah. Ketentuan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014.³⁶

Proses pengembangan pendidikan terpadu tentunya juga disertai dengan proses pengintegrasian unsur-unsur pendidikan, termasuk kurikulum. Kurikulum sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam proses pengembangan pendidikan. Nasution menjelaskan kedudukannya sebagai standar perencanaan penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, menurutnya, proses integrasi lembaga pendidikan yang dibarengi dengan integrasi program merupakan perencanaan pembelajaran di luar batas beberapa disiplin ilmu tertentu.³⁷

Dengan demikian, proses integrasi lembaga pendidikan dalam penelitian ini pada hakikatnya adalah proses integrasi kurikulum nasional. Inilah yang menjadi objek utama penelitian ini. Selama penelitian penulis, beberapa pesantren mulai berpikir untuk menggabungkan dualitas sistem pendidikan yang berbeda.

³⁵ Ulil Abshor and Aksin, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2021, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.194>.

³⁶ Dalam aturan tersebut dikatakan Madrasah taklimiyah merupakan Madrasah nonformal yang menyediakan pelayanan pendidikan belajar tambahan agama. Lihat. Peraturan menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam.

³⁷ Abdul Halim, "Asas- Asas Pengembangan Kurikulum," *KUTTAB*, 2016.

Pondok Pesantren Nurul Jadid berupaya mengintegrasikan sistem pesantren dan Madrasah resmi ke dalam sistem pendidikan pesantren terpadu. KH. Moh, Zuhri Zaini, BA mengatakan upaya integrasi sistem Madrasah mengacu pada aspek sejarah pendidikan pesantren. Madrasah Diniyah Takmiliah tidak terlepas dari proses pendidikan di pesantren. Sedangkan Madrasah resmi merupakan reinkarnasi dari pendidikan pesantren sehingga memenuhi persyaratan hukum resmi yang berlaku saat ini. Jadi semuanya merupakan satu kesatuan sistem pendidikan di pesantren. Sehingga harapannya dengan adanya kurikulum yang terintegrasi dengan lembaga Madrasah Aliyah menambahkan nilai-nilai karakter santri sehingga terciptanya karakter yang cinta damai terutama di lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Oleh karena itu, selama ini proses pendidikan pesantren masih keliru dalam membedakan orientasi Pendidikan di Pesantren.³⁸

K.Imdad Robbani, Kepala Biro Pendidikan, menambahkan integrasi sekolah Islam dan sekolah formal juga didasarkan pada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Sehubungan dengan itu, untuk mengatasi dikotomi tersebut, dilakukan pengembangan kurikulum secara terpadu. Penggabungan keduanya tentu merupakan upaya untuk menghindari dikotomi tersebut. Saat ini, Madrasah resmi yang lulusannya mendapat ijazah resmi sangat penting untuk mencari pekerjaan. Hal inilah yang

³⁸ Wawancara awal, KH. Moh. Zuhri Zaini (Pengasuh Pesantren Nurul Jadid) Tanggal 26 Oktober 2023

membuat Madrasah resmi menjadi semakin penting saat ini. Hal ini tentu mengancam eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah. Tentu saja, pengecualian Madrasah Diniyah Takmiliyah juga dapat mengecualikan arah pendidikan agama.³⁹ Sehingga untuk mengatasi perlu kiranya memadukan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada Madrasah formal menjadi satu sistem terpadu.⁴⁰

Mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ke sekolah formal merupakan solusi terhadap arus globalisasi dan modernisasi saat ini.⁴¹ Mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ke sekolah formal merupakan solusi terhadap arus globalisasi dan modernisasi saat ini. Di era modernisasi, setiap proses pendidikan yang semula berorientasi pada terwujudnya nilai-nilai luhur kemanusiaan kini tergantikan oleh model pendidikan yang berorientasi semata-mata pada pencapaian prestasi yang bersifat kuantitas.⁴² Dalam konteks inilah Madrasah Diniyah Takmiliyah yang setia mengajarkan etika agama menemukan programnya diintegrasikan ke dalam pendidikan formal. Tentu yang di harapkan adanya integrasi kurikulum agama kedalam lembaga formal memberikan nilai yang lebih sehingga bisa menciptakan pendidikan

³⁹ Wawancara awal, K. Imdad Robbani, M.Thi (Kepala Biro Pendidikan Pesantren Nurul Jadid) Tanggal 26 Oktober 2023

⁴⁰ Mohammad Shohibul Anwar, Miftahul Huda, and Rodiatul Maghfiroh, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.12013>.

⁴¹ Aspiyah Aspiyah, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azzahro)," *Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2024, <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>.

⁴² Achmad Maulani, "Pembaruan Dan Peran Sosial Transformatif Pesantren Dan Islam Indonesia," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2016, <https://doi.org/10.14421/jsr.v10i2.1158>.

karakter yang cinta damai di lembaga pendidikan, bukan hanya itu karakter cinta damai ke sesama siswa di lembaga tersebut bisa terbangun dengan baik. Karena diakui atau tidak, pendidikan Madrasah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan moral generasi muda. Tak heran jika saat ini banyak bermunculan Madrasah bahkan sekolah terlengkap yang menawarkan mata kuliah tambahan di bidang agama.

Mengembangkan karakter cinta damai sangat penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial karena beberapa alasan fundamental yang menyentuh berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat.⁴³ Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa mengembangkan karakter cinta damai menjadi sangat penting; menciptakan lingkungan yang harmonis, meningkatkan kemampuan penyelesaian konflik, mengembangkan empati dan pengertian, membentuk karakter moral yang kuat, mendorong keadilan sosial, mengurangi kekerasan dan agresi, membangun komunikasi global yang lebih baik, menjaga kesejahteraan mental dan emosional, mendorong pembangunan berkelanjutan.

Di sisi lain, menurut penjelasan K. Imdad Robbani, M.Th.i, tidak hanya mengenai program mata pelajaran saja namun juga mengenai keseluruhan sistem yang telah terintegrasi di Madrasah Diniyah Takmiliah. Termasuk persiapan program. Aspek penilaian dan ujian telah diintegrasikan secara terintegrasi ke dalam sistem Madrasah Diniyah

⁴³ Vera Yuli Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter cinta damai Dan Nasionalisme," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2021, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>.

Takmilyah. Menurut penjasannya, Madrasah Aliyah merupakan pendidikan menengah ke atas. Walaupun kelas resmi merupakan kelas yang lebih tinggi, namun kelas pertama lebih rendah sehingga siswanya juga akan satu kelas dengan siswa kelas bawah. Demikian pula pada saat proses penilaian, jika siswa menemui kendala pada pelatihan awal, hal ini akan berdampak signifikan pada proses lainnya, termasuk pendidikan formalnya. Artinya, misalnya jika seorang siswa bolos lebih awal, hal ini akan mempengaruhi tingkat ketidakhadirannya pada pembelajaran formal.⁴⁴

Fakta-fakta tersebut tentunya menunjukkan adanya keterkaitan antara sistem pendidikan Madrasah Diniyah Takmilyah dengan pendidikan formal di pesantren. Sebagaimana dijelaskan KH Abd. Hamid Wahid mengatakan, Pondok Pesantren Nurul Jadid kini memadukan Madrasah Diniyah Takmilyah nonformal dengan pendidikan formal. Menurutnya, hal itu dilakukan karena dulu banyak siswa yang menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap Madrasah Diniyah Takmilyah. Keberadaan mereka dianggap tidak penting karena kualifikasinya tidak menjamin masa depan mereka sehingga dengan persepsi siswa itu menurunkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di pesantren, karena santri sudah mulai menyepelekan ilmu agama yang lebih penting dari pada ilmu umum. Ia juga mengatakan sebelum mengintegrasikan Madrasah Diniyah ke dalam lembaga formal, banyak siswa yang lebih mengutamakan

⁴⁴ Wawancara awal, K. Imdad Robbani, M.Thi (Kepala Biro Pendidikan Pesantren Nurul Jadid) Tanggal 26 Oktober 2023

pendidikan formal dibandingkan kualifikasi Diniyah informal. Dampaknya, terdapat Madrasah Diniyah Takmiliyah yang usianya lebih tua dari pesantren dan kurang terawat.⁴⁵

Menurut Ahmad Saili, MPd, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Pesantren Nurul Jadid, dirinya merasa bersyukur atas integrasi program pendidikan yang telah dicapai. Salah satu hal yang sangat disyukurinya adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Hal ini terjadi karena dengan mengintegrasikan proses pendidikan Madrasah Diniyah dengan pendidikan formal berarti mengintegrasikan proses penilaian pendidikan belajar siswa semakin baik di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Penilaian dilakukan secara terpadu yang artinya siswa tidak lagi hanya mementingkan pendidikan formalnya saja, namun juga semakin memberikan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan baik. Hal ini diakuinya sebagai kemajuan dalam pengelolaan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid.⁴⁶

Selain itu, fakta lain dari proses integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ke lembaga Madrasah Aliyah ini adalah dokumentasi struktural diniyah yang ditemukan penulis. Dalam dokumen struktural kepengurusan ditemukan adanya klasifikasi koordinator Madrasah Diniyah Takmiliyah pada Madrasah Aliyah. Artinya lembaga pendidikan formal di Madrasah Aliyah pondok pesantren mempunyai wadah untuk

⁴⁵ Wawancara Awal, KH. Abd. Hamid Wahid (Kepala Pesantren) Pesantren Nurul Jadid Probolinggo 29/10/2023

⁴⁶ Wawancara Awal, Ahmad Saili (Kepala Diniyah) Pesantren Nurul Jadid Probolinggo tanggal 20/10/2023

mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pendidikan dan akademik di Madrasah Diniyah Takmiliah. Hal ini menunjukkan telah dilaksanakannya integrasi pembelajaran Madrasah nonformal pada lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid.⁴⁷

Berdasarkan hasil awal inilah yang memberikan dorongan bagi penelitian ini. Sarana pendidikan yang bertujuan untuk menggabungkan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dan kurikulum resmi Madrasah Aliyah ini merupakan sebuah tempat penelitian yang menarik dan akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pondok pesantren mengembangkan strategi pengembangan pendidikannya. Dalam dunia pendidikan tentunya hal yang paling mendesak adalah mengenai kurikulum sekolah.

Untuk menjelaskan hal-hal penting tersebut, penulis kini sadar bahwa proses integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dalam menciptakan karakter cinta damai yang kurikulum tersebut diintegrasikan ke dalam Madrasah Aliyah di pesantren merupakan upaya integrasi pendidikan. Atas dasar hal tersebut, penulis mencoba mengarahkan penelitian ini pada pengelolaan proses integrasi kurikulum yang sedang berlangsung. Sehingga dengan adanya proses integrasi kurikulum antara Madrasah Diniyah Takmiliah ke dalam lembaga Madrasah Aliyah ini

⁴⁷ Dokumentasi Awal, Struktur Organisasi Madrasah taklimiyah Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan pendidikan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Diskursus manajemen integrasi manajemen pendidikan secara umum telah banyak dibicarakan oleh beberapa tokoh. Salah satunya, Alicia Boisnier dan Chatman. Keduanya dalam bukunya mengatakan, *we have pupose that one way that string organization culture can become agile without losing basis of strenght, is by allowing certain types of subculture to emerge.*⁴⁸ Dalam penjelasannya disebutkan bahwa lembaga pendidikan menciptakan subkultur dari unit-unit yang berafiliasi dengannya dan sekaligus menciptakan kekuatan yang besar. Karel A Steenbrink menjelaskan: Dalam konteks penelitian ini tentu saja pesantren. Dijelaskan, dengan menerapkan konvergensi kelembagaan, pesantren dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.⁴⁹ Beberapa penjelasan tersebut mendorong penulis untuk mempertimbangkan betapa jaranginya integrasi strategis yang dicapai dalam membangun keselarasan atau fragmentasi lembaga pesantren dalam hal mengintegrasikan Madrasah Diniyah Takmiliah ke dalam satuan pendidikan resmi.⁵⁰

Secara mendasar, penelitian ini akan melakukan analisis strategis manajemen integrasi kurikulum dengan harapan adanya integrasi tersebut

⁴⁸ Alicia Boisnier and Jennifer A. Chatman, "The Role of Subcultures in Agile Organizations," in *Leading and Managing People in the Dynamic Organization*, 2014, <https://doi.org/10.4324/9781410607508>.

⁴⁹ Abdul Malik, Ajat Sudrajat, And Farida Hanum, "Kultur Pendidikan Pesantren Dan Radikalisme," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2017, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i2.11279>.

⁵⁰ Ade Yulianti, "Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 2020.

mampu memberikan pendidikan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Sehingga, diskursus teori yang dipakai juga berkaitan dengan analisis strategi dan pendidikan karakter. Berbicara tentang hal ini, penulis memakai penjelasan teoritis R David yang mengatakan bahwa manajemen strategy meliputi *strategy formulation*, *strategy implementation* dan *strategy evaluation*.⁵¹ Strategy formulation meliputi visi dan misi, internal dan eksternal asesment, strategi in action, analisis dan choice. Strategy implementation meliputi manajemen pelaksanaannya, pembiayaan, pemasaran dan sebagainya. Sedangkan strategy evaluation meliputi review, penilaian dan kontrol organisasi. Berdasarkan hal inilah kemudian, guna mendapatkan gambaran komprehensif, penelitian ini menfokuskan kajian pada dua unsur tersebut. Tentunya, isu besarnya tetap berbicara tentang, “Manajemen Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Peningkatkan Karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan pembahasannya tidak meluas ke isu-isu yang tidak direncanakan, maka peneliti membatasi isu-isu tersebut dalam fokus penelitian ini. Sebagaimana telah dikemukakan di awal, penelitian ini akan membahas tentang strategi yang digunakan pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam

⁵¹ Agustinus Purna Irawan et al., “The Implementation of Strategic Management Concepts in Developing the International Reputation of Higher Education,” in *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 2021, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.224>.

peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Oleh karena itu, fokus penelitian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.?
3. Bagaimana evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai tujuan yang jelas dan tidak meluas ke isu-isu yang tidak direncanakan, maka peneliti memberikan isu-isu tersebut dalam bentuk tujuan penelitian ini. Sebagaimana telah dikemukakan di awal, penelitian ini akan membahas tentang strategi yang digunakan pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Oleh karena itu, tujuan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis Evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian dilakukan pada dasarnya bukan karena agar lebih mahir dalam meneliti, akan tetapi untuk menyumbangkan hasil karyanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektivitas kerja atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada dan dikaitkan dengan fenomena di lapangan. Penelitian ini, secara teoritis berorientasi untuk menemukan konstruksi teoritis tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen integrasi kurikulum diniyah dalam meningkatkan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Dengan demikian, secara teoritis hal yang bagian-bagian dari komponen strategi tersebut mulai dari formulasi, implementasi hingga model komprehensif yang dilakukan di pesantren yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan integrasi kurikulum dan pendidikan karakter cinta damai sehingga keilmuan Peneliti sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengembangan pendidikan agama Islam, utamanya pesantren. Peneliti sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang disiapkan sebagai orang ahli dalam pengembangan pendidikan, tentu penelitian dapat membantu harapan penulis.

b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk praktis pengembangan mutu akademis, sebagai wacana yang bermanfaat bagi adik-adik angkatan atau bagi para pembaca pada umumnya, dan sebagai inventaris pustakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Khususnya, di bidang manajemen Madrasah terpadu.

c. Bagi Pemerintah

Hal ini terutama untuk Kemenag, sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan pesantren. Hasil kajian penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada pemerintah secara umum, utamanya dalam memberikan dukungan pada pengembangan pendidikan agama di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survei secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui dalam bidang yang akan diteliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disertasinya Rofik. Penelitiannya ini berjudul "*Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penggabungan penggunaan Kurikulum Kemendiknas, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Pesantren tersebut. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa output yang dihasilkan dari proses pendidikan terpadu ini memiliki ketiga aspek atau domain tujuan pendidikan. Ketiganya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Outputnya ternyata bukan hanya menguasai ilmu umum, namun juga unggul dalam pendalaman ilmu agama serta berakhlak mulia.⁵²
2. Penelitian yang dilakukan Agus Sriwanto. Penelitian ini berjudul "*Implementasi kurikulum Terpadu Di MTs pondok Pesantren Bantul Yogyakarta.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum terpadu di MTs Pondok Pesantren

⁵² Rofiq, *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta (Disertasi, UIN Sunan KaliJogo,2010)*, 245.

Ibnul Qoyyin Putra mencakup tiga aspek yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil dari Peneliti ini menunjukkan sebagai berikut; (1) penetapan kurikulum terpadu MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra berangkat dari kebutuhan konsep pendidikan yang seimbang antara pelajaran umum dengan agama dalam satuan pendidikan; (2) pelaksanaan kurikulum terpadu mengacu pada kurikulum Kemendikbud dikenal dengan istilah KTSP, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasan penyusunan materi dalam setiap mata pelajaran; dan (3) evaluasi kurikulum terpadu dilaksanakan berdasarkan ketercapaian siswa terhadap hasil nilai pembelajaran di kelas serta sikap dan dilakukan sistem moving class setiap tahunnya.⁵³

3. Penelitian Amanda Aykaniah dan Tara yang dilakukan pada tahun 2021. Penelitian disusun dengan judul *“Teaching Note Teaching Students About Homelessness: A Model for Curriculum Integration”*. Penelitian yang berbentuk Jurnal ini membahas tentang proses pengajaran tunawisma.

Konklusi dalam peneltian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran perlu dilakukan dengan profesional, sistematis dan terorganisir. Adapun model integrasi yang ditemukan dalam

⁵³ Agus Sriwanto, Implementasi kurikulum Terpadu Di MTs pondok Pesantren Bantul Yogyakarta (Disertasi, UIN Yogyakarta,2014)

penelitian ini adalah model yang integrasi yang dilakukan berdasar kondisi. Kondisi yang dimaksud adalah berdasarkan minat, keahlian dan waktu sempat yang dimiliki mereka. Kondisi keseluruhan ini dianalisis dan kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan manajemen integrasi dalam hal pengembangan manajemen kurikulum.⁵⁴

4. Reseach Sunhaji dalam. Jurnal internasional UHSS 2010. Judul penelitiannya “*The Implementation of Integrated Learning in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiosity and Faith of Learners.*” Dari tulisannya dapat di simpulkan bahwa “digunakan, dan evaluasi yang diterapkan secara langsung terhubung ke satu tema yang disatukan.

Selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang langkah-langkah untuk merencanakan instruksi tematik terpadu. Yang demikian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk menentukan tema-tema utama yang dapat mencakup semua disiplin ilmu atau yang dapat membentuk suatu kesatuan yang mencakup ide-ide atau konsep-konsep utama yang mencakup semua disiplin atau proses kerja dari semua disiplin yang nilainilainya pada prinsipnya adalah sama; (2) untuk menyatukan beberapa disiplin ilmu, dan kegiatan pembelajaran melibatkan isi dan proses dari satu atau beberapa ilmu

⁵⁴ Amanda Aykanian and Tara Ryan-Dedominicis, “Teaching Note—Teaching Students About Homelessness: A Model for Curriculum Integration,” *Journal of Social Work Education* 3 Desember (2021): 1–11.

atau perilaku yang memiliki hubungan dengan tema yang dipilih; dan (3) untuk menyatukan berbagai metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada pengalaman nyata yang didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa.⁵⁵

5. Penelitian Muhammad & Dato Osman Bakar. Penelitian ini berjudul *“Implementation of the “Integrated Education System” in Brunei Darussalam: Issues and Challenges*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu di Brunei Darussalam merupakan tanggapan terhadap seruan untuk memecahkan dilema Muslim dari sistem pendidikan ganda. Eksplorasi filosofi dan model desainnya mencerminkan model Islam yang sebenarnya, seperti yang disarankan oleh cendekiawan dan intelektual Muslim.

Model kurikulum didirikan berdasarkan kontruksi Tauḥīd. Sebagai cara pengembangan integrasi, mahasiswa diorientasikan agar dapat seimbang dalam hal perkembangan intelektual, spiritual, emosional, sosial dan fisik tanpa mengabaikan filosofi dan aspirasi bangsa. Hal Ini dikatakan sejalan dengan konsensus tiba di 313 sarjana yang berkumpul di Mekah pada Konferensi Dunia Pertama

⁵⁵ Sunhaji, “The Implementation of Integrated Learning in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiosity and Faith of Learners,” *Jurnal Internasional UHSS*, 2010, 1–12.

tentang Pendidikan Muslim, yang diadakan di Hotel Intercontinental, Al-Mukaramah, dari 31 Maret-8 April 1977.⁵⁶

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rofiq, “Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta” (Disertasi, UIN Sunan KaliJogo,2010)	Ruang lingkup penelitian ini tentang integrasi kurikulum yang berada di lembaga pendidikan di pesantren Lokus penelitian yang mengkaji tentang kurikulum kementerian agama, kemnetrian dan kurikulum kebudayaan dan kurikulum pesantren	Ruang lingkup penelitian ini tentang integrasi kurikulum yang berada di lembaga pendidikan di pesantren fokus penelitian yang mengkaji tentang kurikulum kementerian agama, kementerian dan kurikulum kebudayaan dan kurikulum pesantren dan juga bagaimana pendidikan karakter cinta damai di pesantren di bangun dengan adanya integrasi kurikulum ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmilyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid 2. Lokasi Penelitian di PP. Nurul Jadid Paiton 3. Penelitian Studi Kasus 4. Fokus dan Tujuan Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Menemukan Bagaimana Perencanaan Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmilyah

⁵⁶ Muhammad & Dato Osman Bakar, ““Implementation of the ‘Integrated Education System’ in Brunei Darussalam: Issues and Challenges.” *Jurnal Universiti Brunei Darussalam, Sultan Omar Ali Saifuddien Centre for Islamic Studies & Oxford Centre for Islamic Studies*, 2016.

				<p>ke dalam lembaga formal dalam meningkatkan karakter cinta damai</p> <p>b. Menemukan Bagaimana Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ke dalam lembaga formal dalam meningkatkan karakter cinta damai</p> <p>c. Menemukan Bagaimana Evaluasi Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ke dalam lembaga formal dalam meningkatkan karakter cinta damai</p>
2	<p>Agus Sriwanto. Penelitian ini berjudul “Implementasi kurikulum Terpadu Di MTs pondok Pesantren Bantul Yogyakarta”</p>	<p>Ruang lingkup penelitian yang mengkaji kurikulum yang berada di bawah lembaga di di pesantren</p>	<p>Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada satu lembaga di pesantren dengan kementerian dan kebudayaan atau dengan istilah KTSP yang di padukan dengan kurikulum pesantren sehingga</p>	

			penerapan pembedannya seimbang antara yang umum dengan yang agama.	
3	Amanda Aykanian and Tara Ryan-Dedominicis, <i>“Teaching Note Teaching Students About Homelessness: A Model for Curriculum Integration,” 2021.</i>	Sama membahas integrasi kurikulum	Penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan integrasi kurikulum yang dilakukan pada peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah	
4	Sunhaji dalam. Jurnal internasional UHSS 2010. Judul penelitiannya <i>The Implementation of Integrated Learning in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiosity and Faith of Learners</i>	Fokus penelitian tentang implementasi pada integrasi kurikulum Madrasah	Pada penelitian ini hanya berfokus pada implementasi penyatuan isi dari pada kurikulum itu sendiri dan juga bagaimana pendidikan karakter di Madrasah Aliyah dibangun.	
4	Muhammad & Dato Osman Bakar. Penelitian ini berjudul <i>“Implementation of the “Integrated Education System” in Brunei Darussalam: Issues and Challenges</i>	Dalam penelitian membahas tentang pengembangan integrasi kurikulum pendidikan agama agar tetap seimbang	Dalam penelitian penerapan integrasi kurikulum pendidikan di lingkungan kampus pada nilai kepesantrenan.	

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa penelitian yang sama dengan fokus kajian dalam penelitian secara spesifik belum pernah dilakukan. Apalagi terkait dengan objek kajiannya penelitian ini yang dilakukan pada Madrasah Aliyah, yakni pendidikan Pesantren Nurul Jadid. di Nurul Jadid merupakan situs penelitian yang layak dalam upaya

menggambarkan terjadinya integrasi pendidikan pesantren tradisional pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Pesantren. Utamanya dalam hal pengembangan kurikulum yang hingga hari ini begitu efektif dan terpadu berkembang di pesantren ini.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pengertian judul, dan agar tidak terjadi kekaburan serta kesalah pahaman dalam mengambil suatu pengertian, maka penelitian akan menjelaskan definisi istilah yang ada pada judul dengan definisi sebagai berikut:

1. Manajemen Integrasi Kurikulum

Penelitian ini dibangun atas berkenaan manajemen secara umum. Artinya, manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Beberapa hal penting itulah yang kemudian juga ingin dicari dalam fokus manajemen integrasi dalam penelitian ini. Jadi, manajemen intgerasi kurikulum yang diangkat sebagai tema besar dalam penelitian inilah, beberapa konsep perencanaan, pelaksanaan dan gambaran model keseluruhan dilakukan di pesantren yang diteliti.

Secara keseluruhan, maksud dari managemen integrasi kurikulum adalah upaya komprehensif meliputi formulasi hingga evaluasi pepaduan managemen proses pendidikan. Dalam hal ini, yang dimaksud tentunya adalah managemen kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di

Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Operasionalitas terminologi ini diharapkan dapat secara tegas membatasi cakupan penelitian ini agar lebih terfokus.

2. Karakter Cinta Damai

Sikap cinta damai adalah sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap ini akan menimbulkan ketenangan dalam diri siswa, sehingga ia mampu mengontrol emosinya. Sikap ini sangat penting ditanamkan pada siswa sehingga dapat mencegah dari perkelahian yang sering terjadi.

Menurut tokoh simanjuntak cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Siswa yang memiliki sikap cinta damai cenderung bekerja sama, memiliki sikap toleransi, peduli, menghormati sesama, tidak membedakan teman serta jarang melakukan tindakan kekerasan.

G. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan tesis ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman Tesis 23 Sistematika Pembahasan dalam karya ilmiah merupakan bantuan yang digunakan pembaca untuk memperoleh gambaran dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan .

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel,

halaman bagan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Bagian isi, terdapat enam bab yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Bagian isi, terdapat enam bab yaitu

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Orisinitas Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang konsep dasar manajemen integrasi, model konstruksi manajemen integrasi kurikulum, manajemen integrasi kurikulum Lembaga Pendidikan, Manajemen Integrasi Kurikulum, Karakter cinta damai, pengertian karakter cinta damai, Urgensi pendidikan karakter cinta damai, indikator pendidikan karakter cinta damai, karakter cinta damai perspektif islam dan kerangka Konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian yang terdiri dari: Gambar umum Pondok Pesantren yang meliputi, Profil singkat Pondok Pesantren, Nama Nurul Jadid, letak geografis, tujuan visi dan misi Pondok

Pesantren, jumlah santri, sarana pra sarana Pondok Pesantren, dan Lembaga Pendidikan, dilanjutkan dengan paparan data hasil penelitian, analisis temuan dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari: Perencanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, Pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, Evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid,

Bab VI Kesimpulan yang terdiri dari Kesimpulan dari hasil penelitian yang di rangkum didalam Bab VI ini termasuk didalamnya Saran dan Rekomendasi untuk penelitian selajutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Manajemen Integrasi Kurikulum

1. Konsep Dasar Manajemen Integrasi

Manajemen dalam penelitian ini mengarah pada sebuah rencana strategis. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁵⁷ Hal ini mengacu pada beberapa pakar Menurut Mary Parker Follet yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.⁵⁸

Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yg mungkin diperlukan.⁵⁹ Manajemen juga mempunyai arti, *management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*⁶⁰ yakni mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian

⁵⁷ M G Kadar et al., “Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan,” *Yayasan Kita Menulis*, 2021.

⁵⁸ zakky, “Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum,” *Zona Referensi*, 2018.

⁵⁹ Hal ini juga dikutip dalam buku Trisnawati Sule Ernie, *Pengantar Manajemen* (Kencana: Jakarta, 2002).22

⁶⁰ Atik Rusdiani, “Prinsip-Prinsip Manajemen Presfektif Islam,” *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)*, 2021.

(*organizing*), pergerakan (*actualiting*) dan pengawasan (*controlling*), sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.⁶¹

Manajemen merupakan upaya pencapaian tujuan yang direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi.⁶² Jadi beberapa prosesnya meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain ketiganya, ada yang mengatakan ada empat proses yakni perencanaan,, pengoragnisian pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Din Wahyudin. bahwa manajemen pendidikan meliputi beberapa komponen yang disebut sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).⁶³

Selain dari pada itu, Ada juga yang mengenjelaskan bahwa pada hakikatnya manajemen terdiri dari PDCA yakni *Plan, Do, Check, Action*. Langkah ini sebenarnya juga bagian dari pengembangan ide Edward Deming.⁶⁴ Juga dijelaskan bahwa proses manajemen mesti dipantau dari aspek sebagaimana yang dijelaskan oleh Deming. Jika keempat siklus ini baik, maka proses seluruh tahapan manajemen dianggap baik pula.⁶⁵

⁶¹ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 2021, <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.133>.

⁶² Yayat Hidayat et al., "Fungsi Manajemen Dalam Pandangan Islam," *Al-Fiqh*, 2023, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.207>.

⁶³ Henry Fayol, "Fungsi Manajemen: Pengertian Dan Contoh," *PPM School of Management*, 2022.

⁶⁴ Rizal Safarudin et al., "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Islam," *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2022, <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.69>.

⁶⁵ Dwitry Orellia Abraham, Arifuddin Mas'ud, and Mahmudin A. Sabilalo, "Pengaruh Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kolaka Timur," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi*, 2023.

Beberapa komponen di atas dari para tokoh itulah yang tentu juga menjadi pokok bahasan dalam manajemen integrasi. Artinya integrasi sebagai tema kajian penelitian penelitian akan dilihat dari beberapa konsepsi atau aba-aba teoretis manajemen secara umum. Dari beberapa gagasan di atas, akan lebih mengarah pada dua yang ada pada semua gagasan yakni *plan*, *action* dan *evaluasi*.

“Integrasi” sendiri berasal dari kata bahasa Inggris “*integrate*”. Kata ini dalam kamus Oxford memiliki definisi *combine (one thing) with another so that they become a whole*.⁶⁶ Artinya menyatukan sesuatu yang berbeda agar dapat menjadi kesatuan yang terpadu. Pada makna ini dapat dijelaskan bahwa terpadu adalah kondisi dimana sesuatu yang berbeda masuk menjadi satu pada unsur yang lain.

Namun apabila dikaitkan dengan *adjective* dari *integrate*-yakni *integral*-memiliki definisi *necessary to make a whole complete*,⁶⁷ tentu mengindikasikan adanya kondisi kebutuhan untuk sempurna atau lengkap. Jika didefinisikan secara utuh maka terpadu dapat diartikan sebagai kondisi terkombinasinya hal yang berbeda agar terbentuk satu keutuhan yang sempurna.

Beberapa penjelasan inilah, yang kemudian mengantarkan pada terminologi utuh bahwa makna dasarnya adalah penyatuan hal yang

⁶⁶ M Iqbal Lubis, Ilyas Husti, and Bisri Mustofa, “Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.8605>.

⁶⁷ Fajrun Najah Ahmad, Mispani Mispani, and Muhammad Yusuf, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA,” *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2023, <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.164>.

berbeda untuk menemukan atau berorientasi pada terbentuknya konstruksi yang sempurna sebagaimana diharapkan.⁶⁸ Jadi makna analisis manajemen integrasi lembaga pendidikan adalah upaya penyatuan lembaga pendidikan yang berbeda untuk menggapai tujuan organisasi secara komprehensif.⁶⁹ Prosesnya dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan, implementasi dan evaluasi integrasi.

Berdasarkan hal demikian, dalam beberapa *literatur review* banyak menyamakan konsepsi manajemen strategi dengan teori strategi integrasi organisasi. Teori strategi integrasi organisasi banyak dibicarakan oleh para tokoh sebagai salah satu cara memadukan budaya organisasi. Dalam dunia pendidikan integrasi budaya organisasi begitu penting dilakukan. Seperti yang penulis ketahui ada banyak tokoh yang berbicara relasi integrasi budaya organisasi pada efektifitas kerja lembaga pendidikan. Stephe Stolp misalnya dalam penelitiannya mengatakan bahwa budaya organisasi begitu penting untuk meningkatkan kinerja para pengelola, siswa dan para guru lembaga pendidikan.⁷⁰

Pengujian pengaruh efektifitas budaya organisasi juga dilakukan beberapa meneliti 16310 siswa dari 820 sekolah. Hasilnya menunjukkan

⁶⁸ Adilia Khusnul Khotimah and Limas Dodi, "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di MTs Hidayatul Sholihin Kediri," *Jurnal Al-Makrifat*, 2022.

⁶⁹ Ira Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2024, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.

⁷⁰ Sudarsono Sudarsono, "Budaya Organisasi," *Widya Balina*, 2019, <https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.39>.

bahwa seluruh siswa bersemangat dalam pelajaran apabila lembaga pendidikan memiliki budaya organisasi yang kuat.⁷¹ Berdasarkan fakta demikian tentu menjadi sangat penting dalam memadukan budaya organisasi pendidikan. Artinya penting sekali memadukan subkultur unit organisasi dalam lembaga pendidikan.

Alasan pemaduan sub kultur sebagai kekuatan organisasi ini disampaikan oleh Shane dan Von Glinow. Keduanya mengatakan bahwa sub kultur dapat menjadi pendukung dan sekaligus komponen yang dapat menciptakan terbentuknya budaya organisasi.⁷² Keduanya kemudian menkonsepsikan bahwa strategi penguatan organisasi dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Pertama, Cohesive dan Controlled Strategy. Pada strategi ini, subculture organisasi sebagai budaya natural diupayakan mengalah pada budaya utama.⁷³ Budaya utama yang dimaksud adalah fundamental kesepakatan bersama yang telah menjadi norma. Prosesnya adalah dengan *rulling and departemation* unit-unit organisasi pada instansi tertentu.⁷⁴ Pada konteks ini, ada proses pembentuk hirarkys

⁷¹ Yuyun Sriwahyuni Mooduto, Moh. Rolli Paramata, and Deby R. Karundeng, "Pengaruh Budaya Organisasi, Pengetahuan, Dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pegawai," *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 2022.

⁷² Stephen Mc Shane dan Mary Ann Von Glinof, *Organisation Behavior; Emerging Knowledge Adan Practice for the Real World*, (New York; The McGraw Hill Companies, 2011).23

⁷³ Arif Kurniawan, Nurdin Brasit, and Indrianty Sudirman, "Analisis Pengaruh Faktor Manajerial, Faktor Lingkungan, Kultur Organisasi Dan Perencanaan Strategis Terhadap Keunggulan Bersaing PT Semen Tonasa," *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2019.

⁷⁴ Juliansyah Juliansyah, "Hubungan Kepemimpinan Spiritual, Kultur Organisasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Malang Raya," *Journal of Islamic Education*, 2020, <https://doi.org/10.18860/jie.v7i2.10951>.

manajerial disebabkan seluruh unit dalam *undercontrolled*. Dengan kata lain, seorang *leader* dalam menjalani strategi ini harus memiliki kontrol kuat pada unit- unit organisasi yang ditanganinya.⁷⁵ Gagasan strategi ini banyak disusun oleh para tokoh guna sebagai cara awal peluasan struktur organisasi.

Kedua, fragmented strategy. Strategi ini sebenarnya dianggap model yang tidak jelas atau ambigu, walaupun paling mudah dilakukan. Sebab pendekatan strategi ini meyakini anggota akan lebih berkembang, jika mengembangkan organisasi *subculturnya*.⁷⁶ Fragmentasi yang dimaksud dalam strategi ini nampak menguatkan perbedaan di masing-masing unit organisasi. Hal demikian ini tentu tidak mengherankan, sebab strategi ini mendasarkan temuan pada manajemen organisasi multikultural.

Ketiga, integrated strategy. Strategi ini dilakukan dengan cara mencari ruang dialog antara budaya lama normatif dengan subkultur yang berkembang secara alami.⁷⁷ Dialog yang dimaksud merupakan hal terpenting dari adaptasi interpretasi norma, nilai organisasi yang sudah lama dibangun pada perubahan yang terjadi dalam makro dan mikro organisasi. Cara demikian sebenarnya lebih terlihat sebagai strategi adaptasi perubahan nilai.

⁷⁵ Juliansyah.

⁷⁶ Jee Young Joo, "Fragmented Care and Chronic Illness Patient Outcomes: A Systematic Review," *Nursing Open*, 2023, <https://doi.org/10.1002/nop2.1607>.

⁷⁷ Yulianti, "Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik."

Keempat, collaborative strategy. Strategi ini berbeda dengan integrasi yang lebih hormat terhadap perbedaan. Strategi kolaboratif membebaskan subkultur unit berkembang dan budaya utama berkembang sesuai dengan keyakinan para unit.⁷⁸ Dalam sisi ini, tidak ada proses *intervening, guiding, dan controlling*. Yang ada hanya *shared-delegation and negotiation* guna menghindari penyimpangan visi, misi dan norma yang dipegang pada organisasi induk.⁷⁹

Keempat gagasan di atas, berposisi sebagai opsi-opsi bagi seorang pemimpin dalam menjalankan kerja organisasinya. Hal terpenting yang perlu untuk dijadikan pegangan ada beberapa hal penting yakni pemimpin harus memiliki kekuatan untuk memelihara budaya utama organisasi. Terkait dengan fragmentasi, dapat dilakukan apabila kondisi organisasai multi value atau multikultural. Adapun manajemen integrasi dapat dilaksanakan jika ada kesamaan dan perbedaan yang tidak digresif. Sedangkan strategi kolaborasi dilakukan, jika sub budaya lebih kuat dengan budaya induk.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi lembaga pendidikan dapat didasarkan pada integrasi manajemen organisasi. Konsepsi dasarnya adalah setiap organisasi

⁷⁸ Suhada, "Kolaborasi Strategi Reading Aloud Dan Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII A SMP Negeri 3 Taliwang," *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 2020, <https://doi.org/10.51518/lentera.v2i2.34>.

⁷⁹ Ninik Sri Rejeki and Sherly Hindra Negoro, "Collaborative Governance Dan Strategi Komunikasi Nilai-Nilai Organisasi Dalam Membangun Landasan Kemitraan," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2022, <https://doi.org/10.24002/jik.v19i1.4616>.

induk akan serta merta membentuk sub unit organisasi. Dengan narasi besar tersebut, konstruksi integrasi lembaga pendidikan adalah proses integrasi manajemen induk organisasinya dalam memadukan sub unit yang ada di bawahnya. Jika dikontekskan pada pesantren, maka cakupan meliputi kajian proses integrasi manajemen pesantren sebagai organisasi induk dalam memadukan sub unit pendidikan yang ada di bawahnya.

2. Model Konstruksi Manajemen Integrasi Kurikulum

Manajemen Integrasi kurikulum merupakan sub komponen konsep manajemen intergarasi pengelolaan pendidikan.⁸⁰ Konstruksi teoritisnya berkenaan dengan persoalan penting yang menyangkut tentang bagaimana *differensitas menejerial* pembelajaran disatukan.⁸¹ Ada banyak tokoh yang menjelaskan konsepsi tersebut. Secara historis, sejumlah tokoh telah menfokuskan pada model perkembangan manajemen kurikulum. Misalnya Coleman, Graham-Jolly dan Middlewood, mereka meneliti di sekolah afrika, dan membagi perkembangan manajemen kurikulum menjadi dua bagian yakni pra 1994 dan post 1994.⁸²

⁸⁰ Wahyudi Widodo, "Manajemen Kurikulum Integrasi Di Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 Kota Malang," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806>.

⁸¹ Zuhrotunnisa, Kustiana Arisanti, and Muhammad Islam, "Manajemen Integrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.

⁸² Sekolah yang diteliti ia sebut sebagai "black school". Lihat dalam, M.Coleman, M. GrahamJolly, dan D. Middlewood, *Managing the Curriculum in South African School*. (London: Commonwealth Secretariat, 2003), 100-132

Secara mendasar pengelompokan perkembangan manajemen kurikulum dibagi menjadi era awal yakni *authoritarianism* dan *democratism*. Coleman, Graham-Jolly dan Middlewood berpandangan bahwa ada era awal, sebagian besar sekolah memiliki sedikit atau tidak sama sekali pemahaman tentang manajemen kurikulum. Sifatnya masih *apartheid*. Manajemen kurikulum di sekolah-sekolah sebelum 1994 berisifat otoritarianisme, birokrasi dan praktik hierarki serta menekankan pemisahan berdasarkan ras.⁸³

Sisi menegerialnya, beberapa sekolah pada era awal dijelaskan bahwa di tingkat sekolah, kepala sekolah mengumpulkan silabus dari kantor wilayah. Di sekolah kepala sekolah akan memeriksa apakah semua mata pelajaran dipenuhi. Kemudian kepala sekolah akan mendistribusikan silabus kepada para pendidik. Guru mata pelajaran akan memeriksa apakah topik baru telah ditambahkan dan kemudian mengembangkan rencananya untuk diterapkan di kelas.⁸⁴

Banyak yang berpendapat bahwa praktik manajemen tradisional memposisikan guru seolah-olah mereka adalah pengrajin yang terampil untuk menerapkan arahan orang lain, dari pada profesional intelektual yang terlibat dalam merancang, merencanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Pendekatan ini mempengaruhi pengelola sekolah tunduk mengikuti kurikulum dengan cara yang sangat rendah hati dan secara

⁸³ Sekolah yang diteliti ia sebut sebagai “black school”. Lihat dalam, M.Coleman, M. GrahamJolly,dan D. Middlewood, *Managing the Curriculum in South African School*. (London: Commonwealth Secretariat, 2003), 100-132

⁸⁴ Makhosazana Edith Shoba, “A Case study.., 10

ketat mematuhi batasan-batasan subjek dan menghadapinya mendorong praktik individu oleh guru. mereka tidak dianjurkan secara rutin melakukan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di sekolah. Mereka hanya pelaksana saja.⁸⁵

Pada perkembangannya kemudian, manajemen kurikulum diaplikasikan secara lebih demokratis.⁸⁶ Dalam penelitian Coleman Dkk, hal tersebut berlangsung pasca tahun 1994. Dalam penjelasannya, menyatakan bahwa pendekatan manajemen kurikulum pasca-1994 sangat kontras dengan pendekatan manajemen kurikulum birokrasi di era apartheid seperti dibahas sebelumnya. Coleman Dkk, menegaskan bahwa pendekatan kurikulum pasca apartheid menekankan dan menjanjikan bahwa guru akan menjadi peserta utama dalam pengambilan keputusan kurikulum. Guru memiliki otonomi dan kebebasan untuk merencanakan kurikulum untuk mengakomodasi faktor-faktor kontekstual seperti pengalaman pelajar, dan relevansi konten bidang pembelajaran agar sesuai dengan peserta didik yang diajarkan. Praktik-praktik semacam itu membutuhkan kerja tim, kerja sama, pembagian kekuasaan, dan pengambilan keputusan kolaboratif sehingga ada pengambilan keputusan bersama dalam manajemen kurikulum dan penyampaian di kelas.⁸⁷

⁸⁵ TD. Abeng Ellong, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018, <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.

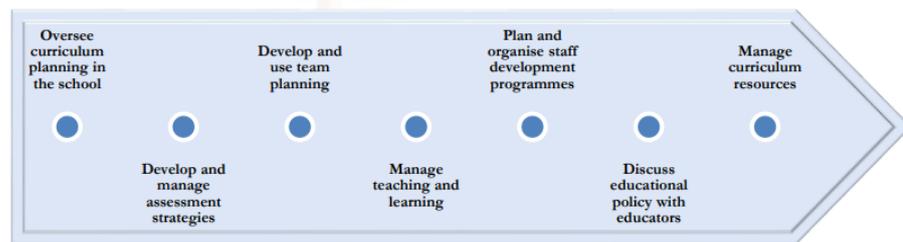
⁸⁶ Arwin Towaf Al-Kindi, "Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Di SMA Batik 1 Surakarta," *Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana*, 2014.

⁸⁷ M.Coleman, M. Graham-Jolly, dan D. Middlewood, *Managing the Curriculum ...*, 132

Perkembangan manajemen kurikulum yang demikian inilah yang menjadi cikal bakal berkembangnya konseptual manajemen kurikulum School Management Team (SMT). SMT dalam pandangan Shoba dikatakan, *“the new curriculum acknowledges leaders with knowledge and expertise to ensure effective learning and teaching for economic growth and innovation in the 21 st century”*. Konsepsi ini berkembang pada era milenium modern. Harley dan Wedekin menjelaskan SMT mengubah pendekatan manajemen, dari birokrasi menjadi kolaboratif dan kerja tim yakni merencanakan kurikulum sekolah sedemikian rupa sehingga membahas fitur desain kebijakan, yaitu integrasi pengetahuan, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan berbasis hasil.⁸⁸

Konsepsi manajemen kurikulum yang sejak era milenium dikembangkan sebagai manajemen kurikulum terbaik. Secara mendasar konsepsinya sebagaimana yang dijelaskan oleh Harley dan Wedekin, ada banyak *role outline* yang penting untuk dirumuskan menjadi hal terpenting mendasar dalam menyusun kurikulum yang berbasis hasil atau bersifat lebih demokratis. Susunan tehnik yang dibuat keduanya diharapkan dapat membuat proses pendidikan berjalan efektif dan tentunya lebih berbasis pada pemecahan masalah pembelajaran. Adapun beberapa hal yang disebutkannya adalah sebagaimana di bawah ini,

⁸⁸ V. Wedekind K.Harley, *“Political Change, Curriculum Change and Social Formation, 1990 to 2002”*, Dalam, L. Chisholm (Eds), *Changing Class: Education and Social Change in PostApartheid South Africa*. (London: HSRC Press, 2004).196



Gambar 2.1 Curriculum Management SMT (A Role Outline)⁸⁹

Berdasarkan pada penjelasan di atas, banyak tokoh yang kemudian juga membuat beberapa konsepsi guna meningkatkan efektifitas SMT. Konstruksi dalam pandangan Shoba juga dijelaskan diperlukan pengembangan kurikulum yang melibatkan seluruh educators sejarah demokratis komprehensif. Dalam pandangannya ada banyak masalah yang membuat ketidak setabilan proses “*discuss educational curriculum policy*” tidak berjalan dengan baik.⁹⁰ Berlatar hal inilah, banyak tokoh menawarkan beberapa cara agar problem tersebut dapat teratasi.

Beberapa tokoh yang fokus membuat konsep pengembangan manajemen kurikulum di atas dengan menawarkan konsepsi *intergrated curriculum*. Salah satunya sebagaimana digagas oleh Drake dan Burns yakni sebagaimana gambar di bawah ini,

⁸⁹ Diagram ini diadaptasi dan disusun dari pendapat Harley, Wedekin dan Taylor. Lengkapnya baca, Makhosazana Edith Shoba, “A Case study...”, 3

⁹⁰ Diagram ini diadaptasi dan disusun dari pendapat Harley, Wedekin dan Taylor. Lengkapnya baca, Makhosazana Edith Shoba, “A Case study...”, 3



Gambar 2.2 *Integrated Curriculum (A Role Outline)*

Pertama, Multidisciplinary Curriculum Integration. Pada aspek ini, kurikulum dibuat dengan cara memadukan aspek disiplin ilmu pengetahuan dalam satu tema pendidikan. Dalam pendekatan multidisiplin ini, guru menggabungkan keterampilan, pengetahuan, atau bahkan sikap ke dalam kurikulum sekolah reguler. Di beberapa sekolah, misalnya, siswa belajar menghargai lingkungan di setiap mata pelajaran. Intinya, pengembangan kurikulum ini menyatukan keterhubungan antara disiplin ilmu pengetahuan dalam satu tema besar.

Kedua, Interdisciplinary Curriculum Integration. Pada pendekatan integrasi ini, educators mengatur kurikulum seputar pembelajaran umum lintas disiplin ilmu. Mereka membagi pembelajaran umum yang tertanam dalam disiplin ilmu untuk menekankan keterampilan dan konsep interdisipliner. Artinya, upaya

yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum yang memadukan beberapa orientasi peningkatan skill dalam satu disiplin ilmu.

Ketiga, transdisciplinary Curriculum Integration. Dalam pendekatan integrasi transdisipliner, guru mengatur kurikulum seputar pertanyaan dan masalah siswa. Siswa kemudian mengembangkan keterampilan hidup ketika mereka menerapkan keterampilan interdisipliner dan multi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Secara mendasar, konsepsinya mendasarkan pada masalah kehidupan siswa dan kemudian menghubungkan kepada peningkatan beberapa skill dan pengetahuan di sekolah.⁹¹

Selain kedua tokoh di atas, sebenarnya masih banyak tokoh lain yang menjelaskan tentang pengembangan SMT ini. Beberapa di antaranya, Ross J. Todd,⁹² Allan Edward Barsky,⁹³ Joyce VanTassel-Baska,⁹⁴ Dave Collins,⁹⁵ dan lain sebagainya. Seluruh tokoh yang

⁹¹ Susan Drake and Rebecca Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004), 8-12

⁹² Ia mengembangkan konsep integrasi dengan inquiry pengalaman dan kebutuhan peserta didik. Tawaran ini diperoleh saat melakukan penelitian di Australia. Lengkapnya, Ross J. Todd, *Curriculum integration*, (Australia, ACER Press, 2010), 35.

⁹³ Ia membahas banyak tentang integrasi kurikulum dalam konteks etik dan nilai. Artinya, pengembangan kurikulum yang dibahasnya lebih memfokuskan pada pengembangan berbasis nilai dan etik. Baca, Allan Edward Barsky, *Ethics and Values in Social Work; An Integrated Approach for a Comprehensive Curriculum*, (New York, Oxford University Press, Inc. 2010), 386.

⁹⁴ Baska mengemukakan Manajemen kurikulum dengan nama Integrated Curriculum Model (ICM). Dalam pandangannya ia menjelaskan manajemen kurikulum harus berdasar pada kemampuan kognif siswa. Setiap siswa memiliki potensi skill berbeda. Sehingga, perlu penilaian berbeda standar skill yang pada masing-masing siswa. Lengkapnya baca, Joyce VanTassel-Baska Susannah Wood, "The Integrated Curriculum Model (ICM)", *Jurnal Elsavir* vol. 20, 2010, 354

⁹⁵ Collins memabangun konsep integrated curriculum berdasar pada pepaduan atau hubungan antara komponen lingkungan, fasilitas, educators dan learners. Penyatuan tersebut mempengaruhi penigkatan pendidikan pedagogy yang dilakukan. Lengkapnya, Malcolm Thorburn and Dave Collins, "Integrated Curriculum Models and Their Effects on Teachers' Pedagogy Practices", *Journal European Physical Education Review*, Volume9 (2) 2003, 185–209

disebutkan tersebut tentu berharap membangun kurikulum yang lebih komprehensif. Mereka berpendapat sama manajemen kurikulum perlu dikembangkan dengan menyatukan beberapa hal yang penting agar melahirkan out put bermutu.

Selain mereka, tokoh yang juga berkontribusi besar dalam menggagas *manajemen integrated kurikulum* adalah S. Nasution. Dalam pandangannya kurikulum yang baik bercirikan, merupakan satu kesatuan yang bulat, menerobos batas-batas mata pelajaran, didasarkan atas kebutuhan anak, meluangkan waktu yang panjang, *life-centered*, menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak, memajukan sosial pada anak dan direncanakan bersama oleh guru dan murid. Pada intinya, integrasi kurikulum dalam pandangannya sebenarnya ingin mempertemukan kehidupan dan interaksi sosial pada orientasi pendidikan itu sendiri.⁹⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, sudah nampak jelas bahwa manajemen integrasi kurikulum telah dikaji beberapa tokoh sebelumnya. Perkembangan demi perkembangan diskursus konstruksinya berkembang sesuai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, konsepsi manajemen integrasi kurikulum dalam dunia pendidikan sebenarnya ingin mengupayakan tidak adanya gap antara orientasi pendidikan dengan kebutuhan yang diharapkan dalam kehidupan sosial.

⁹⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).2

3. Manajemen Integrasi Kurikulum Lembaga Pendidikan

Manajemen integrasi kurikulum memiliki dua rumpun ilmu pengembangan pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan sub pengembangan pembelajaran. Sedangkan manajemen merupakan tata kelola pengembangan organisasi pendidikan.⁹⁷ Manajemen integrasi kurikulum menyatukan kerangka teoretik manajemen administrasi pendidikan dan pembelajaran.⁹⁸ Bisa dikatakan juga, hal tersebut merupakan upaya bagian dari manajemen pembelajaran.

Secara mendasar, *“Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources”*.⁹⁹ Maksudnya yang demikian merupakan upaya pencapaian orientasi bersama organisasi secara efektif dan efisien. Komponennya yakni melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi. Sedangkan kurikulum menurut R. Zais adalah program mata pelajaran. Hal tersebut meliputi suatu daftar atau judul mata pelajaran yang disampaikan oleh sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan desain mata pembelajaran yang direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi oleh sekolah.¹⁰⁰

⁹⁷ Barsihannor B, “Manajemen Pendidikan Islam,” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.

⁹⁸ Mahrus Mahrus, “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2021, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.

⁹⁹ Richard L. Daft. *Management*. (New Jersey: Prentice Hall.2010), 5.

¹⁰⁰ Citra Juniarni, “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam,” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.53649/taujih.v1i1.1>.

Jadi jika manajemen kurikulum merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan mata pembelajaran.¹⁰¹ definisi yang lebih luas yakni, proses menejemen kurikulum adalah berkenaan dengan pengalaman pelajar. Dengan kata lain, pengalaman anak yang dimaksud adalah di bawah bimbingan guru-guru.¹⁰² Jadi orientasi dari manajemen kurikulum ini adalah upaya penguatan pengalaman belajar yang tentu diarahkan dan dieksekusi oleh para guru.¹⁰³

Berdasarkan dengan beberapa penjelasan ini, dapat dijelaskan bahwa manajemen intgrasi kurikulum merupakan upaya penyatuan tata kelola atau manajerial mata pembelajaran guna mengoptimalkan pengamalaman belajar siswa. Konsepsi tersebut didasarkan pada penyatuan terminologi manajemen integrasi, dan makna subsatntif dari kurikulum itu sendiri. Secara konkrit, sebenarnya kontruksi teorinya dibuat dengan mempertimbangkan aspek penting manajemen pada upaya optimalisasi kurikulum pembelajaran agar lebih efektif.

Konsepsi fundamental manajemen kurikulum sebagaimana dijelaskan oleh beberapa pakar sebenarnya mengembangkan ruang lingkup substansial dari kurikulum itu sendiri. Ruang lungkup yang

¹⁰¹ Upik Elok Endang Rasmani et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *International Journal of Community Service Learning*, 2021, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38216>.

¹⁰² Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2017, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

¹⁰³ Ahmad Sayuti, "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Al Fatih*, 2021.

dimaksud adalah *knowledge and skill, teaching styles, dan learning approaches*.¹⁰⁴ Dari ruang lingkup inilah, pendekatan manajemen berusaha disusun. Sehingga pada jurnal penelitian Maurice Galton, dijelaskan bahwa manajemen kurikulum dalam ruang lingkup optimalisasi pembelajaran adalah *the planning and execution*.¹⁰⁵ Perkembangan selanjutnya, konstruksi manajemen kurikulum akhirnya dikembangkan dengan *cycle design*, tentunya dengan tetap mendasarkan pada dua proses penting pendekatan sistem manajemen kurikulum yakni *planning and implementation*.

Conceptual framework yang digagas oleh beberapa pakar seperti Beverly Nichols, Sue Shidaker, Gene Johnson dan Kevin Singer. Mereka merupakan memberikan konseptual manajemen kurikulum yang secara substansial mengutamakan proses *planning, implementing dan evaluating*.¹⁰⁶ Selain mereka sebenarnya banyak, bahkan awal merumuskan konsep desain manajemen kurikulum. Ada beberapa model yang dikenal dalam pengembangan kurikulum, diantaranya *administrasion model, Tyler model, the grass roots model, Beauchamp's system, Taba's inverted model* dan lain sebagainya.

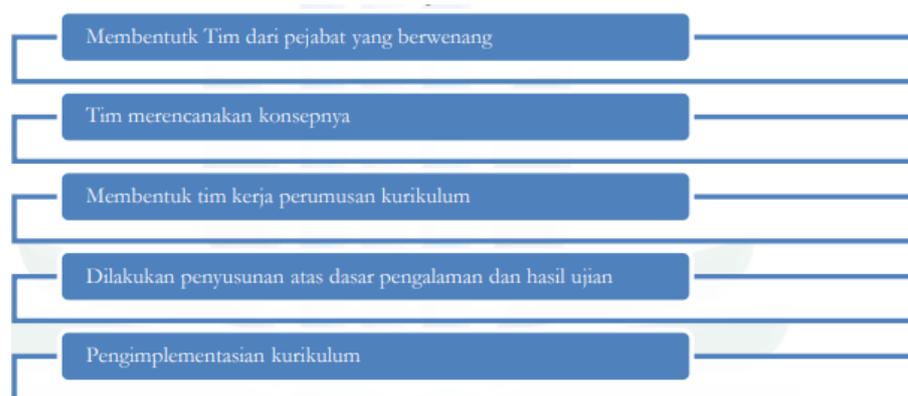
¹⁰⁴ Siti Masyarafatul Manna Wassalwa and Husnul Fadilatus Syarafah, "Manajemen Kurikulum Pesantren," *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.59106/attahsin.v1i1.8>.

¹⁰⁵ Muftia Fitri Fajriani, "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains," *Inovasi Kurikulum*, 2021, <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36042>.

¹⁰⁶ Beverly Nichols et Al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide* (Worthington, Ohio: Linworth, 2006).7

Model-model tersebut semuanya dirumuskan oleh para pakar kurikulum pendidikan.

Model pengembangan kurikulum yang tertua adalah model administrasi.¹⁰⁷ Pengembangan model ini diprakarsai oleh penentu kebijakan dan dilaksanakan oleh para bawahannya. Dengan kata lain, model pengembangan ini disebut juga dengan model *top down*. Kelebihan model ini yaitu mudah dilaksanakan pada negara penganut sistem sentralisasi, proses pengambilan keputusan terletak pada para pelaksana sampai pada tingkat bawah yaitu guru. Adapun kekurangan model ini adalah mengabaikan segi teknis dan profesional tentang kurikulum. Menurut Dakir, pengembangan kurikulum model ini sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Model Manajemen Administrasi Kurikulum

Model ini berlawanan dengan model *grass root model*. Model *grass root* merupakan model yang disusun berdasarkan inisiatif dari

¹⁰⁷ Rosnaeni Rosnaeni et al., "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>.

bawah, kebalikan dari model administrasi.¹⁰⁸ Model ini cocok digunakan pada era desentralisasi dan model inilah yang mengilhami lahirnya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penyusunan kurikulum pada model ini berdasarkan inisiatif dari seluruh elemen. Model *Grass Roots* didasarkan pada empat prinsip, yaitu: (1) kurikulum akan bertambah baik, (2) kompetensi guru akan bertambah baik, jika guru terlibat secara pribadi dalam merevisi kurikulum. (3) jika guru terlibat langsung dalam model ini maka pengembangan kurikulum akan lebih bermakna. (4) hendaknya para guru saling berkoordinasi sehingga saling memahami dan mencapai suatu konsensus.¹⁰⁹

Model *grass root* inilah yang kemudian dikembangkan. ada model yang disusun oleh Beauchamp. Model tersebut dikenal dengan sebutan model arena, sebab diawal dengan identifikasi arena dan mengikutsertakan yang masyarakat arena tersebut. Menurut Beauchamp terdapat langkah kritis dalam pengambilan keputusan pengembangan kurikulum. Dia mengatakan,

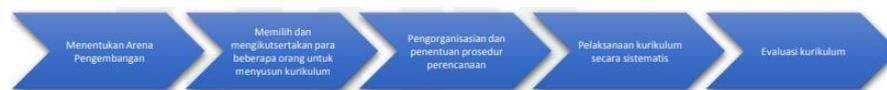
*“The arena, or arenas in which the various processes of curriculum engineering are to take place, The involvement of people in the curriculum processes, Tasks and procedures for curriculum planning, The task and procedures for curriculum implementation, Task and procedures for curriculum evaluation”*¹¹⁰

¹⁰⁸ Ali Usmar, “Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar,” *Jurnal An-Nahdhah*, 2017.

¹⁰⁹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).139

¹¹⁰ George A. Beauchamp, *Curriculum Theory: Third Edition* (Illinois: The Kagg Press, 2012).149

Model Beauchamp menurut Zainal Arifin memiliki langkah-langkah yakni sebagaimana berikut:¹¹¹



Gambar 2.4 Manajemen Kurikulum Beauchamp

Titik tekan pada model Beauchamp adalah ada identifikasi area disusunnya kurikulum. Yang berbeda dengan model ini adalah Tyler model. Model Tyler lebih mengedepankan pengidentifikasian kebutuhan peserta didik, *subject matter* dan peserta didik sebagai dasar identifikasi tujuan kurikulum tersebut. Hasilnya dihubungkan dengan falsafah pendidikan dan psikologi belajar. Kemudian, dikorelasikan dengan pengalaman belajar yang menunjang kepada pencapaian tujuan yang telah disusun. Setelah dilaksanakan, baru dilakukan evaluasi pengalaman pembelajaran.¹¹²

Model Tyler nampaknya menggunakan pengalaman sebagai dasar pengembangan kurikulum. Pengalaman belajar menjadi acuan dalam mencapai tujuan atau pemenuhan kebutuhan pembelajaran itu sendiri. Hal inilah yang kemudian juga dikembangkan oleh Hilda Taba (*Taba's Inverted model*). Hilda Taba menyusun sebuah model pengembangan kurikulum yang berbasis pada eksperimen. Berdasarkan

¹¹¹ Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Lengkapnya lihat juga, Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 70.

¹¹² M. Rayhan Ramadhan, Nelliana Pohan, and Abdul Fattah Nasution, "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *YASIN*, 2023, <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1408>.

anggapan bahwa kurikulum ada diujung pengajaran.¹¹³ Maka yang harus dilakukan adalah penyusunan eksperimen yang nantinya akan menjadi dasar ditemukannya arah pengajaran. Adapun terkait dengan langkah model ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert S. Zais.

Taba has developed a five-step sequence for engineering curriculum change by the inverted model. The step is the experimental production of pilot units by group of teacher. The second step of Taba's model is the testing of experimental units. The third step of Taba's model is the revising and consolidating of the curriculum units. The four of Taba's model developing a framework is analogous to, but not equated with developing the overall curriculum design. The final step in Taba's model is the installation and dissemination of the new units".¹¹⁴

Terlepas dari pembahasan di atas, sebenarnya model yang lebih sederhana dan juga mengembangkan beberapa model di atas adalah kerangka konsep Nichols Dkk. Sebab, penulis melihat beberapa langkah konsep seperti merencanakan pembentukan tim dalam model administrasi kurikulum dan merencanakan area pengembangan dalam model Beaucamp, merupakan bagian dari *planning* itu sendiri. Begitupun langkah-langkah konsep pengorganisasi dan evaluasi, tentu dalam hal ini menyatu dalam implementasi kurikulum itu sendiri. Sehingga, tidak heran, jika seluruh langkah-langkah yang direncanakan oleh beberapa tokoh utama di atas, sebenarnya sudah ada dalam model pengembangan kurikulum ini dikembangkan Nichols, Dkk, sebagai di bawah ini:

¹¹³ Hilda Taba, *Curriculum Development...*, 37.

¹¹⁴ Zais, *Curriculum Principles and Foundation*. Lebih terperinci lihat. Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 64.

Tabel 1.2: Komponen dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Process And Function In Curriculum Management	
Proses	Functions
Planning and Design	Curriculum Development Cycle Comprehensive Assessment Plan Scope and Sequence Development Curriculum Guide Material Selection Assessment Design and Development
Implementation	Staff Development and Implementation Monitoring Curriculum Delivery
Evaluation	Assessment Implementation and Use Data Program evaluation

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada komponen yang penting dibahas sebagai substansial *framework* sebagai satu kesatuan konsep penting manajemen kurikulum. Komponen *Planning* yang meliputi langkah *cycle kurikulum*, rencana penilaian, rencana ruang lingkup pengembangan, perumusan panduan, pemilihan materi dan perencanaan penilai serta pengembangannya. Sedangkan komponen implementasinya meliputi Pengembangan dan Implementasi Staf, pemantauan penyampaian kurikulum, Implementasi penilaian dan penggunaan data, serta evaluasi program. Kesemua langkah inilah yang kemudian menjadi dasar manajemen integrasi dilakukan.

Beberapa tokoh yang mengembangkannya salah satunya adalah Susan dan Burks. Menurut keduanya, proses *plan* dan *implementasion* merupakan hal terpenting untuk menilai bagaimana

kurikulum terintegrasi dengan baik.¹¹⁵ Ia menawarkan untuk mengembangkan dua komponen penting integrasi kurikulum tersebut dengan mengembangkan substansi asesmen kedua melalui “*The KNOW/DO/BE Framework*”. Dengan konsep ini, pertanyaan fundamental yang diperlukan dalam melakukan planning dan implementing adalah bagaimana dan apa materi pengetahuan yang disajikan, bagaimana dilakukan dan untuk seta telah membangun kompetensi seperti apa.¹¹⁶ Pertanyaan tersebut yang penting untuk dijadikan dasar pengembangan dua komponen langkah penting manajemen integrasi kurikulum. Untuk memperjelas kedua komponen penting integrasi manajemen integrasi kurikulum manajemen ini, satu persatu akan dibahas.

Pertama, konsep manajemen perencanaan integrasi kurikulum. Konsep perencanaan kurikulum sebenarnya dapat didekati dari dua arah yakni integrasi kerja proses dan integrasi materi pengetahuan dalam kurikulum. Integrasi kerja proses adalah integrasi managerial seperti integrasi tata kerja pengembangan manajemen kurikulum. Perencanaan dalam hal tata kelola kurikulum yang dimaksud adalah Ross J. Todd integrasi arena pengembangan, *inquiry guide*, dan *educator skill* competencinya.¹¹⁷ Sedangkan dalam materi

¹¹⁵ Gita Tri Andini, “Manajemen Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2019, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>.

¹¹⁶ Susan M. Drake and Rebecca Crawford Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum* (USA: ASCD, 2004).32

¹¹⁷ Ross J. Todd, *Curriculum Integration* (USA: Aust Council for Ed Research, 2010).

kurikulumnya adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Susan dan Burns. Keduanya menjelaskan bahwa integrasi kurikulum adalah penyatuan multidisiplin pengetahuan dalam pembelajaran. Konsepsi yang keduanya tawarkan adalah materi bahasa, ilmu pengetahuan, sejarah dan geografi.¹¹⁸

Kedua, konsep manajemen implementasi integrasi kurikulum. Tentunya juga ada dua pendekatan konseptual yakni pendekatan tata kelola kerjanya dan materinya. Pada konsep tata kelolanya meliputi integrasi ekspolarasi, presentasi, dan penilaian eksekutor kurikulum.¹¹⁹ Sedangkan dalam hal materinya meliputi bentuk produksi pengetahuan kurikulum sendiri yakni apakah bentuknya *multidisciplinary*, *interdisciplinary* dan *transdisciplinary*.¹²⁰ Dengan kata lain, manajemen implementasi integrasi kurikulum terjadi pada aspek pemaduan proses, eksekutor dan materi kurikulum itu sendiri.

Ketiga, tahapan selanjutnya adalah proses evaluasi. Pada tahap ini, proses dilakukan dengan memperkaya instrumen assesment dan metode penilaian pelaksanaan kurikulum. Sehingga secara orientasi, ada dua hal yang diharapkan yakni mengetahui efektifitas atau kelemahan implemetasi, sekaligus sebagai sumber proses perumusan kembali rencana kurikulum.

¹¹⁸ Drake and Burns, Meeting Standards Through Integrated Curriculum. 12

¹¹⁹ Drake and Burns, Meeting Standards Through Integrated Curriculum. 12

¹²⁰ Drake and Burns, Meeting Standards Through Integrated Curriculum. 17

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen integrasi kurikulum meliputi tiga langkah substansial manajemen yakni *planning*, *implementating*, dan *evaluation*. Ketiganya bergerak dalam dua pendekatan yakni pendekatan dalam hal tata kelola kerja dan materi. Dalam pepaduan tata kerja meliputi seluruh aspek yang berkenaan dengan perencanaan instrumen dan managerial pengembangan kurikulum. Sedangkan dalam hal pendekatan integrasi disiplin materinya yang meliputi desain bentuk materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

B. Karakter cinta damai

1. Pengertian Karakter cinta damai

Cinta dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan dengan arti perasaan suka dan senang terhadap sesuatu.¹²¹ Sedangkan damai berarti tidak ada peperangan atau kerusuhan.¹²² Sehingga cinta damai berarti suka dan senang dengan keadaan tanpa peperangan atau kerusuhan.¹²³ Sedangkan dalam pedoman pendidikan karakter menjelaskan bahwa karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.¹²⁴

¹²¹ Ardiatyas Pramesti and Henry Aditia Rigianti, "Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal: Warta Pendidikan*, 2022.

¹²² Andini Linarsih et al., "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Menginternalisasi Nilai Cinta Damai Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3912>.

¹²³ Moh. Toriqul Chaer, "Islam Dan Pendidikan Cinta Damai," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>.

¹²⁴ Putri Fadillah, "Pembelajaran Agama: Komparasi Karakter Religius Dan Karakter cinta damai," *Journal of Basic Education Research*, 2022, <https://doi.org/10.37251/jber.v3i2.262>.

Karakter cinta damai termasuk dalam budaya permaian yang merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku, dan cara hidup yang didasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat kepada hak asasi manusia serta kebebasan, pemahaman, toleransi dan solidaritas, saling berbagi dan bebas memperoleh informasi dan penuh partisipasi serta ada kesempatan bagi kamu wanita.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter cinta damai adalah karakter seseorang yang senang dengan ketidak adanya peperangan atau kerusuhan, karakter cinta damai dapat ditunjukkan dengan kebebasan atau hak asasi manusia, toleransi antar sesama manusia, saling berbagi, dan memberikan kesempatan kepada kaum wanita untuk ikut merasakan hak seperti kaum pria.

2. Urgensi Pendidikan Karakter cinta damai

Kekerasan antar pelajar yang sering terjadi saat ini bukan menjadi hal yang langka. Kekerasan antar pelajar seperti hal yang menjadi sebuah rutinitas. Hampir diberbagai daerah sering terjadinya kekerasan tersebut. Kekerasan tersebut harus segera di atasi. Maka dibutuhkan cara yang lebih komprehensif hingga kekerasan tersebut bisa dikurangi oleh pelajar bahkan dihilangkan. Kekerasan itu tidak hanya menjadi akibat dendam antar pelajar tetapi juga terjadi akibat kesempatan, lingkungan sosial, dorongan, emosi, dan sebagainya.

Pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia cerdas, manusia yang berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik.¹²⁵ Melalui proses pendidikan pelajar dapat belajar untuk mengurangi sedikit demi sedikit tindak kekerasan tersebut.

Pendidikan dirasa sangat urgensi bagi pendidikan nasional. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena kualitas Sumber daya manusia yang baik dan bermutu akan menentukan kemajuan suatu bangsa.¹²⁶ Karakter manusia yang berkualitas perlu dibentuk sejak dini, karena manusia dini merupakan masa emas namun krisis bagi pembentukan karakter. Dalam hal ini pendidikan di Madrasah Aliyah sangat berperan dalam membentuk karakter siswa karena dimasa inilah siswa masih bisa di berikan pendidikan karakter sehingga mudah untuk dibentuk siswa yang mempunyai karakter dengan baik. maka penting bagi guru dan orang tua untuk saling bekerja sama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah.

Dengan adanya krisis karakter di Indonesia maka pemerintah menyusun kurikulum saat ini dengan memperhatikan nilai-nilai karakter yang diperlukan bangsa Indonesia berdasarkan ladsan negara Indonesia. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk bangsa

¹²⁵ Pramesti and Rigianti, "Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter cinta damai Pada Siswa Sekolah Dasar."

¹²⁶ Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter cinta damai Dan Nasionalisme."

yang tangguh, kompetitif, berakhal mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹²⁷ Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati mulia, berpikiran baik dan berperilaku baik, memperkuat membangun bangsa yang multikultural, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter cinta damai perlu diimplementasikan dengan baik untuk mengantisipasi kasus kekerasan dalam skala yang lebih besar.¹²⁸ Pendidikan karakter cinta damai akan membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan diri dalam bidang intelektual, moral, dan psikologis mereka. Selain itu dengan adanya pendidikan karakter cinta damai akan menanamkan budaya damai pada siswa sejak berada di sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah sampai di jenjang Aliyah.¹²⁹ Sedangkan penanaman budaya damai tersebut bisa dilakukan melalui implementasi dari setiap indikator karakter cinta damai. Pendidikan karakter cinta damai harus terimplementasi karena budaya damai harus terus-menerus dikembangkan dalam berbagai aspek. Maka pendidikan

¹²⁷ Deddy Febrianshari dkk, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 2018.

¹²⁸ Eli Karliani et al., "Implementasi Pendidikan Karakter cinta damai Berbasis Nilai Sosial Spiritual Dalam Mencegah Bullying Relasional," *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.414>.

¹²⁹ R. Yunita, I Nyoman Karma, and Irawan Zain, "NNilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Berkearifan Lokal Masyarakat Sumbawa," *Renjana Pendidikan Dasar*, 2021.

berperan penting dalam menumbuhkembangkan karakter cinta damai tersebut sejak usia sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah dan sampai Madrasah Aliyah.

3. Indikator Karakter cinta damai

Adapun indikator keberhasilan pendidikan karakter cinta damai yaitu terciptanya suasana sekolah atau kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di sekolah atau kelas yang penuh kasih sayang. Indikator tersebut juga dikembangkan berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, dan atas. Jenjang pendidikan. Sedangkan indikator penanaman nilai pada pendidikan menengah ke atas sebagaimana dijelaskan di bawah ini;

Tabel 1.3: Indikator Penanaman Nilai pada Tingkat Menengah Atas

No	Nilai	Diskripsi Nilai	Indikator Penanaman Nilai
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain. Bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta. Merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia. Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat	Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah. Menyebutkan secara tegas keunggulan dan

		dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	kelemahan suatu pokok bahasan. Mau bercerita tentang permasalahan dirinya dalam menerima pendapat temannya. Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya. Membayar barang yang dibeli dengan jujur. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat. Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis. Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya. Mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Selalu tertib dalam mengerjakan tugas. Tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan. Menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial. Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri. Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis ilmiah.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi. Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas. Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Mengajukan suatu pikiran baru tentang suatu pokok bahasan. Menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari dalam aspek kehidupan masyarakat.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung	Mencari sumber di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas

		pada orang lain dalam menyelesaikan tugastugas.	sekolah tanpa bantuan pustakawan. Menerjemahkan sendiri kalimat bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Membiasakan diri bermusyawarah dengan temanteman. Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas. Mengemukakan pendapat tentang teman yang menjadi pemimpinnya. Memberi kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran. Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi. Membaca atau mendiskusikan beberapa peristiwa alam, social, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi yang baru didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	Turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan. Mengemukakan pikiran dan sikap terhadap pertentangan antara bangsa Indonesia dengan negara lain. Mengemukakan sikap dan tindakan mengenai hubungan Indonesia dengan negara-negara lain dalam masalah politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	Mengemukakan sikap mengenai kondisi geografis Indonesia. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia. Rasa bangga dan peduli terhadap berbagai unggulan produk Indonesia dalam

			pertanian, perikanan, flora, dan fauna. Rasa bangga atas berbagai produk unggulan bangsa Indonesia di bidang industri dan teknologi.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi. Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah. Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan personalia lainnya. Menghargai upaya orangtua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain. Menghargai hasil kerja pemimpin dalam menyejahterakan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas. Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah. Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah. Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Ikut serta dalam berbagai kegiatan cinta damai Berkomunikasi dengan teman-teman setanah air. Ikut berpartisipasi dalam sistem keamanan sekolah. Ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan sekolah.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang	Membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi, dan humaniora.

		memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan tentang alam, social, budaya, seni, dan teknologi. Membaca koran.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial. Menghormati petugas-petugas sekolah. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan. Menyumbang darah
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	Melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri. Melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap masyarakat. Melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya). Melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap negara. Melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator di atas dapat diterapkan oleh guru di sekolah. Namun juga dapat diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga sebagai pembentuk karakter anak. Penanaman karakter cinta damai perlu dimulai sejak usia sampai dewasa dengan tingkatan sekolah Aliyah.

Karena dengan karakter cinta damai yang baik anak tidak akan mudah melakukan tindakan sosial yang negatif dan akan mudah memaafkan kesalahan orang lain, akibatnya anak akan lebih dihargai ketika sedang berinteraksi dengan sesama.

4. Karakter cinta damai Perspektif Islam

Karakter cinta damai memang perlu diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan, baik di sekolah, di rumah atau di masyarakat. Adanya pendidikan karakter cinta damai akan dapat membimbing peserta didik menuju pemahaman yang jelas bagaimana budaya damai itu diciptakan. Cara yang dapat menciptakan budaya damai adalah mengurangi dan menghilangkan tindak kekerasan, meningkatkan kesetaraan gender, mengurangi dan menghilangkan rasa dendam terhadap sesama manusia, dan mengembangkan rasa kasih sayang kepada setiap makhluk.¹³⁰

Hal-hal tersebut sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW untuk senantiasa memiliki budaya damai kepada setiap manusia. Seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat untuk menghormati pemeluk agama lain. Nabi tidak pernah membenci pemeluk agama lain meskipun beliau dimusuhi oleh mereka.¹³¹ Selain itu Nabi juga mempersatukan kaum Muhajirin dan kaum Anshor. Dengan begitu kaum muslim merasa terikat dalam satu persaudaraan

¹³⁰ Umro Jakarta, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Anak Dalam Keluarga)," *Jurnal Al-Makrifat*, 2017.

¹³¹ Satria M A Koni, "Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Islam," *Manajemen Pendidikan Islam*, 2017.

dan kekeluargaan.¹³² Sesuai dengan Firman Allah yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW rahmat bagi seluruh alam, sehingga umat manusia bisa merasakan kedamaian.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya’: 107)¹³³

Islam menyuruh umat manusia untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan melarang berbuat keji, kemunkaran dan permusuhan. Seperti yang telah tercantum dalam al-qur’an yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl: 90)¹³⁴

Berdasarkan ayat di atas, maka setiap pendidik, baik orang tua di rumah maupun guru di sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yang bisa menciptakan perdamaian pada diri anak. Nilai-nilai karakter cinta damai tersebut akan menjadi benih cinta dan kasih sayang anak kepada orang lain untuk membangun generasi penerus yang damai.

Karakter cinta damai di atas tercantum dalam sebuah pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Pendidikan karakter

¹³² Helmiannoor, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Surah Yusuf Dalam Perspektif Pendidikan Islam),” *Institutional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, 2016.

¹³³ Al-Qur’an Surah Al-Anbiya’ ayat 107, Al-Jabar 2010

¹³⁴ Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 90, Al-Jabar 2010

Madrasah Aliyah termasuk salah satu pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia.

a. Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yakni pendidikan dan karakter. Menurut Koesoema pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam individu dan masyarakat untuk beradab. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:¹³⁵

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mereka mampu memiliki kekuatan spiritual, kekuatan dalam berakhlak mulia dan kekuatan dalam memiliki keterampilan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter yang terwujud dalam diri peserta didik dan sikap hidup yang dimilikinya. Produk pendidikan yang paling utama adalah

¹³⁵ C Perkins, “UNDANG-UNDANG Republik Indonesia Nomer 20 TAHUN 2003 Tentang Pendidikan NASIONAL,” *Zitteliana*, 2003.

karakter peserta didik yang yang baik dan mampu membawa nama baik bangsa berdasarkan nilai dan norma yang berlaku. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi perkerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Menurut Coon karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya.¹³⁶ Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk

¹³⁶ Hosaini Hosaini and Erfandi Erfandi, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dan Ki Hadjar Dewantara," *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2017, <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.1-36>.

menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiannya. Dengan pendidikan akan menghasilkan kualitas manusia yang memiliki kecerdasan pengetahuan dan kecerdasan moral.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakter adalah serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dibawa sejak lahir dan menjadi ciri khas setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga menyebabkan masyarakat menerima atau menolak individu tersebut.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar bangsa Indonesia. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai yang berasal dari ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Dari keempat sumber tersebut teridentifikasi 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) sebagai berikut:¹³⁷

Tabel 1.4: Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

No	Nilai	Diskripsi
1	Religius	Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

¹³⁷ Yasin Nurfalalah, "Urgensi NILAI-NILAI Pendidikan Karakter," *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2016, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>.

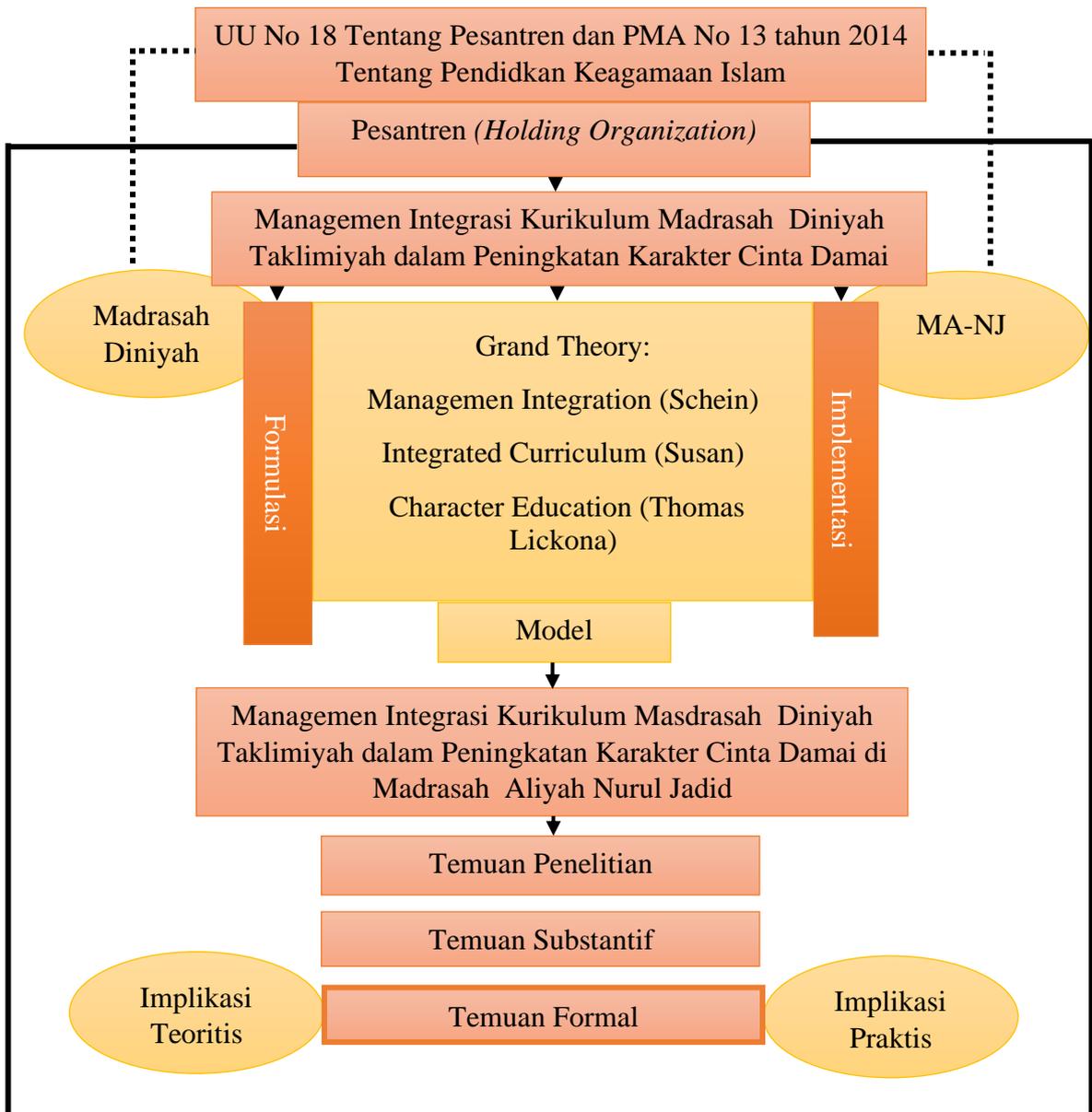
		lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap. Dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul. Dan bekerja sama dengan orang lain.

14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai pendidikan karakter di atas masing-masing memiliki indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan terdiri dari indikator keberhasilan sekolah dan indikator keberhasilan kelas. Di antara kedua indikator tersebut, peneliti menggunakan pengembangan dari indikator kelas agar penelitian lebih spesifik dan pembahasan tidak keluar dari konteks penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memberikan gambaran terperinci dan lebih sederhana, penulis menyusun kerangka konseptual sebagaimana di bawah ini;



Gambar 2.5: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Research ini merupakan penelitian kualitatif tentang manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah dalam Peningkatkan Karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Pendekatan kualitatif digunakan karena mempertimbangkan dua hal. Adapun dua hal tersebut adalah *pertama*, kajian dalam penelitian ini akan menggambarkan makna dari suatu tindakan atau apa yang berada di balik tindakan seseorang atau peristiwa. *Kedua*, tindakan individu sosial dalam menghadapi lingkungan sosialnya secara adaptif memakai strategi bertindak yang tepat, sehingga memerlukan analisis mendalam dan koprահensif.

Penelitian kualitatif ini dikenal dengan penelitian *field reseach*. Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.¹³⁸ Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif.

¹³⁸ Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif..., 22

4) memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya *Maximum Variety*; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.¹³⁹

Keputusan menggunakan studi kasus karena sepakat untuk dapat memberikan informasi penting mengenai suatu proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. Selain itu, juga diharapkan dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Study Kasus dimana kajian kasus berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Pesantren Nurul Jadid berdiri di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo. Didirikan oleh Ulama' Kharismatik asal Madura, KH Zaini Mun'im. Sosok pendiri adalah figur yang memiliki pengaruh besar di masyarakat. Diceritakan bahwa keberadaannya juga begitu ditakuti oleh Belanda. Tidak heran, jika dalam biografi sang pendiri pernah dipenjara oleh Belanda di Probolinggo.¹⁴¹

Pendirian Pesantren Nurul Jadid, memang fokus pada pendidikan sebagai penjagaan budaya, penyebaran etika dan moralitas keagamaan di masyarakat. Dari hal demikian inilah, perlu dimaklumi pada periode pertama beberapa santri diarahkan agar lebih memahami ilmu agama saja. Tentu melalui kitab-kitab

¹³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 24.

¹⁴⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

¹⁴¹ Dokumentasi, *Biografi KH Zaini Mun'im Tahun 2015*

kuning. Sehingga orientasinya hanya membentuk karakter siswa yang bisa menegakkan nilai-nilai agama di kehidupan sosial masyarakat sehingga mampu membawa nilai-nilai kedamaian di masyarakat.

Disamping pendidikan agama, sebenarnya juga dikisahkan bentuk pendidikan yang dibangun juga pada pengembangan pendampingan masyarakat. Bentuknya dalam bidang ekonomi, khususnya pertanian. Sektor tersebut difokuskan jika ekonomi masyarakat lemah, maka tindakan kriminal dan amoral tidak terjadi. Hal demikian tentu sudah teramat baik bagi lembaga pendidikan eranya.

Pada perkembangan selanjutnya setelah kolonial mewajibkan beberapa pesantren untuk mengikuti kebijakan umum. Disamping itu juga dorongan dari kebutuhan masyarakat yang mulai ikut zaman, beberapa pendidikan formal mulai didirikan. Di antaranya, Madrasah Ibtidaiyah Agama (MIA). Melalui gotong royong masyarakat lembaga ini berdiri pada tahun 1950. Sistem pendidikan yang digunakan tentu adalah sistem modern sebagaimana pendidikan formal pada umumnya.

Selain lembaga tersebut MIA, juga berdiri lembaga taman kanak-kanak Nurul Mun'im. Berbeda dengan lembaga TK saat ini, kala itu sistem yang dipakai adalah sistem *khairiyah*. Namun sebenarnya diakui bahwa sistem ini cukup sistematis dan terprogram. Artinnya sama dengan pendidikan modern pada umumnya. Madrasah yang ada sekarang ini Madrasah Taklimiyah Ula, Madrasah Wustho, Madrasah 'Ulya. Sementara yang dari sekolah formal TP Anak Sholeh, TK Bina Anaprasa, MI Nurul Munim, MI Azzainiyah II Grinting,

MI Azzainiyah III Randumerak, SMP Nurul Jadid, MTs Nurul Jadid, MTsN Puteri Paiton, MTs Azzainiyah I Randumerak, MTs Azzainiyah II Grinting, SMA Nurul Jadid, MA Nurul Jadid, SMK Nurul Jadid, MAN Puteri Paiton UNUJA.

Dari sekian banyan lembaga yang ada peneliti hanya memfokuskan pada lembaga Madrasah taklimiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang mengintegrasikan kurikulumnya kedalam lembaga formal tersebut, sehingga dengan adanya pola integrasi kurikulum ini mampu memberikan dampak terhadap perkembangan karakter cinta damai di dalam lembaga pendidikan.

Dalam kasus ini realitas yang terjadi adalah proses manajemen terpadu yang mengintegrasikan Madrasah taklimiyah pesantren dengan Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren, sehingga dengan hal tersebut berdampak pada pencapaian karakter cinta damai didalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

C. Kehadiran Peneliti

Menjadi suatu kewajiban, peneliti untuk hadir dalam melakukan penelitian kualitatif. Sebab, peneliti merupakan instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data di lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan upaya untuk menjalin komunikasi yang baik para penyelenggara pendidikan pesantren yang diteliti itu. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci terlebih dahulu menggali data awal melalui studi pendahuluan menemui beberapa pengelola lembaga Madrasah . Setelah ujian proposal dan mendapatkan SK Pembimbing peneliti mengajukan surat penelitian ke kampus Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baru setelah memiliki surat izin penelitian peneliti datang untuk meneliti secara resmi,pertama kali yang

ditemui peneliti adalah pengasuh pondok Pesantren dan yayasaan Pondok Pesantren yang kemudian peneliti di arahkan ke beberapa kepala unit lembaga yang dituju dengan di antar oleh pengurus Pondok Pesantren, peneliti beberapa kali hadir di lokasi penelitian melakukan penggalian data utama berkaitan dengan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah yang terintegrasi dengan lembaga Madrasah Aliyah yang diharapkan adanya integrasi ini bisa memberikan dampak terhadap pendidikan karakter cinta damai di lembaga pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya, orang itu dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.¹⁴²

Adapun subjek penelitian dalam *reseach* ini yakni 1) pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diintegrasikan ke dalam lembaga Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo; 2) subjek yang

¹⁴² Lihat Sugiyono, Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2014), 302.

menyatu dengan aktivitas sasaran penelitian, misalnya siswa dan alumni dan 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku, dan pendapat dari pihak yang terkait dalam objek penelitiannya. Hal ini sebagai yang disampaikan oleh Nasution. Ia mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata (data non verbal), dan tindakan (data verbal) selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman tape recorder, pengambilan foto, atau film.¹⁴³

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive* untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Dengan *purposive*, peneliti mewakili informasi kepada informan secara mendalam dan relevan, bukan kepada populasi. Tentu saja, pemilihan sampel didasarkan pada kebutuhan tema yang muncul di lapangan.

¹⁴³ S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. (Bandun: TARSITO, 2003), 69

E. Data Penelitian

Sebagaimana mestinya penelitian kualitatif umumnya, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian. Ada hal tersebut yaitu; *pertama*, Data primer. Data ini diperoleh dalam bentuk kata-kata atau lisan (verbal) dan perilaku subjek (informan) berkaitan dengan pengelolaan manajemen Integrasi Madrasah yang dilaksanakan dalam kedua situs ini.

Kedua, Data sekunder. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Data ini berupa sejarah pendirian Madrasah yang diteliti, kelembagaan dan organisasi Madrasah, dan sarana-prasarana, dan lain-lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni: *pertama*, studi *empiris* (lapangan) yang dilakukan untuk mendapatkan data primer langsung dari sumbernya. Diantaranya seperti kiai pengasuh pesantren, ustadz/guru, dan santri sehingga bisa diketahui realitas penyelenggaraan kemandirian pendidikan pesantren salaf. *Kedua*, studi kepustakaan (*literatur*), yakni peneliti mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan yang terdiri dari karya-karya yang ditulis oleh para intelektual dan pakar pendidikan dalam buku maupun laporan-laporan jurnalistik berkaitan kemandirian dua pesantren yang diteliti.

Sedangkan adapun cara untuk mendapatkan data yang terpadu dan nyata, penelitian ini menggunakan tiga tehnik yakni berikut ini:

1. Wawancara

Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan pengasuh PP. Nurul Jadid, Kepala Pesantren, Wakil Kepala Pesantren, Sekretaris Pesantren, Biro Pendidikan, Sekretaris Biro Pendidikan, Kabid Kurikulum Biro Pendidikan, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah, Kepala Madrasah Aliyah, Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah, Waka Kesiswaan Madrasah Diniyah Takmiliyah, Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah, Pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah, Pendidik Madrasah Aliyah, dan siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah sekaligus siswa siswi yang terintegrasi dengan lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

2. Observasi Partisipasi

Teknik observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menggambarkan situasi yang dikehendaki atau bahkan melenceng. Sejatinya peneliti menggunakan observasi partisipan untuk mendapatkan data tentang fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi karena alasan teknis, pada akhirnya peneliti menggunakan observasi pasif (*passive observation*). Jadi dalam hal ini, penulis hadir di tempat kegiatan subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam rangka memperoleh data dengan cara di atas, seorang peneliti atau pengamat (*observer*) berusaha melibatkan diri dalam

kehidupan masyarakat dalam hal ini masyarakat komunitas pondok pesantren dan situasi di mana mereka penelitian (*riset*). Peneliti berbicara dengan bahasa mereka, bergurau dengan mereka, menyatu dengan mereka dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada suatu situasi sosial, yaitu; gambaran keadaan tempat dan ruang suatu situasi sosial berlangsung, dalam hal ini lingkungan pesantren yang disebut sebelumnya. Observasi yang akan dilakukan yakni peneliti memulainya dengan melakukan observasi deskriptif (*descriptive observations*) dan observasi terfokus (*focused observations*) serta observasi selektif (*selective observations*) dan seterusnya, sampai mendapatkan data yang diharapkan yaitu untuk menjadi bagian dari jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.¹⁴⁴

3. Studi Dokumentasi

Dokumen biasanya menjadi pelengkap penggunaan teknik wawancara dan observasi, sehingga seringkali kurang mendapat perhatian. Padahal, data hasil observasi dan wawancara akan lebih valid dan kredibel jika didukung oleh data dokumen, misalnya sejarah pesantren, peraturan, foto dan video kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

¹⁴⁴ Sugiyono, Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)...311

sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, bagan, dan lain-lain.¹⁴⁵ Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah beberapa hal terkait dokumen penyusunan kurikulum, data tenaga pendidik, dokumen kesiswaan dan sebagainya.

G. Analisis Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.¹⁴⁶ Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti mencari hal-hal pokok dalam proses integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam meningkatkan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Jadid

¹⁴⁵ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 326.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 247

Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memilah data kembali yang disesuaikan dengan fokus penelitian, data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

2. Display data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti uraikan secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait data penelitian tersebut. dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengecekan melalui 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 4) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”.

Langkah selanjutnya peneliti akan menguji data menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam pengecekan ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili. Peneliti akan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Profil singkat Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pesantren Nurul Jadid berdiri di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo. Didirikan oleh Ulama' Kharismatik asal Madura, KH Zaini Mun'im. Sosok pendiri adalah figur yang memiliki pengaruh besar di masyarakat. Diceritakan bahwa keberadaanya juga begitu ditakuti oleh Belanda. Tidak heran, jika dalam biografi sang pendiri pernah dipenjara oleh Belanda di Probolinggo.

Pendiri sebenarnya awal memilih untuk melakukan dakwah melalui politik. Diceritakan bahwa dirinya pernah berminat menjabat sebagai menteri agama, namun karena ia begitu pamrih pada pendidikan masyarakat, ia memilih untuk fokus mendirikan dan mengembangkan pendidikan di desa tempat pesantren ini berdiri, Desa Karanganyar-Tanjung. Dalam kisah dijelaskan bahwa kondisi sosial masyarakat di wilayah ini, rendah pendidikannya. Dibuktikan dengan maraknya beberapa tindak kriminal dan amoral seperti perampokan dan perjudian. Kondisi masyarakat yang demikian inilah, yang membuat rasa pamrih Kyai Zaini mendorong dirinya untuk fokus pada pengembangan pendidikan di daerah tersebut.

Pertama kali berdiri, tentu tidak semaju saat ini. Pada dokumentasi sejarah yang ditemukan bahwa awalnya hanya terdapat dua orang yang belajar pada Kyai Zaini. Baru ada perkembangan pasca

Ia dipenjara. Entah apa faktornya, ada beberapa orang berasal dari luar daerah berdatangan. Beberapa di antaranya, Arifin, Muyan, Abd Mu'thi, Badlawi dan Jufri. Mereka merupakan angkatan kedua di era kedua pendirian pesantren. Baru beberapa tahun setelah itu, Kyai Zaini mendapatkan dukungan dari KH Hasan Sepuh Genggong dalam mengembangkan pesantrennya. Dalam hal ini, Kyai Hasan Sepuh meminta Kyai Sofyan Situbondo untuk membantunya. Sejak saat itu, beberapa santri mulai berdatangan. Jumlahnya sekitar 30 -orang.

Berdasarkan cerita di atas, nampak sekali pendirian Pesantren Nurul Jadid, memang fokus pada pendidikan sebagai penjagaan budaya, penyebaran etika dan moralitas keagamaan di masyarakat. Dari hal demikian inilah, perlu dimaklumi pada periode pertama beberapa santri diarahkan agar lebih memahami ilmu agama saja. Tentu melalui kita kuning. Sehingga orientasinya hanya membentuk lulusan pesantren yang bisa menegakkan nilai-nilai agama di kehidupan sosial masyarakat.

Disamping pendidikan agama, sebenarnya juga dikisahkan bentuk pendidikan yang dibangun juga pada pengembangan pendampingan masyarakat. Bentuknya dalam bidang ekonomi, khususnya pertanian. Sektor tersebut difokuskan jika ekonomi masyarakat lemah, maka tindakan kriminal dan amoral tidak terjadi. Hal demikian tentu sudah teramat baik bagi lembaga pendidikan eranya.

Pasca ekonomi masyarakat meningkat, pendidikan agama coba ditanamkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan pola inilah, banyak

pesantren semakin banyak diminati oleh masyarakat. Dari minat inilah, beberapa strategi pendidikan mulai dirancang. Salah satunya adalah pengajian kitab. Metodenya tetap memakai yang klasik seperti metode bandongan, sorogan dan takhassus.

Adapun pengajian kitab kuning, dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam hal ini, diakui oleh beberapa pihak bahwa Pesantren Nurul Jadid merupakan lembaga tradisional pertama yang memakai bahasa Indonesia dalam pendidikan kitab kuning. Pada perkembangan selanjutnya setelah kolonial mewajibkan beberapa pesantren untuk mengikuti kebijakan umum. Disamping itu juga dorongan dari kebutuhan masyarakat yang mulai ikut zaman, beberapa pendidikan formal mulai didirikan. Di antaranya, Madrasah Ibtidaiyah Agama (MIA). Melalui gotong royong masyarakat lembaga ini berdiri pada tahun 1950. Sistem pendidikan yang gunakan tentu adalah sistem modern sebagaimana pendidikan formal pada umumnya.

Selain lembaga tersebut MIA, juga berdiri lembaga taman kanak-kanak Nurul Mun'im. Berbeda dengan lembaga TK saat ini, kala itu sistem yang dipakai adalah sistem khairiyah. Namun sebenarnya diakui bahwa sistem ini cukup sistematis dan terprogram. Artinya sama dengan pendidikan modern pada umumnya. Jadi semua lembaga pendidikan yang berdiri kala itu telah mengajarkan materi pelajaran umum. Seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu tata negara dan lainnya. Bahkan diceritakan bahwa upaya formalisasi pendidikan pesantren kala itu

dilakukan dengan serius. Salah satu bentuk konkritnya adalah adanya lembaga yang disebut sebagai *Flour* Kelas. Lembaga ini didirikan sebagai pendidikan tinggi para santri.

Selanjutnya, sekitar pada tahun 1961, lembaga yang disebut di atas ini berubah menjadi lembaga Mu'allimin. Dan dilakukan reformasi kembali pada tahun 1964. Beberapa ilmu umum, mulai diajarkan seperti materi bahasa Inggris, sejarah, geografi, biologi, dan lain sebagainya. Setelah periode inilah, beberapa perkembangan pendidikan formal terus menggeliat.

2. Nama Nurul Jadid

Pesantren yang diasuh KH. Zaini Mu'im ini nampaknya mendapatkan pengakuan yang cukup luas di kalangan masyarakat. Terbukti dengan semakin banyaknya jumlah santri yang berdatangan dari segi segala penjuru tanah air, bahkan dari luar negeri (Singapur dan Malaysia). Nama Pesantren, yang sekarang terkenal dengan Nurul Jadid, bermula pada saat KH. Zaini Mu'im didatangi seorang tamu, putra gurunya (KH. Abd. Majid) bernama KH. Bakir. Beliau berharap kepada KH. Zaini Mu'im untuk memberi nama Pesantren yang di asuhnya dengan nama "Nurul Jadid" (Cahaya Baru). Namun pada saat itu pula, KH. Zaini Mu'im menerima surat dari Habib Abdullah bin Faqih yang isinya memohon agar pesantrennya diberi nama "Nurul Hadis".

Habib Abdullah bin Faqih mengharap agar nama Pesantren yang diasuh oleh KH. Zaini Mu'im di mirip dengan nama Pesantren yang beliau asuh, yaitu PP. Darul Hadis Malang. Habib Abdullah Bin Faqih memang mengakui terhadap kealiman KH. Zaini Mu'im terutama dalam bidang tafsir. Sehingga tidak heran jika KH. Zaini Mu'im memberikan pelajaran tafsir bil ak-impla' kepada santri-santrinya.

Dengan adanya dua yang diajukan oleh KH. Baqir dan Habib Abdullah bin Faqih antara "Nurul Jadid" dan "Darul Hadis", maka KH. Zaini Mu'im memilih nama "Nurul Jadid" untuk diabadikan sebagai nama pesantrennya. Ternyata nama itu cukup berarti dalam dinamika perkembangan zaman. Sebab kiprah PP. Nurul Jadid sudah diakui oleh berbagai pihak. Terutama dalam kepeduliannya ikut menciptakan manusia seutuhnya seperti yang pembaca lihat saat ini. bahkan Dr. KH. Idham Cholid (Ketua Umum PBNU Waktu itu), ketika berkunjung ke PP. Nurul Jadid pernah memberikan predikat kepada Pesantren ini dengan nama "Cahaya Modern".

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo berada pada 7° 40' LS°, 113° 3' Berjarak 33 KM Arah Timur kota Probolinggo atau 133 KM arah Timur Surabaya. Pondok Pesantren Nurul Jadid berdiri di atas tanah sendiri Seluas ±20 Hektar bertempat di JL. KH. Zaini Mu'im desa karanganyar Paiton Probolinggo Jawa Timur.

Adapun batas-batas letak Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton probolinggi adalah sebagaimana berikut:

- Sebelah Selatan : Desa Randutatah Pantai Gerinting dan Pantai Duta
- Sebelah Barat : JL. Nangka Desa Karanganyar
- Sebelah Utara : JL. Raya Pantura Surabaya Probolinggo Situbondo
- Sebelah Timur : SPBU Syaikh Abdul Qodir Jailani Tanjung Paiton

4. Tujuan Visi dan Misi Pesantren

a. Tujuan

- 1) Terbentuknya pribadi shaleh, mandiri berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa.
- 2) Terwujudnya masyarakat mandiri, sejahtera lahir bathin di dunia akhirat dibawah ridho dan ampunan Allah SWT.

b. Visi

Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang shalih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir bathin di dunia dan akhirat.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis
- 2) Menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para pendahulu.
- 3) Menyelenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik.
- 4) Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan bathin
- 5) Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi.

5. Jumlah Santri

Berdasarkan data Aplikasi Pengelola data Pesantren (Pedatren) Nurul Jadid, adapun jumlah santri secara keseluruhan terdata 10838 santri, yang terdiri dari 5.069 santri putra dan 5.769 santri putri.

6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Tabel 1.5: Data Sarana Pra Sarana

No	Fasilitas	Tersedia	Kurang	Kebutuhan
1	Masjid	1	0	0
2	Mosholla	7	0	0
3	Wilayah	20	0	0
4	Klinik Az Zainiyah	1	0	0
5	Mahrom	1	0	0
6	Koprasi	15	3	18
7	Kamar santri	518	0	518
8	Kamar mandi	551	0	551
9	Toilet	475	0	375
10	Tranfortasi bus I	5	0	5
11	Tranfortasi bus mini I	4	0	0

12	Ambulance	2	0	0
13	Tranfortasi mobil	15	0	15

7. Lembaga Pendidikan

Dibawah ini beberapa satuan lembaga formal pesantren hingga penelitian ini ditulis adalah sebagaimana tabel di bawah ini;

Tabel 1.6: Tingkatan Madrasah Diniyah dan Formal

Tingkatan Madrasah Diniyah Takmiliyah	Lembaga Formal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ulya ➤ Wustha ➤ Ulya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ TP Anak Sholeh ➤ TK Bina Anaprasa ➤ MI Nurul Munim ➤ MI Azzainiyah II Grinting ➤ MI Azzainiyah III Randumerak ➤ SMP Nurul Jadid ➤ MTs Nurul Jadid ➤ MTsN Puteri Paiton ➤ MTs Azzainiyah I Randumerak ➤ MTs Azzainiyah II Grinting ➤ Pendidikan Diniyah Formal Wustha ➤ SMA Nurul Jadid ➤ MA Nurul Jadid ➤ SMK Nurul Jadid ➤ MAN Puteri Paiton ➤ Pendidikan Diniyah Formal Ulya ➤ UNUJA

Data di atas berasal dari lembaga pendidikan formal yang digunakan dalam penelitian ini. Sebenarnya masih ada beberapa lembaga pendidikan lain seperti Lembaga Pengembangan Bahasa, Pusat Pendidikan Ilmu pengetahuan Al-Quran (PPIQ). Namun permasalahan tersebut tidak dimasukkan disini karena tidak terlalu penting dalam pembahasan penelitian ini.

Beberapa lembaga yang disebutkan di atas sebenarnya tidak berada di lingkungan pesantren. Namun permasalahan ini penting untuk terus dibahas dalam konteks integrasi kurikulum bagi anak didik Madrasah yang menjadi sasaran integrasi. Peneliti juga perlu memberikan data siswa dari beberapa institusi tersebut. Datanya adalah sebagai berikut;

Tabel 1.7: Data Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal Nurul Jadid

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	TP Anak Sholeh	7	9	16
2	TK Bina Anaprassa	57	53	110
3	MI Nurul Munim	153	147	300
4	MI Azzainiyah II Grinting	80	70	150
5	MI Azzainiyah III Randumerak	90	110	200
6	SMP Nurul Jadid	535	546	1081
7	MTs Nurul Jadid	468	514	982
8	MTsN Puteri Paiton	-	173	173
9	MTs Azzainiyah I Randumerak	40	60	100
10	MTs Azzainiyah II Grinting	50	100	150
11	Pendidikan Diniyah Formal Wustha	7	3	
12	SMA Nurul Jadid	259	550	809
13	MA Nurul Jadid	504	646	1150
14	SMK Nurul Jadid	310	49	359
15	MAN Puteri Paiton	-	234	234
16	Pendidikan Diniyah Formal Ulya	6	6	12
17	UNUJA	2424	2649	5073
JUMLAH KESELURUHAN		10.838		

Data siswa di atas pastinya banyak sekali. Jumlah ini tidak sedikit sehingga model integrasi kurikulum di pesantren perlu upaya

lebih serius. Pasalnya Madrasah Diniyah Takmiliyah hanya terdiri dari tiga tingkatan dan koordinatori oleh satu struktural unit organisasi yayasan. Sebagaimana dalam data dokumentasi yang ditemukan, saat proses integrasi kurikulum dilakukan organisasi penyelenggaran pendidikan dilakukan oleh satu lembaga khusus.¹⁴⁷

B. Paparan Data

1. Perencanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Tampaknya ada proses perencanaan khusus yang diterapkan secara keseluruhan. Berdasarkan pengumpulan data, dijelaskan beberapa langkah dalam perencanaan integrasi kurikulum. Beberapa langkah tersebut menyangkut siapa yang akan menjadi agen kebudayaan dan kesamaan arah kebudayaan yang akan dibentuk. KH Zuhri Zaini menjelaskan beberapa langkahnya.

“Proses ini ada beberapa tahapannya: 1. Perencanaan Sumber daya manusia pendidikan pada masing-masing lembaga pendidikan karena integrasi kurikulum ini bukan hanya di Madrasah Aliyah saja tapi semua lembaga dari tingkat menengah pertama sampai menengah ke atas, jadi perlu kiranya SDM di dalam integrasi kurikulum ini betul-betul di perhatikan, karena Sumber daya Manusia (SDM) ini Dianggap Bagaimana Sumber Daya Manusianya Menjadi sosok yang dapat menjamin integrasi sekolah agama Berjalan dengan lancar sehingga dengan integrasi kurikulum di Madrasah Aliyah ini mampu memberikan peningkatan keilmuan dan terutama didalam meningkatkan karakter siswa. di sisi lain adanya integrasi ini diharapkan bisa sesuai harapan. Atau setidaknya, jangan ganggu

¹⁴⁷ Dokumentasi di Lapangan Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 02 Feberuari 2024 Jam 09:00

prosesnya ini. Tapi tetaplah kuat. Sumber daya manusia tersebut biasanya berasal dari keluarga pesantren Siapa yang memilih dirinya sendiri atau guru yang cakap memastikan. Kebanyakan biasanya adalah santri Nurul Jadid Sendiri. Atau setidaknya alumni eksternal dari Alumni Pesantren. Mengapa hal ini terjadi meskipun Anda bukan pelajar? Namun di sini, kemampuan tentu saja tepat. Kedua, Mengembangkan visi dan misi kolaboratif. di panggung ini Pentingnya mengintegrasikan kepentingan pesantren Tetapkan tujuan pendidikan umum. Sekolah Berasrama Akan ada komitmen dari lima siswa. Jadi kedua elemen ini dan kemudian disatukan dalam semangat pembangunan kemampuan siswa untuk mencapainya. ini adalah dua hal Hal ini penting untuk menjadikannya inti dari visi dan misi kami Mengembangkan Pendidikan Pesantren”.¹⁴⁸

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan integrasi kurikulum telah dilakukan secara sistematis. Secara teoritis perencanaan dilakukan melalui proses penentuan mata pelajaran, dan perencanaan integrasi nilai-nilai dalam sistem pembelajaran. Proses perencanaan di atas dilakukan oleh beberapa pimpinan Pesantren. Tentu saja yang melaksanakan perencanaan adalah pimpinan tertinggi organisasi, dan sebagaimana disebutkan di atas, pimpinan tertinggi organisasi pesantren adalah para kiai dan beberapa dewan majlis keluarga lainnya. Oleh karena itu mereka berperan dalam mengembangkan integrasi kurikulum. Selain karena menjadi pimpinan puncak Pesantren, mereka sebenarnya lebih memahami arah pendidikan pesantren.

¹⁴⁸ Wawancara Kepada Kh. Moh. Zuhri Zaini selaku Pengasuh Nurul Jadid, 10 Januari 2024 Jam 09:00

Kepala Pesantren Nurul Jadid, KH Abdul Hamid Wahid, menjelaskan, perencanaan utama integrasi kurikulum ke lembaga Madrasah Aliyah ini merupakan inisiatif dari majlis keluarga. Ini adalah rencana internalisasi pendidikan yang komprehensif. Selain itu, beberapa pengurus organisasi di masing-masing lembaga juga berperan sebagai integrator rencana keluarga Pesantren yang lebih besar. Penjelasannya adalah sebagai berikut;

“Yang pasti yang merencanakan adanya integrasi adalah kiai dan majlis keluarga secara keseluruhan. Selain itu biasanya juga melibatkan santri-santri senior yang dipercaya. Utamanya yang menjadi pengurus. Mereka sering dipertemukan dalam rapat-rapat pesantren. Seringnya begitu dalam rapat perencanaan besaran pesantren. Namun juga ada beberapa di beberapa sub sektor pendidikan. Nah kalau yang ada didalam lembaga pendidikan formalnya maka yang merumuskan oleh kiai dan beberapa pengurus lembaga formal masing-masing dalam hal ini koordinator di Madrasah Aliyah. Perencanaan pada tingkat biasanya untuk merencanakan pola kerja organisasi agar sesuai dengan tujuan utama pesantren. Tentunya juga agar kerja terus dirumuskan berdasarkan apa yang menjadi tujuan berdirinya pendidikan pesantren”.¹⁴⁹

Keberhasilan proses integrasi pesantren ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman organisasi pesantren secara keseluruhan. Kepala Biro Pendidikan pesantren mengatakan secara terus terang bahwa penerapan integrasi kurikulum dapat meningkatkan kekompakan pengurus Pesantren dan menjadi sebuah keluarga besar yang bersama-sama mengembangkan pendidikan Pesantren. Hal

¹⁴⁹ Wawancara Kepada Kh. Abdul Hamid Wahid Selaku Kepala Pesantren Nurul Jadid, 12 Januari 2024 Jam 13:00

tersebut diungkapkan oleh K. Imdad Robbani, Kepala Biro Pendidikan Nur Jadid.

“Adanya kekompakan semua pengurus yang terlibat dalam perencanaan pesantren bekerja sesuai dengan tujuan yang sama, tujuannya untuk mendidik agar mengerti akhlak dan agama. Semua pengurus yang terlibat akan mengerjakan secara bersama-sama dan merasa berdosa jika tidak melaksanakan apa yang sudah di amanahkan pesantren”.¹⁵⁰

Proses yang semacam ini tentu dalam hal pengembangan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dilakukan guna mensinergikan kesadaran akan orientasi pendidikan yang secara fundamental merupakan cita-cita awal pesantren. Dengan strategi perencanaan ini, Sumber daya manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan atau bahkan struktur pesantren dan lembaga Madrasah Aliyah dapat berkesinambungan mengembangkan rencana pendidikan yang lebih maksimal. KH. Najiburrahman Wahid mengungkapkan,

“Yang paling penting untuk kita pikirkan adalah bagaimana seluruh pendidikan pesantren ini bersenada. Salah satunya yang perlu disadari adalah menyatukan tujuan pengembangan. Sebagaimana dipahami dan bapak ketahui dari beberapa dokumentasi dan observasi, sejak awal kita menggaungkan panca kesadaran santri dan trilogi santri. Tentu itu semua yang menjadi hal utama dalam pengembangan integrasi kurikulum Madrasah diniyah dengan lembaga formal ini”.¹⁵¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan PP. Nurul Jadid mempunyai Panca kesadaran santri hal itu memang dipajang di semua tempat publik yang ada di Pesantren Nurul Jadid. Penulis

¹⁵⁰ Wawancara Kepada K. Moh. Imdad Rabbani selaku Kepala Biro Pendidikan Nurul Jadid, 15 Januari 2024 Jam 11:00

¹⁵¹ Wawancara Kepada Kh. Najiburrahman Wahid selaku Wakil Kepala Pesantren Nurul Jadid, 16 Januari 2024 Jam 10:00

menemukannya di bagian penerimaan atau tempat pertemuan tamu dan bahkan di beberapa tempat di Lembaga Formal termasuknya di Madrasah Aliyah. Beberapa penjelasan poster yang ada di beberapa tempat tersebut adalah *al-Wa'yu al-Dini* (kesadaran beragama), *al-Wa'yu al-Ilmi* (kesadaran berilmu), *al-Wa'yu al-Nidhomi* (kesadaran berorganisasi), *al-Wa'yu al-Ijtima'i* (kesadaran bermasyarakat), dan *al-Wa'yu al-Hukumi wa al-Syu'bi* (kesadaran berbangsa dan bernegara).¹⁵²



Gambar 2.6: Trilogi dan Panca Kesadaran Santri Nurul Jadid

Pernyataan yang senada juga di disampaikan oleh Sekretaris yayasan Nurul Jadid yang menyampaikan:

“Pasca kesadaran santri merupakan dasar dirumuskannya visi dan misi pendidikan pesantren yang kemudian menjadi dasar utama integrasi kurikulum ini dilakukan. Adapun visi misi yang menjelma pasca kesadaran santri tersebut adalah mengintegrasikan tujuan pendidikan agama dan pesantren”.¹⁵³

¹⁵² Observasi Lapangan oleh Peneliti di salah satu Kantor Nurul Jadid, 10 Januari 2024 jam 04:00

¹⁵³ Wawancara Kepada Tahiruddin Selaku Sekretaris Pesantren Nurul Jadid, 10 Januari 2024 Jam 13:00

Berdasarkan beberapa data dari pertanyaan di atas, nampaknya salah satu strategi perencanaan yang diterapkan adalah penggunaan perangkat pesantren untuk mengintegrasikan kesadaran terpadu terhadap perencanaan kurikulum pesantren. Artinya, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan objektivitas di kalangan pengelola lembaga pesantren. Dalam hal ini berarti mengintegrasikan orientasi ke dalam visi dan misi pendidikan pesantren. Mereka tentu saja merupakan integrator lembaga pendidikan pesantren, termasuk Madrasah dan satuan pendidikan formal terutama di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Sejak awal, visi pendidikan pesantren adalah mendorong santri mengembangkan lima tingkat kesadaran. Kelima kesadaran ini tidak hanya berbicara tentang perkembangan ilmu agama sebagai landasan kesadaran beragama. Namun ada juga pengakuan terhadap *al'ilm*, namun ada juga pengakuan terhadap *al-Wa'yu al-Nidhomi*, *al-Wa'yu al-Ijtima'i* dan *al-Wa'yu al-Hukumi wa al-Syu'bi*. Dengan kata lain, terdapat kesadaran epistemologis dan kesadaran sosiologis. Jadi bukan sekedar meningkatkan keimanan seseorang. Namun, penting juga untuk mengembangkan kesadaran intelektual, sosial, organisasi, etnis, dan kebangsaan.

Hal ini dipertegas dengan pernyataan Wakil Kepala Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo KH. Najiburrahman Wahid.

“Ada tiga hal yang penting untuk menjadi prioritas integrasi kurikulum pesantren. Pasca kesadaran ingin mencetak santri yang bukan hanya paham pada kewajiban sebagai hamba dan keawajiban untuk menjauhi dosa-dosa besar. Namun juga

diharapkan mampu berperilaku bijak, baik sebagainya hambanya Allah SWT atau sebagai agen sosiologis di kehidupan sosialnya”.¹⁵⁴

Pernyataan yang senada yang di sampaikan oleh KH. Hamid

Wahid juga menambahi pernyataan KH. Najiburrahman Wahid.

“Integrasi kurikulum dilakukan guna memadukan seluruh orientasi kesadaran itu. Lengkapnya ia mengatakan bahwa integrasi kurikulum bertujuan mencapai orientasi secara beriringan. “Visi tersebut memang sejak dulu telah disusun. Begitupun panca kesadaran telah sedari dulu juga menjadi orientasi pendidikan pesantren Nurul jadid. Berdasarkan pengalaman dari purna berkarir di dunia politik, saya merasa bahwa hal yang masih lemah dari pesantren ini adalah keberiringan antara orientasi kesadaran dalam praksis sebagai dengan sebagai makhluk sosial. Itu kiranya yang membuat kami menginisiasi agar pendidikan yang sebenarnya satu irama di pesantren dikembangkan secara terpadu. Termasuk di dalamnya adalah proses penyusunan kurikulumnya. Apalagi memang saat ini, Madrasah yang sebgaiian besar memiliki tujuan pengembangan pengetahuan agama, kian hari, kian tersisihkan. Kalah pada pendidikan formal. Sudah saatnya Madrasah ditekankan agar para santri bahwa Madrasah sama pentingnya dengan satuan pendidikan formal”.”¹⁵⁵

Berdasarkan orientasi dan kesadaran akan penguatan integrasi pesantren tersebut, maka dilakukan beberapa langkah dalam perencanaan pesantren. Selain mengupayakan integrasi, sadari pentingnya mengintegrasikan orientasi pendidikan. Beberapa yayasan yang mengembangkan integrasi kurikulum juga telah menganalisis kesiapan sumber daya manusianya.

¹⁵⁴ Wawancara Kepada Kh. Najiburrahman Wahid Selaku Wakil Kepala Pesantren Nurul Jadid, 16 Januari 2024 Jam 10:00

¹⁵⁵ Wawancara Kepada Kh. Abdul Hamid Wahid Selaku Kepala Pesantren Nurul Jadid, 12 Januari 2024 Jam 13:00

Sumber daya manusia (SDM) disini tentu saja yang mampu merumuskannya, dan para pendidik yang mampu melaksanakannya. Tentunya dalam proses integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah ke dalam pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Dalam rangka merumuskan perencanaan sumber daya manusia (SDM), pengembangan sumber daya manusia perencana tentunya ditujukan untuk mempersiapkan penyelenggaraan kurikulum terpadu Madrasah Diniyah Takmiliyah pada pendidikan formal terutama di Madrasah Aliyah. Sedangkan tujuan analisis sumber daya manusia adalah mengorganisasikan pelaksana Kurikulum Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk melakukan kajian pada satuan pendidikan formalnya yaitu Madrasah Aliyah.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada suatu organisasi yang kurikulumnya terintegrasi, dilakukan dengan menganalisis klasifikasi pekerjaan dan sumber daya manusia yang tersedia pada organisasi tersebut.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Ahmad Saili selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah beliau menyatakan;

“Ada beberapa varian kerja penting yang harus terjadi dalam proses pengembangan integrasi kurikulum. Pekerjaan tersebut tentu saja didasarkan pada kondisi lembaga pendidikan formal dan pendidikan Madrasah yang berkembang di Nurul jadid. Menurutnya, Madrasah awalnya dikembangkan berbasis asrama dan kemudian bertransformasi menjadi pendidikan formal komprehensif. Proses transformasi ini tentunya dapat dilakukan

dengan melakukan penjabaran pada sistem pendidikan Madrasah yang telah dilaksanakan sejak awal”.¹⁵⁶

Yang dimaksud dengan varian pekerjaan sebagaimana dijelaskan dalam hasil rapat perencanaan awal yang dibahas dengan Yayasan, yaitu berdasarkan kebutuhan pekerjaan. Mulai dari ketua hingga pelaksana sistemnya sepertinya sudah dirumuskan jauh sebelum kurikulum dirumuskan. Berdasarkan data risalah rapat yang dicatat oleh penulis di bawah ini;

Tabel 1.8: Tupoksi Struktur Kerja

Sub Kerja Organisasi Kurikulum	Tupoksi
Kepala	Mengkordinasi Seluruh Proses Integrasi Kurikulum di Masing-masing Sub Lembaga formal
Waka Kurikulum	Kordinator pelaksanaan kurikulum di masing-masing lembaga
Waka Keputrian	Penguatan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum bagi putri
Waka Kesiswaan	Penguatan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum bagi seluruh Peserta didik
Bendahara	Mengatur keluar masuknya kas keuangan pembelajaran Madrasah
Admin Kurikulum	Kepala sistem Pencatatan Integrasi kurikulum
Admin Bendahara	Kepala sistem Pencatatan keluar masuk kas
Admin Kurikulum Lembaga Madrasah Diniyah	Membantu Admin Kurikulum Pusat dari masing-masing lembaga formal
Admin Kesiswaan Lembaga Madrasah Diniyah	Pencatatan perkembangan Peserta didik masing-masing lembaga formal
Kordinator Pelaksaaan di Madrasah Aliyah	Memimpin pelaksanaan formal di masing-masing lembaga formal

¹⁵⁶ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Sali Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 13:00

Catatan ini memberikan indikasi bahwa dasar analisis Sumber Daya Manusia SDM dilakukan. Dengan ragam cara kerja ini, hal tersebut sangat mempermudah pengurus yayasan Pesantren untuk membentuk pelaksana organisasi integrasi kurikulum khususnya dalam meningkatkan karakter cinta damai pada peserta didik di Madrasah Aliyah. Sebagaimana yang dipahami, bahwa untuk mengukur sejauh mana organisasi dipersiapkan adalah dengan cara mengukur seberapa kinerja yang dibutuhkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid Bapak Misbahul Munir ia mengatakan:

“Dalam analisis kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) ini yayasan merumuskan apa yang dibutuhkan terlebih dahulu, salah satu contoh, dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini tentunya membutuhkan kepala yang akan mengkoordiner pelaksanaan integrasi, dalam hal ini seluruh pengurus yayasan bersepakat untuk menjadikan Bapak Ahmad Sali, M.Pd selaku kepala Madrasah diniyah. selain ia sudah lama mengabdikan di pesantren dan juga di Madrasah diniyah tentu ini sudah banyak pengalaman, ia juga merupakan sarjana Manajemen Pendidikan yang sudah mempunyai dasar kepemimpinan. Jadi tentu sangat paham benar bagaimana pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan, terutama pendidikan agama yang ada di pesantren ini”¹⁵⁷.

Pernyataan lain yang juga disampaikan oleh Bapak Dr. Bashori Alwi selaku Kasi Kepegawaian Nurul Jadid.

“Analisis Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan dengan menggunakan dasar kebutuhan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren. Yang lebih utama dalam hal pelaksana pengembangan integrasi kurikulum di masing-masing lembaga Pendidikan formal, beberapa yang di perhatikan juga pelaksanaan transformasi pendidikan Madrasah di asrama, sampai di masing-masing lembaga pendidikan formal. Awalnya,

¹⁵⁷ Wawancara Kepada Bapak Misbahul Munir Selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 25 Januari 2024 Jam 13:00

pendidikan Madrasah diniyah dilakukan oleh masing-masing asrama. Dalam proses integrasi kemudian pelaksanaan dilaksanakan pada satuan lembaga formal dari masing-masing tingkatan terutama di Madrasah Aliyah. Untuk itu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses integrasi ini adalah perlunya sistem yang bisa memadukan antara kegiatan asrama dan pendidikan formal. Sehingga, selain itu sub bagian kerja waka yang mengatur siswa dan kurikulum ditingkat pusat, dan juga perlu SDM yang dapat membantu membangun sistem pembelajaran yang dulunya ada dua tempat menjadi terintegrasi”.¹⁵⁸

Pernyataan yang senada yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad Khudri selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah.

“Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum, maka kerja organisasi pelaksanaannya dilembaga itu ada penanggung jawabnya, yang mengkoordiner jalannya kegiatan belajar mengajar Madrasah diniyah yang terintegrasi dengan lembaga formal terutama di Madrasah Aliyah yang jenengan teliti ini. Sehingga adanya koordinator di Madrasah Aliyah ini itu sangat membantu dalam proses pembelajaran Madrasah diniyah yang kurikulumnya di integrasikan ke lembaga Madrasah Aliyah”.¹⁵⁹

Dalam observasi penulis juga menemukan bahwa adanya koordinator yang bertugas bertanggung jawab, artinya adanya ketua-ketua yang mengkoordiner manajemen pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah. Dari hasil beberapa opservasi yang dilakukan, penulis menemukan koordinator pelaksana kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Kehadiran Koordinator Pengembangan Kurikulum Terpadu memudahkan proses perencanaan kurikulum dan pembelajaran di Madrasah Aliyah. Koordinator akan mendampingi

¹⁵⁸ Wawancara Kepada Bapak Dr. Bashori Alwi Selaku Kepala Bidang Kepegawaian Nurul Jadid, 24 Januari 2024 Jam 11:00

¹⁵⁹ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Khudri Selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 15:00

beberapa waka kurikulum dan beberapa pengelola Madrasah Diniyah Takmiliah di Madrasah Aliyah.

Dalam menganalisis sumber daya manusia pendidik, hal ini dilakukan untuk memastikan sumber daya manusia terintegrasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Standar analisis pada tahap ini adalah terlebih dahulu mengembangkan materi pembelajaran penting bagi pesantren dan analisis materi tersebut dilakukan di berbagai lembaga formal khususnya di Madrasah Aliyah. Untuk itu analisis sumber daya manusia pendidikan dalam proses perencanaan diawali dengan perumusan materi pembelajaran dan strata pendidikan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam menyatakan hal yang penting, kita bahas terlebih dahulu perencanaan materi pembelajaran dalam integrasi kurikulum yang dilakukan oleh institusi. Oleh karena itu penjelasan lebih detail dapat diberikan kemudian pada pembahasan analisis sumber daya manusia yang dilakukan.

Penyusunan bahan kajian integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Jadid tampak seragam. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi beberapa materi yang diajarkan selama seminggu pada setiap pembelajaran di setiap tingkatan. Dari dokumen tersebut data

subjeknya didasarkan pada dua tingkatan yaitu awwAliyah dan wustha.¹⁶⁰

DiMadrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid hanya ada dua tingkatan yaitu awwAliyah dan wustha kenapa tidak ada kelas ulya karena kelas ulya di pandangan seluruh pengurus yayasan dianggap sebagai kelas khusus dan mendalam. Sebagaimana dikatakan oleh KH. Abdul Hamid sendiri. Ia mengungkapkan;

“Untuk tingkatan Madrasah diniyah sendiri tentu sangat berbeda dengan pesantren lain. Pesantren Nurul Jadid hanya melaksanakan tingkatan awwAliyah dan wustha saja, awaAliyah sendiri ada tiga kelas, wustha juga sama ada tiga kelas. Kenapa tidak ada ulya sebab kami menganggap tingkatan kelas ulya itu bagi yang betul-betul mendalami atau ingin menjadi ahli agama, yang semacam itu bukan tidak ada ada di lembaga formal, akan di tetapi kelas ulya dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MAPK). Lembaga ini atau program ini starata dengan tingkatan ulya. Jadi yang dua itu, adalah batasan minimal pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah yang mesti harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik dilembaga pendidikan formal pesantren”.¹⁶¹

Dari beberapa Materi kurikulum integrasi di atas disesuaikan berdasarkan jadwal di Madrasah Aliyah Nurul Jadid yaitu hari senin dan selasa. Sehingga Kemudian dilakukan upaya untuk mengadopsi sebagian bahan ajar tersebut sebagai proses standar analisis kesiapan sumber daya manusia untuk mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ke dalam pendidikan formal Madrasah Aliyah. Dengan kata lain, dalam hal ini para pemangku kepentingan

¹⁶⁰ Dokumentasi di Lapangan Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 02 Feberuari 2024 Jam 09:00

¹⁶¹ Wawancara Kepada Kh. Abdul Hamid Wahid Selaku Kepala Pesantren Nurul Jadid, 12 Januari 2024 Jam 13:00

menganalisis beberapa sumber daya manusia yang mereka miliki, terutama mereka yang pernah mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah sebelumnya, terutama mereka yang juga bertugas mengajar di lembaga formal Madrasah Aliyah. Seperti yang dikatakan bapak Ahmad Saili. beliau menyampaikan bahwa;

“Pada proses perencanaan, juga penting kan mempertimbangkan sebanya apa pendidik. Dipadukannya Madrasah berbasis lembaga formal Aliyah ini, tidak sama dengan yang dulu-dulu. Kalau yang dulu-dulu kan dilakukan per-asrama. Ya pendidikannya dapat disediakan di masing-masing. Kalau kayak sekarang tidak mungkin. Apalagi kan perlembaga peserta didiknya tidak sama. Ada yang banyak sekali seperti SMA tidak mungkin mengandalkan guru sana. Atau lembaga seperti SMK, tidak mungkin hanya memakai guru di SMK saja. Dari itulah, perlu juga secara komprehensif melihat berapa banyak SDM yang dapat mengajar materi yang dirumuskan. Selain itu, karena ini dilakukan berdasar pada lembaga formal, maka serta yang dilihat pertama potensi pendidikan yang berasal dari internal lembaga formal. Jadi yang dilakukan awal itu menganalisa SDM yang ada dari SMA, MA, SMK dan sebagainya.”¹⁶²

Uraian Kepala Madrasah Pusat di atas menunjukkan bahwa proses analisis sumber daya manusia dilakukan pada saat proses perencanaan. Proses analisis terlebih dahulu menitik beratkan pada sumber daya manusia yang tersedia pada lembaga kemudian dilanjutkan dengan menganalisis sumber daya manusia yang dapat diperoleh dari guru yang mempunyai kemampuan dalam bidang agama. Untuk lebih jelasnya, serta dicatat data hasil analisa tenaga pengajar yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah yang kurikulumnya di integrasikan ke

¹⁶² Wawancara Kepada Bapak Ahmad Saili Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 13:00

dalam lembaga formal khususnya Lembaga Madrasah Aliyah Nurul
Jadid.

Tabel 1.9: Daftar Guru Kurikulum Integrasi

NO	NAMA	SATMINKAN
1	Ach Jalaluddin Ar Rumi	Madin
2	Saudatul Alawiyah	Madin
3	Siti Nur Fadilah	Madin
4	Husnan Ariful Abadi	Madin
5	Syamhari	Madin
6	Hani'atul Maulan Nisa'	Madin
7	Baqiyatus Sholihah	Madin
8	Mubarak Marzuqi	Madin
9	Badriyatul Laily	Madin
10	Azizah Mukarromah	Madin
11	Aisyah Lutfiana Choiruddin	Madin
12	Hapandi	Madin
13	Ahmad Muzayyen	Madin
14	Ainur Rahmah	Madin
15	Muhammad Ja'far Shodiq	Madin
16	Lukman	Madin
17	Warasati	Madin
18	Romadhotul Fitriyah	Madin
19	Samsuri	Madin
20	Zainul Hasan	Madin
21	Muhfa	Madin
22	Tilawatil Qur'an	Madin
23	Nurlatiful Wahid	Madin
24	Salmatus Sa'adah	Madin
25	Qurrotul Aini	Madin
26	Inayah	Madin
27	Mohammad. Hafifi Zain, S. Kom	Madin
28	Zainul Hasan	Madin
29	Zainul Hasan	Madin
30	Ani Sasmita	Madin
31	Jayus	Madin
32	Alfiah	Madin
33	Faizatul Husna	Madin
34	Muhammad Ruslan	Madin
35	Ahmad Muzammil	Madin
36	Asiatik Afrik Rozana	Madin
37	Rahmat Toyyib	Madin
38	Nur Aini	Madin

39	Mufti Ali Wafa	Madin
40	Habil	Madin
41	Kholifatur Rafikah Qodratillah	Madin
42	Baqiyatus Sholihah	Madin
43	Abdurrahman	Madin
44	Imaduddin Rois	Madin
45	Zulaihah	Madin
46	Fauzi	Madin
47	Syaiful Anam	Madin
48	Abdur Rahman	Madin
49	Dian Ayu Silvia	Madin
50	Syamsul Arifin	Madin
51	Miftahol Arifin	Madin
52	Junaidi	Madin
53	Mufti Ali Wafa	Madin
54	Jamilatul Awaliah	Madin
54	Jayus	Madin
55	M. Soleh	Madin
56	Erfan Ributullah	Madin
57	Mukhlis	Madin
58	Windiya Budiyanti	Madin
59	Muhammad Fauzen	Madin
60	Lukman Hakim	Madin
61	Lailil Muharromah	Madin
62	Miftahol Arifin	Madin

Tentu saja angka-angka di atas sudah lumayan cukup untuk menerapkan Kurikulum integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah pada setiap pendidikan formal yang ada terutama di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. karena sumber daya yang ada masih di bantu oleh beberapa guru lembaga formal di masing-masing lembaga terutama sumber daya manusia yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, namun dengan dibantu tenaga pengajar dari eksternal lembaga formal sudah cukup.

Hal ini di sampaikan langsung oleh koordinator Kurikulum Integrasi yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid beliau bapak Aceh Menyampaikan bahwa;

“Mas Khofie ini selaku admin kurikulum yang di tugaskan di Madrasah Aliyah ini dapat menjadi mitra dalam melanjutkan pengembangan integrasi kurikulum di Madrasah . Meski hanya satu orang, namun cukup menjadi jembatan komunikasi proses pelaksanaan integrasi yang ada tentunya kerja sama yang dimaksud bukan sekedar proses pelaksanaan pembelajaran saja. Dalam di sekala bidang terkait integrasi kurikulum ini, contohnya dari segi pengawalan, penilaian keaktifan siswa, absensi, dll yang masing berkaitan dengan kurikulum bisa di bantu dikawal dengan baik”.¹⁶³

Menurut Pendapat lain yang yang di perjelas dan di sampaikan oleh biro Pendidikan K. Imdad Rabbani:

“Dalam proses rekrutmen SDM ada beberapa yang disesuaikan dengan beberapa materi yang telah ditentukan diharapkan dapat membantu perumusan beberapa bahan ajar yang dapat secara obyektif dilaksanakan bersama oleh para pendidikan. Aritnya, beberapa SDM pendidik yang direkrut kemudian secara partisipatif agar dapat mengusulkan masukan materi yang dapat dijadikan bahan ajar nantinya”.¹⁶⁴

Sebagaimana yang di sampaikan di atas bahwa dalam proses perumusan perencanaan pembelajaran yang dilakukan tentu mengacu kepada standar pada pendidikan di delagatif pasrtisipatoris. Adapun hasil yang telah dirumuskan sebagaimana dari hasil dokumentasi yang ditemukan dibawah ini:

¹⁶³ Wawancara Kepada Bapak Aceh Selaku Koordinator Kurikulum Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang bertugas di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 29 Januari 2024 Jam 08:00

¹⁶⁴ Wawancara Kepada K. Moh. Imdad Rabbani selaku Kepala Biro Pendidikan Nurul Jadid, 15 Januari 2024 Jam 11:00

Tabel 1.10: Daftar Tingkatan dan Materi Pembelajaran

Tingkat	Kode	Materi	Kitab	KKM
AwwAliyah I	A	Aqidah	<i>Akidatul Awam</i>	75
	B	Akhlak	<i>Taysirul Khalak</i>	75
	C	Fiqih	<i>Matan Safinatun Najah</i>	75
	D	Tajwid	<i>Hidatus sibyan</i>	70
	E	Khoth Imla'	<i>Buku Pemonan Imla'</i>	70
AwwAliyah II	A	Aqidah	<i>Kitabus Sa'adah</i>	75
	B	Akhlak	<i>Ta'lim Muta'allim Thoriqul Ta'allum</i>	75
	C	Fiqih	<i>Matan Ghayatur Takrib</i>	75
	D	Nahwu	<i>Matan Jurmiyah</i>	70
	E	Shorrof	<i>Amsilatut Tasrif</i>	70
AwwAliyah III	A	Aqidah	<i>Jawahirul Kalamiyah</i>	75
	B	Akhlak	<i>Ta'lim Muta'allim Thoriqul Ta'allum</i>	75
	C	Fiqih	<i>Matan Ghayatur Takrib</i>	75
	D	Nahwu	<i>Mukhtashor Jiddan</i>	70
	E	Shorrof	<i>Matan Kailani</i>	70
Wustha I	A	Aqidah	<i>Qulhadihi Sabili</i>	75
	B	Akhlak	<i>Al-Yaqutun Nafis</i>	75
	C	Nahwu	<i>Nadhim Imriti</i>	70
	D	Shorrof	<i>Nadhom Maksud</i>	70
	E	Aswaja	<i>Al-Muqtathofatu Li Ahlil Bidayah</i>	75
Wustha II	A	Aqidah	<i>Qulhadihi Sabili</i>	75
	B	Akhlak	<i>Al-Yaqutun Nafis</i>	75
	C	Nahwu	<i>Mutammimah Jurmiyah</i>	70
	D	Shorrof	<i>Bulughul Marom</i>	70
	E	Aswaja	<i>Tarihul Hawadits wal Ahwalun Nubuawah</i>	75
Wustha III	A	Aqidah	<i>Qulhadihi Sabili</i>	75
	B	Akhlak	<i>Al-Yaqutun Nafis</i>	75
	C	Nahwu	<i>Mutammimah Jurmiyah</i>	70
	D	Shorrof	<i>Bulughul Marom</i>	70
	E	Aswaja	<i>Tarihul Hawadits wal Ahwalun Nubuawah</i>	75

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa proses analisis sumber daya manusia berkaitan dengan kesiapan organisasi dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu,

penyiapan bahan dan analisis penyiapan sumber daya manusia dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Tentu saja tujuannya adalah untuk mempersiapkan integrasi agar konsisten dan mudah dijalankan.

Selanjutnya pada proses perencanaan terus menyiapkan waktu untuk pelaksanaan integrasi kurikulum. Artinya mempersiapkan waktu belajar yang akan berlangsung. Menurut K. Imdad Rabbani, banyak kendala yang ia alami selama proses tersebut. Menurutnya, hal ini disebabkan oleh perubahan waktu yang tidak biasa. Beliau menceritakan kronologi awal mula perencanaan integrasi kurikulum,

“yang sulit itu mengatur waktunya, dulu pernah pelaksanaan diniyah sore bahkan malampun sudah pernah dicobak. Terus kemudia Dirubah kemudian menjadi pagi sebagaimana sekolah formal. Kesulitannya, karena pengurus yayasan sendiri tidak paham, kondisi masing-masing pembelajaran di satuan pendidikan formal. Akhirnya, dirapat dicari solusinya. Keputusannya untuk masalah penjadwalan, dipasrahkan pada masing-masing lembaga yang Madrasah Aliyah memilih pelaksanaan kurikulum integrasi di hari senin dan selasa. Yang penting, jadwal Madrasah diniyah dapat secara komprehensif menyatu dengan sistem pendidikan formal. Itu pokok. Nah perkembangan selanjutnya, akhirnya diputuskan, proses jadwalnya dua hari masing-masing lembaga. Dan keputusan jadwal dan kelas pembelajaran ditentukan dengan pagi hasil perencanaan dilakukan dalam musyawarah antara waka kurikulum pesantren dan lembaga pendidikan formal.”¹⁶⁵

Penjelasan yang disampaikan Kepala Biro Pendidikan yang membawahi bagian pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Nuru Jadid sejalan dengan pengamatan penulis. Masing-masing lembaga

¹⁶⁵ Wawancara Kepada K. Moh. Imdad Rabbani selaku Kepala Biro Pendidikan Nurul Jadid, 15 Januari 2024 Jam 11:00

menyelenggarakan pembelajaran Kurikulum Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah selama dua hari. Tentu saja, hari ini berbeda untuk setiap institusi. Waktunya sama yaitu sebagian besar dari pukul 07:00 hingga siang hari dengan alokasi jam 8 JP dalam sehari untuk satu hari setelahnya hanya ada 4 JP selebihnya dari 4 JP tersebut di Madrasah Aliyah pada hari selasanya dilaksanakan Ekstrakurikuler, sehingga proses integrasi Kurikulum dalam dua hari hanya ada 12 JP, dan setiap Jpnya 35 menit sebagaimana kebijakan yayasan Nurul Jadid.

Berdasarkan pembahasan panjang di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dalam beberapa tahap. Dimulai dengan memasukkan orientasi berdasarkan visi dan misi Pondok Pesantren yang bersumber dari nilai-nilai luhur dan orientasi sang pendiri. Dilanjutkan dengan perencanaan organisasi dan penyiapan sumber daya manusia pendidikan. Setelah keduanya terbentuk dan selesai maka dilakukan proses perumusan pembelajaran yang meliputi waktu, materi dan KKM. Semuanya terdiri dari kata-kata *drag partinciple*.

2. Pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Diskusi ini akan memfokuskan kepada bagaimana implementasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam meningkatkan Karakter cinta damai di Madrasah Aliyah. Proses diskusi

ini akan melihat atau berdasarkan data-data yang ditemukan pada saat implementasi. Alur kerja struktural, pembelajaran, dan hambatan persepsi yang terlibat akan dijelaskan secara rinci. Hal ini tentu saja merupakan bagian integral dari penyampaian kurikulum secara umum. Sebagaimana telah dijelaskan di awal, implementasi kurikulum adalah tentang pengembangan staf dan pelaksanaan kerja di dalam integrasi kurikulum¹⁶⁶ yang diharapkan dengan adanya integrasi kerja ini memberikan dampak terhadap pengembangan karakter siswa terutama karakter cinta damai. Untuk itu akan dibahas satu per satu dalam fokus pembahasan kali ini.

Implementasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah ke dalam lembaga Madrasah Aliyah ini tentunya dilakukan di bawah komando struktural Yayasan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, organisasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah di pesantren ini dipimpin oleh Bapak Ahmad Saili. Beliau adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk mengontrol pelaksanaan kurikulum di setiap lembaga pendidikan termasuknya Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Seperti yang dikatakan Bapak Aceh selaku Koordinator Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah. Beliau Menyampaikan;

“Proses pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah yang dikepalai oleh bapak Ahmad Saili, tentu di dalam pelaksanaannya dilakukan dimasing-masing lembaga

¹⁶⁶ Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah, “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype,” *Jurnal Basicedu*, 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.

formal dan di setiap lembaga formal termasuknya di Madrasah Aliyah ini memiliki koordinator sendiri, kebetulan saya sendiri yang menjadi koordinator pelaksana kurikulum integrasi yang ada di lembaga Aliyah ini, namun seluruh koordinator yang di tunjuk ini tetap mengikuti instruksi dari kepala pusat yang mana dalam hal ini bapak saili, koordinator di lembaga masing-masing termasuknya Madrasah Aliyah ini hanya menjadi pelaksana dilapangan, koordinator ini hanya tangan kanannya kepala Madrasah Diniyah Takmiliah, akan tetapi yang terjadi dalam tahap pelaksanaan pada intinya tetap atas dalam kewenangan struktur pusat”.¹⁶⁷

Hal ini diperkuat oleh ungkapan kepada Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jadid bapak Ahmad Saili;

“Pemikiran atau wewenang kepala Madrasah Diniyah Takmiliah di tingkat yayasan ini tidak hanya dari pemikiran sendiri. Namun seluruh elemen juga dikoordinasikan dan di ajak berpartisipasi dalam proses menyusun kebijakan dan pelaksanaan terintegrasi. Saya selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliah bertugas menjalankan setiap program-program yang direncanakan oleh yayasan selain koordinasi di sub bagian unit pelaksanaan integrasi kurikulum di masing-masing lembaga pengambilan kebijakan tetap dilaksanakan ditingkat yayasan Pesantren. Setiap pelaksanaan tetap perlu dilaporkan kepada Kepala Pesantren. Jadi dalam jabatannya ini, kepala Madrasah Diniyah Takmiliah sebenarnya tetap menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala yayasan”.¹⁶⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhammad Na'im selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Jadid beliau menyampaikan bahwa;

“Dalam melaksanakan segala sesuatu yang menjadi wewenang badan formal sebenarnya dipahami sebagai instruksi dari kyai. Dengan cara ini, tugas yang diembannya dipandang sebagai tanggung jawabnya sebagai pengurus yayasan. Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid sendiri dalam proses peningkatan karakter di kurikulum Integrasi ini dilakukan Pembiasaan Kegiatan Baik

¹⁶⁷ Wawancara Kepada Bapak Acek Selaku Koordinator Kurikulum Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliah yang bertugas di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 29 Januari 2024 Jam 08:00

¹⁶⁸ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Saili Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 13:00

(PKB) yang mana itu dilakukan sebelum proses pelaksanaan kurikulum integrasi yang meliputi empat hari pembacaan Al-Qur'an, satu hari pembacaan tahlil dan satu hari pembacaan sholawat nabi, yang mana itu rutin dilakukan setiap hari sebelum proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik pembelajaran formal maupun kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah ini, yang waktunya kalau di Madrasah Aliyah hari senin dan selasa".¹⁶⁹

Tentunya penjelasan ini ada kaitannya dengan proses pelaksanaan pekerjaan. Segala proses yang dilakukan lembaga tersebut diyakini merupakan petunjuk dari pimpinan Pondok Pesantren yang sampai dengan penulisan penelitian ini dipimpin oleh KH. Abdul Hamid Wahid.

Terkait dengan satuan tugas struktural organisasi integrasi kurikulum ini, nampak berubah sebagaimana yang di sampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid bapak Misbahul Munir beliau menyampaikan bahwa;

“Behubungan dengan masalah tupoksi struktural organisasi integrasi kurikulum ini, nampak berubah. Artinya tidak sebagaimana saat proses perencanaan. Kala proses pelaksanaan misalnya, struktural yang ada di pusat, berperan sebagai pelaksana monitoring. Ia menyampaikan bahwa peran struktural yang ada di yayasan, pada proses pelaksanaan hanya sebagai monitoring proses yang dilakukan di masing-masing lembaga formal termasuknya di Madrasah Aliyah ini, jadi dalam pelaksanaan di Madrasah Aliyah ini sudah ada koordinatonya dan admin yang mengawal kurikulum integrasi ini”.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Wawancara Kepada Bapak Muhammad Na'im Selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 17 Januari 2024 Jam 13:00

¹⁷⁰ Wawancara Kepada Bapak Misbahul Munir Selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 25 Januari 2024 Jam 13:00

Hal ini diperjelas oleh penyampaian bapak Ahmad Fathoni selaku waka kesiswaan Madrasah Diniyah Takmiliyah PP. Nurul Jadid beliau mengungkapkan;

“Proses monitoring tentu dijalankan sesuai dengan tupoksinya. Seluruh dipimpin langsung oleh kepala Madrasah . Sebagaimana yang dijelaskan di awal bahwa ada beberapa bidang struktural pusat. Ada waka kurikulum, waka kesiswaan dan keputrian. Mereka yang menjabat dalam bidang-bidang tersebut, menjalankan monitoring sesuai dengan fungsi bidang kerjanya”.¹⁷¹

Hal ini juga ditemukan dalam observasi. Penulis melihat banyaknya masukan data yang dilakukan oleh masing-masing sub unit pelaksana di masing-masing lembaga formal termasuknya di Madrasah Aliyah dikoordinasikan atau dilaporkan langsung oleh koordinator Madrasah Aliyah, yaitu penanggung jawab pekerjaan akademik. Misalnya, saya melihat para pengelola kesiswaan dan kurikulum memberikan laporan kepada pengelola di masing-masing institusi secara terpadu. Laporan dari masing-masing lembaga formal dikomunikasikan ke tingkat yang lebih tinggi berdasarkan jenis laporan. Apabila laporan tersebut merupakan laporan kemajuan dan perkembangan siswa dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran integrasi, maka harus disertakan dengan laporan kepada waka kesiswaan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Sedangkan jika dikaitkan

¹⁷¹ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Fathoni selaku Waka Kesiswaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid, 25 Januari 2024 Jam 13:00

dengan efektivitas unsur-unsur pelaksanaan kurikulum, seperti capaian KKM yang ada, maka akan dimasukkan dalam waka kurikulum.¹⁷²

Berdasarkan temuan peneliti, proses pelaksanaan kursus sebenarnya dilakukan melalui integrasi sistem struktur organisasi kursus. Berbagai struktur memiliki tugasnya masing-masing dan bersifat sistematis. Terlihat bahwa selama proses pelaksanaan kursus, dari segi organisasi, pekerjaannya dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan peraturan. Dengan kata lain, di sisi ini pekerjaan struktural dianggap terintegrasi dan terpusat pada sistem yang mendasarinya.

Di sisi lain, penyampaian terkait integrasi kurikulum juga tampak sangat partisipatif. Contoh konkritnya adalah beberapa tugas penyusunan dan pelaksanaan rencana studi. Sebagaimana telah diutarakan di awal, penyusunan rencana kajian dilakukan secara delegasi dan partisipatif. Oleh karena itu, proses persiapannya tentunya dilakukan secara mandiri oleh unit-unit yang terafiliasi pada masing-masing lembaga formal terutama di Madrasah Aliyah. Artinya masalah penjadwalan merupakan upaya serius dalam pelaksanaan sub-unit struktural.

Seperti disebutkan sebelumnya, beberapa sub unit organisasi di tingkat lembaga formal termasuknya Madrasah Aliyah bertanggung

¹⁷² Observasi Lapangan Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 02 Februari 2024 Jam 09:00

jawab untuk menetapkan jadwal belajar Madrasah minimal dua hari di lembaganya. Karena dikembangkan secara mandiri, beberapa unit mempunyai perbedaan jadwal penyusunannya. Hal tersebut disampaikan Bapak Ahmad Khudri, Waka kurikulum Madrasah di yayasan tersebut. Dia berkata,

“Setiap orang-orang dalam hal ini kepala sekolah dan bagian kurikulum di lembaga pendidikan formal termasuknya di Madrasah Aliyah yang merumuskan jadwal disesuaikan dengan kondisi pendidikan masing-masing. Jadi semua berbeda-beda dalam menyusun pembelajaran. Namun mayoritas ada dua hari yang dicanangkan sebagai hari pembelajaran Madrasah diniyah. Ada yang mengambil hari senin dan ada yang hari rabu. Pokoknya beda-beda. Namun walaupun ada perbedaan, materi, strategi dan lain selain itu, tetap sebagaimana yang telah dimusyarahkan di awal. Jadi hanya berbeda pada jadwal saja, sebab harus sesuai dan tidak mungkin pembelajaran Madrasah ini diseragamkan. Kan ada hubungannya dengan kesiapan pendidik baik di pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah ataupun lembaga, untuk Madrasah Aliyah Sendiri mengambil hari senin dan Selasa dalam pelaksanaan Kurikulum Integrasi”.¹⁷³

Data dokumen yang ditemukan juga membenarkan hal tersebut.

Jumlah hari setiap lembaga formal melaksanakan jadwal belajar Madrasah Diniyah Takmiliah berbeda-beda, berdasarkan beberapa jadwal yang tersedia. Perbedaan waktu yang dilakukan di atas bukan tanpa sebab, yang demikian ini dirumuskan dengan berdasar pada musyawarah pihak organisasi integrasi Madrasah diniyah bersama struktural lembaga formal. Jadi perencanaan sebagaimana yang ada tersebut adalah hasil dari musyawarah partisipatif delegatif dalam hal

¹⁷³ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Khudri Selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 15:00

penjadwalan pembelajaran di masing-masing lembaga formal. Disebut partisipatif karena dilakukan atas dasar mufakat sub lembaga dan dikatakan sebagai delegatif sebab dipasrahkan atas wewenang *stakeholder* tertinggi yayasan.¹⁷⁴

Dari penjelasan di atas telah diketahui bahwa model pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di beberapa sisi telah dilakukan secara hirarkis, yang artinya didominasi oleh majlis keluarga yayasan pesantren yang selanjutnya hirarki menjadi tolak ukur kesadaran koordinasi kerja yang kemudian di sesuaikan dengan apa yang telah direncanakan secara sistematis, di sisi lain sangat terlihat partisipasinya, utamanya dalam proses pelaksanaan jadwal pembelajaran. Sebagaimana yang sudah di sampaikan di atas, hal tersebut di atur sendiri oleh beberapa unit struktur yang ada di Madrasah Aliyah.

Untuk merinci pola kerja yang berbeda ini, dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di masing-masing lembaga termasuknya lembaga Madrasah Aliyah yang peneliti angkat dalam proses kurikulum integrasi ini, sebagaimana hasil opservasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah yang telah dilakukan dalam lembaga Madrasah Aliyah, ada beberapa temuan yang sama dalam prosesnya. Dari strategi

¹⁷⁴ Dokumentasi di Lapangan Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 02 Feberuari 2024 Jam 09:00

pembelajaran hingga materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik didalam beberapa kelas, sangat sesuai. Materi yang disampaikan sangat sesuai dengan materi yang sudah di sepakati dan kebanyakan metode yang di gunakan dengan metoder klasik. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi bersama yang dengan hal itu bisa mendorong seluruh peserta didik aktif berdiskusi pada tema yang diangkat. Tema yang diangkat biasanya di sesuaikan dengan tema dalam kitab *Kifayatul Ahyar* yang di kaitkan dengan realitas pada saat ini. walaupun demikian, metode ini tetap nampak disamakan.¹⁷⁵

Temuan ini diperkuat dari beberapa hasil wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid Bapak Ahmad Saili beliau menyampaikan;

“Dalam proses integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan lembaga Madrasah Aliyah ini ada beberapa sub yang dikakukan secara mandiri di Madrasah Aliyah, contohnya proses pelaksanaan pembelajaran itu ditentukan di masing-masing lembaga sendiri termasuknya Madrasah Aliyah. Tapi hal tersebut tentu sesuai dengan kesepakatan antara pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan lembaga formal termasuknya Madrasah Aliyah. Karena para dewan asatid tidak hanya mengajar di satu kelas saja demikian sebaliknya guru lembaga formal juga tidak hanya mengajar di satu kelas saja, dengan begitu harus ada kesepakatan, makanya jadwal pelaksanaan integrasi kurikulum dipasrahkan ke lembaga-lembaga formal. Sebab pengurus lembaga formal yang lebih memahami dan lebih mudah untuk menyesuaikan selain para pendidik masing-masing”.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Observasi Lapangan Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 02 Feberuari 2024 Jam 09:00

¹⁷⁶ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Saili Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah, 17 Januari 2024 Jam 13:00

Pendapat yang sama juga disampaikan KH. Abdul Hamid Wahid

Selaku kepala pesantren Nurul Jadid, beliau mengemukakan bahwa;

“Standar tujuan kami dalam proses integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ke lembaga formal termasuk didalamnya Madrasah Aliyah ini bagaimana peserta didik bisa memahami keagamaan, kalau tidak begitu pendidikan Madrasah diniyah ini akan hilang terkubur dengan perkembangan zaman, jadi yang paling penting dalam proses ini menjaga eksistensi Madrasah dengan memperkuat *out put* pendidikan agama terutama *out put* lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang pada kemudian dapat disetarakan standar minimal pendidikan formal. Itu sebenarnya harapan kami sebenarnya. Jadi kita tidak pernah menafikan ilmu pengetahuan umum karena itu sudah berjalan aktif di Pesantren ini, namun kami hanya menyetarakan pentingnya pemahaman terhadap ilmu agama yang secara keilmuan lebih penting dari pada ilmu umum, karena hal itu sebagai dasar, dasar segalanya, dasar pengembangan ilmu umum untuk bermanfaat dalam kehidupan nyata nantinya. Ketika saya diberikan tugas sebagai kepala pesantren saya terus berusaha mencari solusi bagaimana menyatukan orientasi peningkatan agama dengan penguatan skill umum santri.”¹⁷⁷

Dengan pernyataan di atas ini tentu itu yang menjadi dasar proses pelaksanaan pembelajaran di Nurul Jadid ini dilaksanakan secara seragam. Dampak dari keseragaman ini tentu menjadi pembelajaran pendidikan Nurul Jadid berkembang menjadi dua varian. *Pertama*, ada yang mengikuti kurikulum pemerintah. *Kedua*, bertahan sebagaimana Madrasah tradisional. Pembelajaran yang dilakukan mengikuti kurikulum pendidikan formal tentu itu adalah pendidikan formal sendiri. Di sisi lain pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah di integrasikan ke masing-masing lembaga formal termasuknya Madrasah Aliyah akan

¹⁷⁷ Wawancara Kepada Kh. Abdul Hamid Wahid Selaku Kepala Pesantren Nurul Jadid, 12 Januari 2024 Jam 13:00

tetapi kurikulum yang diterapkan tetap berjalan sebagaimana kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Pada dasarnya, proses pelaksanaan integrasi kurikulum ini dilakukan sebenarnya tidak sama sekali memadukan tema materi pembelajaran atau proses strateginya. Proses integrasinya ada pada sisi penyatuan kolaboratif SDM, Sistem Administrasi dan waktu pembelajaran sehingga adanya pole tersebut mampu membentuk perkembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah. di sis lain Tidak ada pemaduan tema pembelajaran agama dan umum. Pada sisi, tentu dapat dikatagorikan bahwa proses integrasi yang terjadi bermuara pada pemaduan kerja organisasi kurikulum, masing belum menyakut pemaduan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, integrasi kurikulum belum sempurna dilakukan.

Hal ini diperkuat oleh penyampaian KH. Moh. Zuhri Zaini, BA.

Selaku pengasuh Nurul Jadid beliau menyampaikan bahwa;

“Pola integrasi yang dilakukan belum sepenuhnya sempurna, walaupun dalam proses integrasi ini tidak dipadukan secara tematik, namun telah berpadu pada tujuan yang sama, karena tetidak paduan materi pembelajaran tidak menjadi masalah yang begitu penting, sebagaimana yang saya ketahui bahwa pengajian atau pendidikan agama pesantren tidak disatukan dengan lembaga formal. Karena pendidikan agama memperbaiki moral dan pendidikan umum mempunyai tupoksi untuk mengembangkan kompetensi, jadi dengan begitu pendidikan lebih sebagai dasar kesadaran tindakan yang dilakukan, sedangkan pengetahuai umum lebih mendorong adanya pengembangan tindakan”.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Wawancara Kepada Kh. Moh. Zuhri Zaini selaku Pengasuh Nurul Jadid, 10 Januari 2024 Jam 09:00

Berdasarkan paparan di atas, proses integrasi yang dilakukan Nurul Jadid nampak memang di desain dengan hanya berbasiskan keterpaduan pola sistem pembelajaran saja, orientasinya hanya bagaimana menyetarakan kesadaran akan peningkatan pemahaman agama dan orientasinya agar bagaimana dengan adanya integrasi ini mampu meningkatkan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah tentunya yang tetap berwawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan formal. Tidak heran, jika dalam proses pelaksanaan yang dipadukan adalah pembelajaran yang terpadu secara administratif saja, sebagaimana dalam proses pembelajaran dan semacamnya. Tujuannya, tentu hanya guna mengembangkan pendidikan Madrasah agar lebih di prioritaskan oleh para pendidik sehingga menjadikan lulusan yang sesuai dengan harapan bersama.

Hal yang sama juga ditegaskan oleh Bapak Ahmad Hudri selaku waka Kurikulum Madrasah Diiniyah Takmiliah Nurul Jadid beliau menyampaikan bahwa;

“Dalam proses integrasi kurikulum tidak menyatukan pemahaman agama dengan pengetahuan umum, namun bukan berarti keduanya tidak bisa disatukan. Dengan menyatukan urgensi keduanya, serta merta akan memadukan keduanya sebagai bekal untuk berguna dalam kehidupan sosial, yang nanti juga akan menjadi bekal di kehidupan kemudian. Selain itu ia menegaskan pola pelaksanaan ini menekankan pada satuan kaidah ushul fiqih yang mendorong untuk memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik dalam hal ini arus perubahan yang membutuhkan pengetahuan modern

ini *Al-muhafadhol ala qodimis sholih wal ahdu bil jadidil aslah*".¹⁷⁹

Berdasarkan penjabaran hasil data penting di atas, dapat disusun kesimpulan bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum dilakukan dengan pengembangan struktural kerja hirarkis dan sekaligus delegatifpartisipatif. Kepala yayasan mendominasi kerja otoritas struktural organisasi kurikulum di bidang administrasi, strategi dan materi pembelajaran. Sedangkan di bidang penjadwalan dilakukan dengan delegatif-partisipatif dengan berpijak pada kondisi pendidikan yang berlangsung. Pada intinya, pelaksanaan dilakukan berusaha memelihara tradisi pendidikan pesantren lama dengan tetap menjaga orientasi pengembangan ilmu pengetahuan modern.

3. Evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Proses selanjutnya akan membahas pada tahap evaluasi integrasi kurikulum, tahapan ini tentu adalah tahapan akhir yang proses integrasi yang dilakukan dalam proses manajemen integrasi kurikulum, tujuannya bagaimana mengukur efektifitas pelaksanaan penyamaan kurikulum di beberapa satuan lembaga formal di Nurul Jadid. pembahasan akan memperinci peran dan kerja struktural organisasi kurikulum yang ada sehingga adanya kurikulum integrasi ini mampu

¹⁷⁹ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Khudri Selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 15:00

meningkatkan karakter cinda damai yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Tentu tujuannya, demi memberikan data temuan guna melihat model evaluasi yang dijalankan.

Untuk membahasnya secara rinci, pertama-tama perlu diingat kembali integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah. Sebagaimana dinyatakan di atas, struktur kurikulum terdiri dari struktur pusat dan struktur unit di setiap lembaga formal termasuknya di Madrasah Aliyah. Maka dalam hal ini, proses evaluasi tidak dapat dilepaskan dari peran dan fungsi masing-masing posisi yang terlibat dalam proses integrasi kurikulum ini.

Dari masing-masing struktur organisasi yang ada, utamanya didalam unit kerja, pimpinan melakukan evaluasi di setiap rumpun kerjanya, namun didalam beberapa data yang ada, proses evaluasi yang paling urgen ada dua unit pertama, secara formal, yaitu evaluasi di sub unit yang ada di lembaga masing-masing. Yang kedua, secara sentral struktural. Dengan kata lain, proses evaluasi dilakukan di masing-masing lembaga dan ditingkat struktur yayasan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bagian kurikulum integrasi yang bertugas di Madrasah Aliyah bapak Aceh beliau mengatakan;

“Proses evaluasi ada yang dilakukan di masing-masing lembaga formal termasuknya di Madrasah Aliyah sendiri dan juga yang dilakukan di kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah, tentu dalam prosesnya itu ada beberapa orang yang bertugas mengembangkan di lembaga Madrasah Aliyah yang kebetulan dalam proses evaluasi ini saya selalu terlibat karena bagian dari pelaksana dalam kurikulum integrasi ini, karena saya ditunjuk untuk dijadikan koordinator di Madrasah Aliyah ini, tentu dalam

proses evaluasi bukan hanya bersama beberapa struktur organisasi di Madrasah saja, tapi juga evaluasi di tingkat yayasan”.¹⁸⁰

Dalam konteks evaluasi yang dilakukan bukan hanya pada kinerja struktur di masing-masing lembaga saja termasuknya Madrasah Aliyah dan pendidik integrasi kurikulum saja, namun juga berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah. Di sisi lain, begitu sangat jelas bahwa proses integrasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak hanya dilakukan pada sisi efektifitas pembelajaran saja, namun juga pada proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah dalam artian yang di evaluasi terkait pembelajaran kurikulum formalnya.

Sebagaimana yang di sampaikan bapak Khofi selaku Admin Kurikulum Integrasi yang bertugas di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, Beliau Menyampaikan;

“Kenapa semua harus dilibatkan dalam proses evaluasi, karena namanya integrasi kan harus memadukan semua unit kerja yang ada, bukan hanya ketika proses perencanaan saja, dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus dilibatkan, soalnya siswanya sama, yang menjadi peserta dalam proses pembelajaran integrasi kurikulum Madrasah diniyah yang diadakan di masing-masing lembaga peserta didiknya sama, cuman dalam materinya saja yang berbeda, namun muridnya sama. Kenapa harus terpadu dalam proses penilaian agar semua hasil pembelajarannya bisa di baca. Saya kasih contoh semisal ada masalah pada proses pembelajaran di lembaga formalnya sejak Madrasah dilaksanakan, bisa ketemu semuanya. Ini yang juga menjadi alasan kenapa waka kurikulum dan waka

¹⁸⁰ Wawancara Kepada Bapak Acek Selaku Koordinator Kurikulum Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang bertugas di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 29 Januari 2024 Jam 08:00

kesiswaan juga diikuti sertakan dalam rapat evaluasi integrasi kurikulum”.¹⁸¹

Berdasarkan dari paparan wawancara di atas, proses evaluasi yang diikuti oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan ini bertujuan untuk menelaraskan penilaian dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dengan lembaga formal sehingga dalam proses evaluasi ini bisa menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga bisa terwujudnya proses integrasi dengan yang harapannya bisa terciptanya pendidikan karakter cinta damai dengan baik, karena didalam proses pembelajaran Kurikulum Integrasi ini dari segi tingkatan berbeda dengan kelas formalnya, sehingga secara tidak langsung proses pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik, tentu harapannya dengan adanya kurikulum integrasi ini yang sesuai dengan yang diharapkan pesantren dan masyarakat pada umumnya.

Yang berkaitan dengan konten yang di evaluasi di masing-masing lembaga formal dengan memadukan evaluasi proses pembelajaran lembaga formal dan Madrasah Diniyah Takmiliyah, baik dari pendidikan ataupun peserta didik, dilaksanakan dengan berlandaskan pada hasil atau *out put* proses pembelajaran yang dilaksanakan. Semuanya terpusat pada evaluasi peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Fathoni selaku waka Kesiswaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid.

¹⁸¹ Wawancara Kepada Bapak Khofie Selaku Admin Kurikulum Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang bertugas di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 29 Januari 2024 Jam 08:00

“Evaluasi yang dilakukan tentu berdasarkan bagaimana perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dari segi absensi, proses pembelajaran di kelas, kehadiran siswa, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kalau dari waka kurikulum biasanya di evaluasi dari proses pembelajaran dan kapasitas pengetahuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketika ujian. Ketika sudah diketahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan maka kita akan menindak lanjuti apa yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Namu sebenarnya, kita hanya fokus ke bagaimana siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terpadu saja, contohnya semisal ada anak yang jarang mengikuti pembelajaran di Madrasah diniyah tentu ini akan berdampak kepada kenaikan kelas di lembaga formalnya”.¹⁸²

Sebagaimana juga di sampaikan oleh Kasi Kurikulum Biro Pendidikan Nurul Jadid bapak Muhammad Fathoni beliau menyampaikan;

“Kenaikan kelas pembelajaran pada masing-masing pembelajaran terpadu dalam hal administrasi pembelajaran. Jadi jika ada siswa dalam hal keaktifan tidak lemah, akan mempengaruhi kenaikan di semua pembelajaran. Namun dalam urusan efektifitas dalam pengetahuannya, tidak memiliki pengaruh. Artinya, apabila ujian pembelajaran siswa lemah di lembaga formal, tidak mempengaruhi kenaikan kelas di pembelajaran diniyah. Begitupun sebaliknya, apabila dalam ujian lembaga pendidikan Madrasah nya lemah, tidak ada pengaruhnya dengan pendidikan formalnya. Karena ini jugalah, di masing-masing lembaga, pembelajaran Madrasah Aliyah pada pendidikan formal Aliyah memiliki strata hampir sama dengan tingkat Tsanawiyah atau menengah pertama. Perbedaanya, pada tingkat atas disediakan tingkat wustho 1-3”.¹⁸³

Berdasarkan pada penjelasan inilah, evaluasi yang menyangkut tentang strata pembelajaran peserta didik adalah dilakukan secara

¹⁸² Wawancara Kepada Bapak Ahmad Fathoni selaku Waka Kesiswaan Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jadid, 25 Januari 2024 Jam 13:00

¹⁸³ Wawancara Kepada Bapak Muhammad Fathoni Fathoni selaku Kasi Kurikulum Biro Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid, 03 Februari 2024 Jam 11:00

terpadu pada aspek evaluasi *out put* afeksi pembelajarannya. Hal ini diperkuat oleh penyampaian bapak Ahmad Saili Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jadid, Beliau menyampaikan bahwa;

“Tentu dalam proses pembelajaran dilakukan berdasar pada efektifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajarannya. Dengan demikian, apabila ada siswa atau santri Madrasah yang lemah keaktifannya akan mempengaruhi strata pembelajarannya. Sedangkan adapun evaluasi kognisi pembelajaran hanya dijadikan dasar masing-masing proses pembelajaran”.¹⁸⁴

Adapun dalam urusan hubungan evaluasi sebagai proses pengembangan integrasi kurikulum. Seluruh evaluasi secara terpadu, dijadikan pertimbangan untuk terus mengembangkan perencanaan agar lebih menarik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Misbahul Munir. Ia menuturkan,

“Kalau urusannya dengan pengembangan strategi dari era ke era, ya secara keseluruhan dipakai. Kita ini tidak hanya mengevaluasi peserta didiknya lah. Kalau urusan peserta didik, benar sebagaimana yang njenengan samean itu. Kalau dalam urusan yang lebih luas yang kita itu mengevaluasi seluruhnya. Dari kinerja para guru hingga tiga yang penting yang sebagai *out put* pembelajaran siswa. Secara keseluruhan kita evaluasi untuk terus mengembangkan manajemen kurikulum yang baik. Misal ada kelemahan yang mencolok dari evaluasi kognisi. Seluruhnya akan dievaluasi, mulai dari metode pembelajaran, strategi pendidiknya, hingga materi pembelajarannya. Seluruhnya akan di musyawarahkan untuk mengembangkan pengaturan yang lebih baik”.¹⁸⁵

¹⁸⁴ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Saili Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 13:00

¹⁸⁵ Wawancara Kepada Bapak Misbahul Munir Selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 25 Januari 2024 Jam 13:00

Penjelasan ini sesuai dengan hasil beberapa observasi yang telah penulis temukan. Dalam observasi beberapa hal yang ditemukan dalam data dokumentasi sepanjang tahun 2023. Dalam catatan yang ada, beberapa hal yang dievaluasi nampak berhubungan dengan aspek pengembangan peserta didik dan pendidik sendiri. Dari data tersebut kemudian, dikatakan bahwa dijadikan dasar dalam menetapkan langkah pengembangan selanjutnya.¹⁸⁶

Hal demikian yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Sali selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jadid.

“Semua hasil rapat di bahas dari selurus aspek baik dari proses integrasinya, proses pembelajaran, waktu pelaksanaan, efektifitas pembelajaran, kurikulumnya dan tenaga pendidiknya akan dijadikan dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya, apabila ada yang tidak maksimal dari masing-masing yang disebutkan maka akan direncanakan strategi baru supaya dapat di mengatasi kelemahan tersebut”.¹⁸⁷

Adapun pada rapat evaluasi selanjutnya, adalah rapat evaluasi di tingkat yayasan. Proses tentu diikuti oleh seluruh organisasi struktural Madrasah dan seluruh pengurus penting yayasan pendidikan pesantren Nurul Jadid. Selain itu, berdasarkan pada observasi yang dilakukan, juga diikuti oleh seluruh kepala sekolah formal termasuknya Kepala Madrasah Aliyah. Beberapa struktural kurikulum lembaga formal telah diwakili oleh organisasi kepesantrenan dari masing lembaga formal.

¹⁸⁶ Observasi Lapangan Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 02 Februari 2024 Jam 09:00

¹⁸⁷ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Sali Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 13:00

Yang demikian, terbukti ada tidak adanya beberapa orang yang dimaksud dalam berita acara beberapa rapat evaluasi yang diadakan.¹⁸⁸

Diperkuat oleh hasil wawancara kepada bapak Ahmad Saili selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jadid.

“Rapat dengan kepala pesantren atau dengan yayasan merupakan rapat untuk menindak lanjuti evaluasi dari beberapa pelaksanaan pada masing-masing lembaga formal termasuknya Madrasah Aliyah, jadi didalam rapat tersebut sudah tidak membutuhkan laporan dari beberapa waka kurikulum masing-masing lembaga. Sebab, seluruh hal tentu telah dibahas pada rapat sebelumnya yang digelar di masing-masing unit. Cukup dihadiri oleh kepala sekolah dan beberapa kordinator pelaksanaan, telah dianggap cukup”.¹⁸⁹

Selain menjadi tindak lanjut dari rapat evaluasi di tingkat sub unit, juga ada beberapa merupakan tindak lanjut monitoring yang dilakukan oleh pengurus yayasan sendiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa beberapa pengurus yayasan juga melakukan tindakan monitoring pada beberapa proses pembelajaran bahkan pada tindakan keseharian santri atau siswa.

Hal demikian ini, sebagaimana yang disampaikan oleh KH Abdul Hamid. Ia menyampaikan,

“Rapat evaluasi di yayasan itu bukan hanya menindak lanjutkan beberapa laporan dari pelaksanaan madrasah diniyah di lembaga-lembaga. Namun juga, laporan itu dipertemukan dengan apa yang dihasilkan dalam proses monitoring. Ya semua hasil itu juga akan disampaikan di yayasan. Makanya, beberapa pengurus

¹⁸⁸ Observasi Lapangan Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 02 Februari 2024 Jam 09:00

¹⁸⁹ Wawancara Kepada Bapak Ahmad Saili Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah, 17 Januari 2024 Jam 13:00

yayasa juga mengumpulkan laporan dari biro kepesantrenan bahkan keuangan juga”.¹⁹⁰

Hal demikian ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan K.

Muhammad Imdad Rabbani selaku Biro Pendidikan Nurul Jadid.

“Dalam proses evaluasi dipadukan dengan beberapa laporan yang dari seluruh divisi kepengurusan yayasan pesantren. Ia mengaku bahwa sebenarnya kerja pemaduan integrasi kurikulum di Nurul Jadid dimudahkan karena sistem administrasi keorganisasi yang secara global telah memakai sistem terpadu. Ia menceritakan bahwa keterpaduan sistem pesantren dimulai sejak kepemimpinan KH Hamid sebagai kepala yayasan. Seluruh administrasi baik keuangan, surat menyurat, kegiatan keasramaan dan sebagai mulai sejak itu telah disatu sistemkan”.¹⁹¹

Adapun konten hasil monitoring yang difokuskan adalah pada perkembangan santri secara umum. Jadi tidak hanya menyoroti proses pembelajaran di kelas. Namun juga beberapa kegiatan pendidikan yang ada. Dalam observasi yang dilakukan, di beberapa asrama ada beberapa pengurus yang bertugas mengontrol dan mencatat proses kegiatan yang dilakukan. Bahkan penulis menyaksikan ada beberapa santri yang melanggar di asrama, nampak dicatat dan disetorkan pada bagian badan kordinasi keamanan dan ketertiban (Bakorkamtib). Jadi proses pengembangan karakter di pesantren sudah terbangun dari pembinaan yang ada di asrama. tentu Laporan pada divisi ini yang terlihat juga dibicarakan dan disetorkan pada beberapa pengurus organisasi

¹⁹⁰ Wawancara Kepada Kh. Abdul Hamid Wahid Selaku Kepala Pesantren Nurul Jadid, 12 Januari 2024 Jam 13:00

¹⁹¹ Wawancara Kepada K. Moh. Imdad Rabbani selaku Kepala Biro Pendidikan Nurul Jadid, 15 Januari 2024 Jam 11:00

kurikulum Madrasah di pendidikan formal termasuk di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.¹⁹²

Hal ini perkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Tahiruddin, selaku Sekretaris Pesantren Nurul Jadid.

“Beberapa santri yang dilaporkan telah melanggar aturan yang berat. Tentu akan dapat mempengaruhi penilaian pembelajaran. Yang demikian, bukan hanya mempengaruhi penilaian pada pembelajaran Madrasah saja, namun juga pada pendidikan formalnya. Jadi, monitoring yang dilakukan secara terpadu, terfokus pada evaluasi afeksi dan dapat juga berkaitan dengan aspek evaluasi psikomotorik santri”.¹⁹³

Berdasarkan penjelasan panjang hasil display data ini, dapat disimpulkan bahwa rapat evaluasi ditingkat yayasan mempertemukan hasil evaluasi sub unit formal dengan hasil monitoring stakeholder yayasan. Beberapa fokus yang dinilai pada proses monitoring adalah catatan, data observasional tentang tindakan moral dan konasi santri. Seluruh hasil dipertemukan untuk menjadi dasar pertimbangan penyusunan rencana ulang kurikulum, dan bahkan dapat menjadi dasar strata penentuan pembelajaran peserta didik.

Secara garis besar, evaluasi yang dikembangkan terpola menjadi dua bagian dan dilakukan dengan terstruktur. Ada yang dilakukan oleh sub unit di lembaga-lembaga Madrasah Aliyah dan ada yang dilakukan di struktural yayasan inti. Evaluasi yang dilakukan di sub unit menfokuskan pada efektifitas peserta didik, pendidik, dan seluruh hal

¹⁹² Observasi Lapangan Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, 02 Februari 2024 Jam 09:00

¹⁹³ Wawancara Kepada Tahiruddin Selaku Sekretaris Pesantren Nurul Jadid, 10 Januari 2024 Jam 13:00

yang berkenaan dengan pelaksanaan integrasi kurikulum di masing-masing lembaga. Sedangkan evaluasi di tingkat yayasan, merupakan tindak lanjut dan mempertemukan laporan evaluasi dari hasil struktural sub unit dengan hasil monitoring seluruh divisi yayasan inti. Hasil dari proses evaluasi yang dilakukan inilah yang diperankan sebagai *feedback* penyusunan atau pengembangan integrasi kurikulum yang lebih efektif. Melalui model proses yang terintegrasi ini, manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid terus diupayakan semakin lama, semakin baik, harapannya dengan adanya kurikulum integrasi ini mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran dan pengembangan karakter cinta.

C. Analisis Temuan

Analisis temuan dalam penelitian ini akan menggambarkan hasil dari beberapa data yang sudah didapatkan melalui proses prosedur dan teknik pennggalian informasi dalam penelitian kualitatif di Pesantren Nurul Jadid yang diteliti. Oleh karena itu, paparan data pada bagian ini tidak dibasikan pada fokus penelitian, namun lebih dikembangkan melalui beberapa sub bagian. Dari data-data tersebut pula, penulis ingin membinkai beberapa sisi dalam proses manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan Lembaga Madrasah Aliyah yang ada di pesantren. Tentunya guna pengembangan komparatif, penulis akan memperinci temuan di Nurul Jadid.

Sebelumnya memberikan gambaran analisis temuan, nampaknya perlu diperjelas lagi, bahwa penelitian ini menfokuskan pada manajemen kurikulum yang akan diintegrasikan tentu dengan adanya kurikulum integrasi ini diharapkan ada perkembangan karakter cinta damai yang ada di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah. Jadi bukan mempersoalkan bentuk kurikulum interasi berpola. Dengan demikian hal yang dijelaskan dari data di atas, merupakan upaya strategis agar kurikulum. Tentu kontek yang akan dikaji adalah studi kasus dalam penelitian ini. Untuk penulis akan memperici temuan cara-cara manajemen yang dilakukan di pesantren secara terperinci.

Jadi, untuk memperinci dan menyederhanakan penjelasan agar lebih mudah dipahami, penulis akan terlebih dahulu menggambarkan analisis integrasi kurikulum dalam peningkatan karakter cinta damai di Nurul Jadid. Adapun nyang demikian adalah sebagaimana tabel berikut ini;

Tabel 1.11: Analisis Temuan

Aspek Manajemen Integrasi Kurikulum	Analisis Temuan
Perencanaan Integrasi Kurikulum	➤ Pembentukan Kesadaran Bersama Melalui; <ol style="list-style-type: none"> 1. Figur Keluarga Pesantren (Kyai) 2. Perumusan kesadaran pola kerja bersama antara Pesantren dan Lembaga Pendidikan baik Pendidikan Formal dan Non Formal serta bagian-bagian struktur yang ada di bawah yayasan PP. Nurul Jadid 3. Integrasi panca kesadaran santri dan trilogi santri di masing-masing sub uni struktur pesantren yang lembaga pendidikan

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyusunan Organisasi Integrasi Kurikulum Melalui <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Sistem dan organisasi kurikulum terpadu pesantren dan Lembaga Pendidikan 2. Rekrutmen Struktural Madrasah Diniyah Pesantren 3. Perencanaan Sistem Integrasi Kurikulum Pesantren 4. Penyusunan struktural kerja terpadu berdasarkan pada kebutuhan kerja organisasi kurikulum pesantren dan sekolah termasuknya Madrasah Aliyah 5. Penyusunan administrasi terpadu kerja organisasi kurikulum Madrasah Diniyah 6. Pembentukan struktural sub unit di masing-masing sekolah formal termasuknya Madrasah Aliyah Nurul Jadid ➤ Perencanaan Integrasi Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis dan penyusunan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah dan Lembaga Formal salah satunya Madrasah Aliyah 2. Menfokuskan Pembelajaran agama Pada Madrasah taklimiyah 3. Penyusunan Jadwal Pembelajaran di hari aktif pendidikan formal pada setiap masing-masing lembaga 4. Penyusunan standar materi kitab pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah
Pelaksanaan Integrasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan Sub Kerja Organisasi Integrasi Kurikulum <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktural yayasan sekaligus devisinya bertugas memonitoring pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah di Lembaga formal Madrasah Aliyah. 2. Administrasi kerja pembelajaran Madrasah diinventarisir oleh

	<p>masing unit devisi organisasi kurikulum Madrasah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Seluruh Pelaksanaan secara delagatif partisapatif dilaksanakan struktural sub unit Madrasah di masing-masing lembaga formal <p>➤ Proses Pembelajaran dilakukan dengan rincian sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pembelajaran di bawah tanggung jawab struktural Sub Unit Madrasah masing-masing lembaga formal salah satunya Madrasah Aliyah Nurul Jadid. 2. Pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah berbeda dengan pendidik lembaga formal 3. Pelaksanaan Jadwal pembelajaran dilakukan selama dua hari oleh masing-masing lembaga formal termasuknya di Madrasah Aliyah 4. Pembelajaran Madrasah dilaksanakan dengan tetap memakai metode tradisional berbasis pada kompetensi yang pendidikan pesantren yang telah disepakati 5. Sebelum melaksanakan pembelajaran Kurikulum Integrasi di Madrasah Aliyah malakukan Pembiasaan Kegiatan Baik (PKB) yang meliputi empat hari pembacaan Al-Qur'an, satu hari pembacaan tahlilil, dan satu hari pembacaan sholawat nabi.
Evaluasi Integrasi	<p>➤ Rapat Evaluasi diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat Evaluasi Yayasan 2. Rapat Evaluasi Sub Unit struktural Madrasah di Masing-masing pendidikan formal termasuknya di Madrasah Aliyah Nurul Jadid <p>➤ Evaluasi Pelaksanan Integrasi kurikulum dilaksanakan pada;</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja struktual Organisasi Kurikulum 2. Proses Pembelajaran yang dilaksanakan 3. <i>Out Put</i> Kognisi masing-masing pembelajaran dan afeksi serta psikomotirik terpadu pada santri pesantren <p>➤ Evaluasi Pembelajaran dilakukan dengan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memadukan Penilaian afeksi dan psikomotirik santri dalam seluruh sebagai dasar penilaian kompetensi terpadu Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Pendidikan formal termasuknya didalamnya Madrasah Aliyah. 2. Melakukan penilaian <i>out put</i> kognitif siswa masing-masing pembelajaran sebagai dasar perumusan kembali integrasi rencana kurikulum jika ada kelemahan 3. Melakukan penilaian kognisi pembelajaran Madrasah berbasis pada kompetensi agama Pesantren 4. Memadukan hasil penilaian secara terpadu guna dasar pelaksanaan kembali
--	--

Tabel di atas sangatlah sederhana untuk menggambarkan sebuah temuan penelitian di Nurul Jadid Paiton Probolinggo, namun dari beberapa penjelasan konten di atas telah mampu memperlihatkan temuan-temuan yang ada. Untuk memperincinya, penulis akan membahas sesuai dengan sub fokus yang di kaji dalam penelitian ini, sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini;

1. Perencanaan integrasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo.

Perencanaan merupakan proses yang dilakukan dalam proses integrasi kurikulum di Pesantren, pesantren tentu memiliki cara tersendiri dalam menguatkan proses yang dilakukan ini. ada beberapa langkah kongkrit yang dilakukan di Nurul Jadid yang secara rinci dijelaskan di dalam tabel diatas.

Pertama, Pesantren memiliki langkah awal untuk menetapkan bagaimana orientasi bersama untuk mengembangkan lembaga pendidikan secara terpadu, proses yang dikembangkan di Nurul Jadid mereka berusaha merencanakan orientasi bersama pada visi dan misi pesantren secara umum untuk mengembangkan lembaga pendidikan secara terpadu di pesantren. Tentu dan proses penyusunan visi dan misi pesantren berlandaskan pada trilogi dan panca kesadaran santri. Sebagaimana yang dipaparkan dalam data keduanya resmi dipublikasikan sebagai nilai-nilai yang tertanam pada orientasi pengembangan lembaga pendidikan di Nurul Jadid. trilogi santri merupakan standar *out-put* komitmen pendidikan yang ingin dicapai sedangkan panca kesadaran santri merupakan standar tujuan pengembangan kesadaran akan peran santri yang menempuh pendidikan di Nurul Jadid.

Jika dikaji secara mendalam beberapa rumusan formal perencanaan visi dan misi memadukan kebutuhan akan moral tradisional pendidikan pesantren dengan upaya pengembangan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam proses pengembangan visi dan misi di Nurul Jadid memadukan orientasi terbentuknya peserta didik memiliki kesadaran beragama, dan kesadaran sosiologis. Itu artinya secara konten, memadukan kesadaran menggabungkan orientasi pendidikan agama pesantren dengan pengembangan lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kedua, proses penyusunan struktur kerja dalam pengembangan integrasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah pada lembaga formal Madrasah Aliyah. Menyiapkan struktur organisasi pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah pada satuan lembaga formal Madrasah Aliyah. Dalam proses ini struktur dibentuk oleh struktur yayasan yang menaungi lembaga pendidikan formal dan juga tentu Madrasah Diniyah Takmiliah yang dalam proses pengembangan. Bahkan seluruh organisasi yang dibentuk ada di bawah tanggung jawab Biro Pendidikan yang membidangi pengembangan seluruh pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan nonformal Pesantren.

Nurul Jadid dalam proses perencanaan untuk membentuk struktural kerja dilakukan dengan melakukan rekrutmen struktural oleh

yayasan dan kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan sistem administrasi kerjanya, sehingga dalam proses rekrutmen yang dilakukan tentu didasarkan pada banyak beberapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang memang sedari awal telah ada di pesantren. Dipaparkan dalam data bahwa sebelum upaya pengembangan integrasi kurikulum, Madrasah Diniyah Taklimiyah dilakukan dengan berbasis asrama santri. Sehingga guna memakai Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada sebelumnya ini, organisasi integrasi kurikulum pun dilakukan dengan proses rekrutmen pada berbagai dari pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah yang sudah mengajar di Asrama sebelumnya. Namun bukan berarti pesantren hanya merekrut mereka. Rekrutmen juga dilakukan dari pengurus struktural lembaga pendidikan formal.

Adapun terkait dengan sistem administrasi kerja, yang demikian inklud pada pengembangan struktural yayasan secara global. Dengan kata lain, perencanaan integrasi sistem kerja pengembangan kurikulum ini merupakan bagian dari pengembangan holistik yayasan pendidikan Pesantren Nurul Jadid sendiri pada kepemimpinannya KH Hamid Wahid yang hingga dewasa ini tumbuh berkembang.

Jadi jelas, berdasar temuan yang dijelaskan ini pesantren Nurul Jadid, sub unit terdiri dari sturktural yang berbeda dari struktural pendidikan formal yang ada di Madrasah Aliyah. Artinya, struktural yang ada di Madrasah Aliyah menfokuskan pada pengembangan pendidikan formal dan sedangkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah

juga dikembangkan struktural berbeda. Walaupun demikian pada dasarnya menjalankan cara yang sama yakni disusun berbasis pendidikan formal.

Ketiga, proses perencanaan integrasi pembelajaran, selain juga melakukan pemaduan kesadaran dan struktur kerjanya Nurul Jadid melakukan perencanaan integrasi pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam proses perencanaan rekrutmen sumber daya manusia (SDM) di Pondok Pesantren Nurul Jadid tentu standar analisis yang di gunakan adalah lembaga formal yang menguasai kitab kuning yang akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran pada Madrasah Diniyah Takmiliah yang akan dilakukan.

Bukan hanya proses integrasi pembelajaran saja namun pada sisi perencanaan integrasi pembelajaran juga menampakkan perencanaan waktu pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah yang akan di integrasikan ke lembaga formal Madrasah Aliyah, proses perencanaan waktu pembelajaran di Nurul Jadid dilakukan selama dua hari dari pagi sampai siang, tentu selama dua hari ini di masing-masing lembaga berbeda-beda tergantung kesepakatan dan penyesuaian dengan kesiapan lembaga formal dalam proses pelaksanaannya nanti. Dalam proses perencanaannya Nurul Jadid secara delagatif partisipatif. Yakni, didelegasikan pada sub unit struktural untuk bermusyawarah dengan struktural pendidikan formal agar sesuai dengan kondisi masing lembaga formal.

Adapun materi pembelajarannya Nurul Jadid ditentukan dalam musyawarah yayasan dan sub unit bagian Madrasah Diniyah Takmiliah tentu juga melibatkan masing-masing koordinator di lembaga formal salah satunya yang ada di Madrasah Aliyah, Artinya masalah pengembangan materi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah dilakukan secara dalam musyawarah struktural pusat. Namun yang berbeda dari materinya dari masing-masing tingkatan hanya ada di standar materi pembelajaran yang dipakai di Nurul Jadid disusun berdasarkan pada kompetensi materi kajian kitab kuning di tingkat wustha, untuk tingkat awwAliyah hanya di fokuskan ke materi yang difokuskan kepada materi dasar kepesantrenan yang berkaitan dengan Furudul Ainiah.

Dalam proses perencanaan integrasi pembelajaran ini PP. Nurul Jadid mengembangkan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah tanpa menghilangkan substansi metodisnya, yaitu dilaksanakan dengan strategi sorogan, hafalan sebagaimana yang umumnya di kenal di pesantren. Sisi lain memperlihatkan proses integrasi dijalankan dengan tetap memelihara budaya lama dan mengembangkan budaya pembelajaran baru yang baik.

2. Pelaksanaan integrasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah dalam Peningkatan Karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo.

Pembahasan tentang pelaksanaan ini berhubungan pada beberapa hal yakni pelaksanaan kerja organisasi dan pembelajaran integrasi yang dilakukan. Jadi pembahasan analisis temuan akan dilakukan pada dua sisi tersebut. Tentu keduanya akan mengantarkan pada pemahaman holistik terkait dengan pola pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah. Namun untuk memperinci, kedua akan dibahas ada beberapa sub penting yang urgen untuk dibahas.

Pertama, dalam proses pelaksanaan integrasi kurikulum PP. Nurul Jadid seluruh kerja dikoordinatori oleh lembaga khusus yang berbeda dengan struktural formal. Sehingga pelaksanaan integrasi kurikulum memiliki hubungan terpisah dengan struktural lembaga formal Madrasah Aliyah. Walaupun bukan berarti tidak terpadu. Mereka yang merupakan sub unit struktural Madrasah Diniyah Takmiliyah selalu berkoordinasi dengan struktural Lembaga Madrasah Aliyah tempat mereka bertugas. Tujuannya tentu adalah melakukan inovasi-inovasi pelaksanaan agar efisien dan efektif. Dengan demikian, pola pelaksanaan yang dilakukan dalam hubungannya dengan struktural formal adalah kordinatif antar sub unit pendidikan.

Kedua, Stuktural Madrasah di tingkat Yayasan berperan dalam monitoring pelaksanaan. Pada aspek seluruh pesantren tampak sama. Mereka yang menduduki posisi struktural yayasan bertindak sebagai tim monitoring pelaksanaan kegiatan integrasi kurikulum Madrasah

Diniyah Takmiliyah. Secara observasional mereka mengontrol dan membaca efektifitas pelaksanaan kerja struktural sub unit bahkan hingga pada proses pembelajaran dan out put yang dihasilkan. Dalam proses pelaksanaan di Pesantren Nurul Jadid, seluruh divisi memiliki kesempatan monitoring. Bahkan dijelaskan monitoring terorganisasi hingga pada pemantauan *out put* keseharian santri.

Ketiga, Setiap sub unit menjalankan fungsi kesiswaan dan kurikulum dalam pembelajaran. sehingga dalam proses pelaksanaan integrasi kurikulum, adalah kerja pengembangan pembelajaran yang dilakukan. Struktural kerja Madrasah Diniyah Takmiliyah yang bertugas secara intens dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah waka kurikulum dan kesiswaan. Di Nurul Jadid proses pembelajaran memiliki waka kesiswaan dan kurikulum tersendiri.

Keempat, Integrasi Pendidikan di Nurul Jadid Proses Integrasi Pendidik ada yang diambilkan dari tenaga pendidik dilembaga formal dan ada yang memnang khusus tenaga pendidik untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah sendiri, karena dalam tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah sudah ada proses rekrutmen yang direncanakan di awal, cuman tenaga pendidik yang diambilkan dilembaga formal Madrasah Aliyah sudah difokuskan untuk menjadi guru tetap Madrasah Diniyah Takmiliyah sehingga dalam proses pembelajaran sudah terintegrasi secara baik. sehingga dalam proses startegi pembelajaran yang dilakukan di Nurul Jadid tetap memiliki pola pengajaran tradiional

dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah dan mengikuti pemerintah dalam hal pembelajaran formalnya.

Kelima, integrasi pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa standar materi yang digunakan di Nurul Jadid menggunakan standar kompetensi agama kepesantrenan, dalam proses pembelajaran tetap menggunakan kitab kuning. Di Nurul Jadid kitab kuning diposisikan sebagai instrumen pembelajaran.

Keenam, integrasi evaluasi pembelajaran di Nurul Jadid dalam proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sebagaimana lembaga formal dengan memasukkan teori-teori kepesantren yang sudah ditetapkan di Pesantren, sehingga dalam proses penilaiannya komponen afeksi juga dinilai secara terpadu dan menjadi dasar penilaian pada peserta didik. Namun ada tambahan penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh pengurus yayasan sendiri. Adapun evaluasi kondisi siswa seluruh uni integrasi pesantren nampak senada, hanya menganggapnya sebagai dasar penilaian pada efektifitas masing-masing pembelajaran.

3. Evaluasi integrasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo.

Tahapan terakhir, adalah tahapan evaluasi, Untuk mengungkap ini tentu akan secara rinci dibahas berdasar pada sub penting evaluasi dalam temuan yang ada. Sebagaimana umumnya, beberapa hal

demikian tersebut berkenaan dengan ragam bentuk, objek dan strategi evaluasi yang dilakukan. Semuanya akan dibahas untuk memberikan temuan holistik tentang model manajemen evaluasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah.

Pertama, rapat evaluasi pelaksanaan dua tahap. Pada sisi ini sesuai dengan struktural organisasi yang ada. Evaluasi pertama dilakukan di sub unit lembaga Madrasah Aliyah. Baru selanjutnya diteruskan pada rapat evaluasi struktural yayasan. Rapat evaluasi yang diadakan pada sub struktural sub unit merupakan rapat untuk menilai pelaksanaan di masing-masing sub unit. Sedangkan rapat yang diadakan pada struktural yayasan merupakan penilaian pada seluruh rencana holistik yang dilakukan. Proses evaluasi di sub unit pesantren Nurul Jadid, dilakukan dengan dua tahap, yakni rapat antara struktural Madrasah Diniyah Takmiliyah dan evaluasi kordinasi dengan struktural lembaga formal Madrasah Aliyah.

Kedua, Rapat evaluasi kinerja oraganisasi dilakukan dengan mempertemukan hasil monitoring dan evaluasi sub unit. Ada dua hal yang dinilai dalam proses pengembangan integrasi kurikulum, yakni pada proses kerja dan pembelajaran berlangsung. Pada proses kerja yang dimaksud adalah pelaksanaan manajemen keorganisasian kurikulum.

Ketiga, proses evaluasi pembelajaran dilakukan melalui monitoring dan rapat evaluasi pada proses dan *out-put* pembelajaran.

Sisi ini, pesantren ini memiliki ciri has sendiri dalam proses evaluasinya. Tentunya, yang demikian tetap disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Sehingga dalam proses evaluasi pembelajaran ini adalah pada evaluasi kognisi *out-put* pembelajaran. Proses penilaian pembelajaran yang dilakukan pada masing-masing lembaga formal termasuknya di Madrasah Aliyah dilakukan pada bidang kognisi dilakukan dengan tanpa proses integrasi. Artinya, penilaian optimalnya antar mata pelajaran, baik dalam pembelajaran Madrasah dan formal dilaksanakan beridiri sendiri. Jadi kelemahan pada masing-masing pembelajaran tidak akan mempengaruhi hasil penilain secara keseluruhan antar masing-masing pembelajaran.

Selain itu, pada bidang evaluasi sisi afektif pembelajaran juga dilakukan Secara afektif, penilaian dilakukan secara terpadu baik saat proses maupun dalam hal menilai *out-put* pembelajaran. Jadi ketidak afektifan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun seusai pembelajaran sendiri dilakukan secara terpadu. Artinya, hasil evaluasi pada sisi ini merupakan dasar penentuan standar peserta didik akan dinaikkan strata pendidikan apa tidak.

Di pesantren Nurul Jadid nampak telah melakukan evaluasi *out-put* dan psikomotoriknya secara formal. Yang demikian merupakan kelebihan dari keterpaduan sistem pengembangan yang sudah ada. Sebagaimana disampaikan di awal bahwa di pesantren tersebut,

integrasi sistem struktural kerja secara holistik telah disusun. Sehingga evaluasi kurikulum, mulai dari segi kognisi hingga psikomotorik dapat dilaksanakan secara maksimal dengan mengandalkan seluruh divisi keorganisasian pendidikan yayasan pesantren.

Keempat, Hasil evaluasi secara keseluruhan dijadikan dasar pengembangan integrasi kurikulum. Sisi ini, Jika ada kelemahan yang ada dari proses evaluasi maka akan menjadi dasar untuk melakukan reformulasi atau perencanaan ulang. Dengan kata lain, proses evaluasi dilakukan guna menghasilkan feedback yang dapat menjadi dasar semakin baiknya, formulasi manajemen integrasi dilakukan di pesantren. Nampak jelas bahwa di pesantren Nurul Jadid, hasil evaluasi sangat luas. Beberapa laporan yang juga didapat dari evaluasi yang dilakukan oleh struktural sub unit di luar keorganisasi kurikulum. Beberapa bidang seperti divisi kepesantrenan hingga sub unit kepengurusan asrama juga dipakai.

D. Temuan Penelitian

Analisis dalam penelitian ini akan menggambarkan hasil penelitian terhadap beberapa data yang sudah didapatkan melalui proses prosedur dan teknik penggalan informasi dalam penelitian kualitatif di pesantren yang diteliti. Dari data data tersebut pula, peneliti ingin menggambarkan beberapa temuan dalam integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah ke lembaga Madrasah Aliyah dalam meningkatkan karakter cinta damai di Nurul Jadid.

1. Fokus I Perencanaan Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dalam meningkatkan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah di Nurul Jadid Probolinggo.

- a. Perencanaan dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan orientasi bersama pada visi dan misi yang telah disepakati dan didasarkan pada nilai-nilai orientasi terdahulu yang telah dirumuskan pendiri pesantren yaitu trilogi santri dan panca kesadaran santri.
- b. Pembentukan organisasi integrasi kurikulum dilakukan dengan menganalisa dan rekrutmen Sumber Daya Manusia (SDM) sub unit pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah dan Madrasah Aliyah.
- c. Penguatan sistem organisasi kerja integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah secara terpadu berbasis pada lembaga pendidikan formal termasuknya didalamnya Madrasah Aliyah.
- d. Perencanaan materi dan standar pendidik Madrasah dilakukan oleh kepengurusan struktural yayasan dan *stakeholder* organisasi Madrasah dengan berdasarkan pada pertimbangan pemeliharaan cara tradisional yang luhur dan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sehingga dengan mempertimbangkan kurikulum keagamaan ini adanya pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah. Dengan adarnya integrasi ini Hasilnya pendidikan agama dipendidikan Madrasah Aliyah ini difokuskan

pada Madrasah taklimiyah yang diintegrasikan ke dalam Madrasah Aliyah.

- e. Perencanaan waktu pembelajaran dapat dilakukan dengan delegatif berdasar partisipatif struktural lembaga pendidikan formal.
 - f. Perencanaan pendidik dilakukan dengan analisis terpadu sesuai dengan standar kompetensi Madrasah Diniyah Takmiliyah pada lembaga formal Madrasah Aliyah dan Pesantren.
2. Fokus II: Pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam meningkatkan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah di Nurul Jadid Probolinggo.
- a. Struktural Puncak yaitu yayasan dan organisasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang bertugas memonitoring pelaksanaan di tingkat sub unit baik pada proses pembelajaran hingga peserta didik di luar pembelajaran.
 - b. Struktural Sub Unit berperan sebagai pelaksana utama di masing-masing lembaga pendidikan formal salah satunya di Madrasah Aliyah dilakukan secara delegatif partisipatif.
 - c. Orientasi bersama pendidikan pesantren dan figur kyai merupakan instrumen dalam *inforcement* struktural pendidik dan organisasi sub unit.
 - d. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah, organisasi sub unit

Madrasah Diniyah Takmiliyah dan struktural lembaga formal Madrasah Aliyah.

- e. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tetap mempertahankan strategi, standar, dan materi masing-masing pembelajaran.
 - f. Sebelum melaksanakan pembelajaran kurikulum integrasi dilaksanakan Pembiasaan Kegiatan Baik (PKB) yang meliputi empat hari pembacaan Al-Qur'an, satu hari pembacaan tahlil dan satu hari pembacaan Sholawat Nabi.
3. Fokus III: Evaluasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah di Nurul Jadid Probolinggo.
- a. Evaluasi dilakukan pada kinerja struktural organisasi dan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah secara terpadu melalui dua tahap evaluasi yakni rapat yayasan dan sub unit kerja kurikulum Integrasi.
 - b. Rapat yayasan sub unit dilakukan guna menilai pelaksanaan terpadu Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah, Sedangkan rapat yayasan dilakukan dengan mempertemukan hasil monitoring *stakeholder* struktural puncak dengan hasil laporan dari sub unit
 - c. Evaluasi Kinerja organisasi yang dilakukan sub unit menfokuskan pada keterpaduan kerja waka kurikulum dan

kesiswaan, Sedangkan Evaluasi yang dilakukan oleh *stakeholder* puncak menfokuskan pada keseragaman kinerja sub unit.

- d. Evaluasi *out-put* kognisi pembelajaran dilakukan dengan ketentuan kognisi dengan mendasarkan pada test kompetensi dasar khas pengetahuan pesantren yang dilakukan oleh struktural sub unit.
- e. Evaluasi *out put* afeksi dan psikomotorik pembelajaran dilakukan dengan memerankan adminstrasi penilaian pembelajaran secara terpadu oleh strutural organisasi Madrasah Diniyah Takmiliah dan yayasan Nurul Jadid.
- f. Evaluasi seluruh aspek pembelajaran dilakukan oleh seluruh devisi struktural dapat dijadikan reformulasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah agar semakin baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini merupakan penjelasan dari beberapa temuan yang telah disusun di bab sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menjelaskan temuan dengan beberapa kerangka konseptual teoretik yang pada akhirnya akan mengantarkan pada kerangka konseptual dan praksis manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada Madrasah Aliyah Nurul Jadid sehingga dengan adanya manajemen integrasi kurikulum diharapkan mampu meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah. Tentu, dalam merinci agar sistematis, penjelasan akan diurai berdasar fokus yang telah dibahas. Kemudian kesemuanya akan dibangun sebagai dasar pengembangan konsep teoretis dan praktis.

A. Perencanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Perencanaan merupakan konsep mendasar dalam pengembangan manajemen secara umum.¹⁹⁴ Termasuk di dalamnya, manajemen integrasi kurikulum. Manajemen integrasi kurikulum pada hakekatnya merupakan manajemen kurikulum itu sendiri. Hanya saja, tujuannya bukan hanya menyusun kurikulum sebagai pada umumnya. Namun guna memadukan beberapa kurikulum yang sudah ada.¹⁹⁵

¹⁹⁴ idris Idris, "Perencanaan Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan," *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2020, <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.83>.

¹⁹⁵ Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional."

Konsep perencanaan didalam lembaga pendidikan tergambar didalam firman Allah yang menganjurkan manusia untuk melakukan persiapan secara baik dan matang untuk meraih apa yang diinginkan di masa yang akan datang. Perencanaan mengandung substansi untuk menyusun berbagai tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sedangkan yang akan datang mempunyai makna oleh Al-qur'an dengan negeri akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁹⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perencanaan dalam menjalankan segala macam kegiatan dan aktivitas yang ada di pondok pesantren termasuknya aktivitas integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah kedalam lembaga Madrasah Aliyah yang ada di Nurul Jadid.

Untuk memperincinya, tentu penulis memilih untuk memaparkan penjelasan pola perencanaan dilakukan melalui beberapa sub penting yang dilakukan. Terkait hal ini, dapat dilakukan dengan mendeskripsikan komposisi temuan fokus ini menjadi elemen-elemen secara teoretik dengan mempertemukan penjelasan beberapa tokoh tentang perencanaan kurikulum secara umum. Hal demikian diharapkan dapat memberikan pemahaman

¹⁹⁶ Al-Qur'an Surah Al-Hasyar ayat 18 kementerian agama RI, Mi'raj Khazanah Ilmu.

holistik yang memperlihatkan secara mudah pola perencanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah.

Manajemen Kurikulum ialah segala bentuk proses bersama untuk mempermudah capaian tujuan pembelajaran dengan menitik tekankan pada usaha meningkatkan pengembangan karakter peserta didik.¹⁹⁷ Manajemen kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas dimana kurikulum tersebut berorientasi kepada peserta didik,¹⁹⁸ kurikulum dibuat agar mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar yang orientasinya di harapkan bisa mengembangkan karakter cinta damai yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Pembasan ini memiliki titik beratkan kepada poin tentang pada sisten Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang di integrasikan kedalam lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid sehingga dengan adanya manajemen integrasi tersebut mampu meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah. Kerangka kurikulum yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MA-NJ) tidak terlepas dari aspek historis yang sangat melekat pada Pondok Pesantren Nurul Jadid yang

¹⁹⁷ Siti Masyarafatul Manna Wassalwa and Husnul Fadilatus Syarafah, "Manajemen Kurikulum Pesantren," *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.59106/attahsin.v1i1.8>.

¹⁹⁸ Yosinta Lande, "Manajemen Kurikulum Dalam Konteks Pelestarian Kearifan Lokal," *Media Manajemen Pendidikan*, 2021, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.6500>.

mana lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid merupakan lembaga yang ada dibawah naungan Yayasan Nurul Jadid tersebut.

Didalam opservasi proses penyusunan kurikulum integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah kedalam lembaga formal Madrasah Aliyah tersebut juga melibatkan Yayasan Pondok Pesantren yang menaungi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. proses perencanaan integrasi kurikulum tidak dilakukan sendiri oleh pengelola lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid, akan tetapi semua terlibat dalam proses integrasi tersebut yang akhirnya akan dirumuskan oleh Kyai dan pimpinan Pondok Pesantren, kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Kepala Madrasah Aliyah yang proses perencanaan tersebut dilakukan menjelang awal tahun pelajaran.

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid juga menyebutkan bahwa penyusunan materi muatan lokal pesantren dilakukan di sub struktural Madrasah Diniyah Takmiliyah yang didalam terdapat Tim yang merumuskan terkait Materi-materi yang akan di integrasikan ke Lembaga Madrasah Aliyah, dari hasil penyusunan materi tersebut akan di konsultasikan ke Biro Pendidikan dan Wakil Kepala Pesantren yang membidangi bagian kurikulum sesantren, dari hasil konsultasi tersebut ketika sudah di setuju semua materi-materi yang mau di integrasikan maka Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah melakukan koordinasi dengan kepada Madrasah Aliyah dan bagian kurikulum untuk mensosialisasikan Kurikulum dan materi apa saja yang akan dimasukkan kedalam muatan

kurikulum integrasi yang nantinya akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁹⁹ Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MA-NJ) terkait adanya tim pengembangan materi pesantren untuk kurikulum yang diintegrasikan ke dalam lembaga Madrasah Aliyah tentu tahapan sistematis adanya langkah-langkah yang dirumuskan oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang tujuannya bagaimana menciptakan kurikulum yang sistematis untuk digunakan diintegrasikan ke Madrasah Aliyah Nurul Jadid sehingga dengan adanya kurikulum yang sistematis dan terintegrasi ke dalam lembaga Madrasah Aliyah mampu memberikan pengembangan karakter cinta damai di lembaga tersebut.

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid juga menunjukkan bahwa adanya partisipasi Komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat terkait apa yang harus dilakukan dalam proses integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan dilakukannya integrasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Keterlibatan Komite sekolah dalam proses perencanaan Integrasi Kurikulum ini agar dapat memahami, membantu, mengontrol implementasi integrasi kurikulum,

¹⁹⁹ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2017, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

sehingga lembaga Pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.²⁰⁰ Hal tersebut yakni salah satu dari prinsip manajemen kurikulum yakni efektivitas dan efisiensi. Hubungan dengan yang diutarakan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menyebutkan, bahwa mengikuti kurikulum Kementerian Agama dan pelimpahan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ini menjadikan prinsip efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan mengurangi jam pelajaran yang menjadi 35 Menit dalam setiap JPnya. Hal ini tidak lain dengan mempertimbangkan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang harus tetap dijalankan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan komponen-komponen kurikulum lainnya dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang

²⁰⁰ Yuni Syafriani et al., "Peran Dan Tugas Guru Dalam Manajemen Kurikulum," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2752>.

terencana dan efektif.²⁰¹ Bagian Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Jadid juga menegaskan bahwa strategi pengurangan jam tersebut juga untuk mensiasati pembagian jam dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah yang terintegrasikan dengan Madrasah Aliyah. Penyeimbangan yang dilakukan oleh tentu untuk sudah melewati musyawarah dan rapat bersama untuk memberikan ruang kepada materi-materi Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah untuk menjadikan mata pelajaran yang seutuhnya seperti mata pelajaran lainnya.

Untuk memperincinya, tentu penulis memilih untuk memaparkan penjelasan pola perencanaan dilakukan melalui beberapa sub penting yang dilakukan. Terkait hal ini, dapat dilakukan dengan mendeskripsikan komposisi temuan fokus ini menjadi elemen-elemen secara teoretik dengan mempertemukan penjelasan beberapa tokoh tentang perencanaan kurikulum secara umum. Hal demikian diharapkan dapat memberikan pemahaman holistik yang memperlihatkan secara mudah pola perencanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah pada pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Jadid, sehingga adanya pole manajemen integrasi kurikulum ini mampu meningkatkan karakter cinta damai yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

1. Pembentukan organisasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah pada Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid

²⁰¹ Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.

Ada beberapa komponen yang dilakukan pada tahap ini, secara substansial peneliti mengelompokkan menjadi dua yakni menyusun arah orientasi bersama, proses penyusunan Sumber Daya Manusia (SDM) organisasi dan penguatan sistem struktur kerja.

Pertama, Penyusunan Orientasi Bersama Pendidikan Pesantren Sebagai Dasar integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah. Poin ini menunjukkan adanya gerak manajemen yang berkaitan dengan kesadaran bersama pengembangan pendidikan pesantren secara universal. Artinya, ada upaya serius yang dilakukan organisasi pendidikan pesantren dalam membangun orientasi bersama seluruh lembaga yang ada dinaungan yayasan pendidikan Nurul Jadid. Sebagaimana dikemukakan dalam temuan penelitian di bab sebelumnya bahwa pesantren memiliki akar budaya pendidikan yang kuat. Di tengah arus modern, mampu bertahan di tengah tekan ketidak pastian moral.

Walaupun ada banyak yang mengatakan pesantren akan ditinggalkan oleh Masyarakat. pesantren berdiri karna kerjasama masyarakat dalam pengembangannya.²⁰² Selain juga menjelaskan tentang kekuatan pesantren yang ada di hati masyarakat melalui figur kharismetik kyainya.²⁰³ Dua faktor ini yang menyebabkan pesantren memiliki akar budaya kuat dan tetap tampil di era yang sudah serba teknologi ini.

²⁰² Susilo and Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia."

²⁰³ Atin Hasanah, "Sejarah Pendidikan Pesantren," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.374>.

Tidak mengherankan, jika dalam proses integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada pendidikan formal Madrasah Aliyah dalam temuan penelitian ini digambarkan ada hubungannya dengan penjelasan-penjelasan terkait dengan budaya pesantren yang umum dipahami beberapa pakar. Kesadaran kerja yang merupakan elemen dari terciptanya budaya kerja organisasi yang menjadi instrumen penting merumuskan tujuan bersama integrasi pendidikan pesantren.

Tujuan bersama dari proses manajemen umum dikenal sebagai visi dan misi organisasi.²⁰⁴ Begitupun dalam pengembangan kerja pengembangan integrasi kurikulum pesantren. Tentu tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi yang telah dirumuskan secara formal di Nurul Jadid. Fungsinya tentu sebagai pepadu kesadaran dan kerja pengembangan kurikulum sendiri. Jadi apa yang ada dalam visi dan misi besar pendidikan pesantren ini berhubungan dengan arah kultural dan struktural pengembangan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren.

Sebagaimana dijelaskan oleh para pakar ilmu manajemen, visi dan misi organisasi pada umumnya merupakan kombinasi nilai, kondisi tertentu, keyakinan (*beliefs*), komunikasi, dan simplifikasi dari aktivitas organisasi yang diulang-ulang menjadi sebuah norma kebersamaan.²⁰⁵ Tichy, dalam Fahar Sahzhad, mengatakan bahwa keduanya adalah '*normative glue*' (perekat normative) yang bisa membuat semua

²⁰⁴ Citra Anisa and Rahmatullah Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam," *Journal EVALUASI*, 2020, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.

²⁰⁵ Anisa and Rahmatullah.

anggota organisasi menjalankan tugasnya secara bersamaan.²⁰⁶ Dari asumsi dasar itu, para anggota bisa memahami persoalan-persoalan yang dihadapi, cara menanggapi, dan bagaimana cara menyelesaikannya sesuai dengan keinginan distingsi yang ada di dalam organisasi.²⁰⁷

Begitupun fungsi visi dan misi yang dibangun sebagai dasar pengembangan integrasi pendidikan pesantren. Visi dan misi di pesantren memiliki akar nilai yang telah disusun, bahkan dibangun dari akar historis orientasi para pendirinya.²⁰⁸ Artinya, visi dan misi yang urgen menjadi perekat kerja dan kesadaran civitas pesantren tentu ada hubungannya dengan dominasi ide dan figuritas pendiri dan keluarga pesantren. Dengan demikian, penguatan keterpaduan kesadaran dan orientasi pendidikan yang bersumber visi dan misi ini lahir dari akar budaya dan kesepakatan bersama civitas pesantren. Karena itulah, upaya pengembangan tujuan bersama kurikulum dikembangkan berdasar dua elemen penting yakni kosensus nilai yang melekat pada pendidikan pesantren sendiri dan figuritas pendirinya.

Nilai yang dimaksud dalam temuan penelitian ini adalah seperangkat pemahaman yang diyakini sebagai tujuan utama pendidikan

²⁰⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007).hl 165

²⁰⁷ & Maja Mesko Zlatka Mesko Stok, Mirko Markic, Andrej Bertoncej, ““Elements of Organizational Cultures Leading to Business Excellence,”” *Journal of Administration* 28, no. 2 (210AD).

²⁰⁸ Badrun Fawaidi, “Pengembangan Kurikulum Visi Dan Misi Madrasah Di Era Industri 4.0,” *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2022, <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v1i1.382>.

pesantren. Beberapa pesantren bisa berbeda dalam membahasakannya sebagai visi dan misi organisais kependidikannya. Namun secara keseluruhan, nilai ini dapat dilihat dan diposisikan sebagai tujuan utama yayasan pendidikan pesantren. Salah satu contoh perbedaanya, sebagaimana yang ada pada dua pesantren yang diteliti dalam kajian ini.

Pesantren Nurul Jadid Paiton, memiliki visi, “Menjadikan pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang salih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir bathin di dunia akhirat”. Intinnya, seluruh visi yang disusun memiliki nalar pengembangan agama terpadu dengan pengembangan pendidikan formalnya. Sehingga pantas dijadikan sebagai tujuan utama pengembangan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan pendidikan formal di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Selain itu, karena visi dalam hal integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ini tidak hanya berposisi sebagai normatif orientasi saja, namun juga *cultural glue*. Tentu, dengan beberapa visi ini juga mengandung falsafah objektif pendidikan pesantren. Dalam hal ini, sudah dapat dipastikan, sebagaimana dinyatakan Mckeena dan Beech, bahwa seluruh nilai bersumber dari pihak philophers.²⁰⁹ Dalam konteks

²⁰⁹ Eugene McKeena & Nic Beech, *The Essence of Human Resources Management* (Essex; Pearson Prentice Hall, 2000), 12

pesantren, pihak demikian dapat didekatkan dengan figuritas keluarga pesantren. Jadi secara kultural visi dan misi ini sangat diperankan sebab berasal dari stakeholder pesantren.

Jadi dalam proses perencanaan orientasi nilai pendidikan, ada hubungan antar nilai fundamental pengembangan pendidikan dan figuritas kyai dan keluarganya. Dari Keduanya ini tentu saling mengutamakan nilai yang ada, akan terus menguat apabila dinisbahkan pada figuritas pendidikan dan keluarganya. di pesantren Nurul Jadid. Seperangkat nilai seperti trilogi dan panca kesadaran santri tegak dikarenakan peran figuritas kyai. Bahkan bukan hanya mensosialisasikan di tingkat kepengurusan saja, namun juga mengembangkan sebagai lewat semua proses pembelajarannya.

Proses penyusunan objektifitas yang dilakukan dipesantren, nampak terlihat tidak hanya berusaha pengembangan budaya pendidikan. Hal demikian memperlihatkan diferensiasi pendidikan pesantren dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan pesantren sejak awal dikenal dengan lembaga pendidikan yang berbasiskan pada kekuatan budaya.²¹⁰ Tidak mengherankan jika Martin menyebutnya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki *great tradition*. Sedangkan

²¹⁰ Bustanul Arifin et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.452>.

dalam pendapat Nurcholis, tidak mengherankan pula jika pesantren selalu kolonial.²¹¹

Ini pun tentu yang nampak tidak hilang dalam pengembangan integrasi Madrasah pada satuan pendidikan formal pesantren dewasa ini. Menguatnya peran nilai yang dilekatkan kepada kyai dan keluarganya yang kemudian terus diupayakan menjadi orientasi objektif sebagai fragmented pengembangan kurikulum pendidikan secara holistik mengikat tindakan struktural, membuktikan adanya kesadaran gerak ini. Dengan kata lain, ada upaya penguatan tujuan bersama yang dilakukan dengan sharing ideal agar dapat membentuk persepsional bersama. Secara teoretis, hal ini mengarah pada upaya integrasi perbedaan gerak kurikulum pendidikan. Schein menyebut ini sebagai elemen pembentukan budaya organisasi yang sempurna.²¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan tujuan bersama dalam integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah kedalam Lembaga Formal Madrasah Aliyah, dilakukan dengan berdasar pada penguatan nilai budaya pesantren. Nilai budaya yang dimaksud, tentu adalah seperangkat nilai yang dihubungkan dengan eksistensi figuritas kyai dan keluarganya. Kajian ini mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa kultural kuat pesantren

²¹¹ Karen itu, Dawam menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak demikian, jika tidak ada invasi budaya kolonial. Lengkapnya baca, Dawam Raharjo, Pergulatan dunia pesantren : membangun dari bawah, (Jakarta : Perhimpunan Pesantren dan Masyarakat (P3M)1985),3.

²¹² William Makumbe and Yollanda Yeukai Washaya, "Organisational Culture and Innovation: Testing the Schein Model at a Private University in Zimbabwe," *Cogent Business and Management*, 2022, <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150120>.

dalam integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah, dilakukan dengan upaya fragmentasi budaya terdahulu dan tujuan pendidikan pesantren secara holistik.

Kedua, Analisis dan Rekrutmen Struktural Kerja Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah. Proses ini pada tahapan perencanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan lembaga formal Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Struktural kerja merupakan persiapan yang juga urgen dalam menyusun langkah manajerial pengembangan integrasi kurikulum pesantren. Pihak yang menginisiasi tentu adalah struktural puncak yayasan pendidikan pesantren. Mereka yang terdiri dari santri senior dan keluarga pesantren berusaha membentuk bidang khusus yang nantinya akan menjalankan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan lembaga formal Madrasah Aliyah Nurul Jadid, dengan adanya pola manajemen integrasi ini di harapkan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter cinta damai di dalam sebuah lembaga pendidikan terutama di Madrasah Aliyah.

Langkah ini secara teoretis tentu telah banyak yang menjelaskan. Sebagaimana yang panjang dibahas dalam kajian teoretik di bab sebelumnya, gagasan ini mirip dengan model administrasi kurikulum. Dakir memasukkan model ini sebagai model yang tertua dalam diskursus pengembangan kurikulum. Ia menyebut model ini memiliki sifat struktural kerja *top down*. Sebab, kerja pengembangan dilakukan

dengan cara struktural hirarkis.²¹³ Sebagaimana yang terjadi di pesantren, rencananya juga atas stakeholder yayasan pendidikannya sebagai struktural yang paling berwenang.

Namun ada yang berbeda dengan apa yang ada di model manajemen integrasi kurikulum Madrasah yang ada di pesantren. Perbedaannya adalah pada wewenang perumusan konsep holistiknya. Dalam model yang lama, perencanaan administrasi kurikulum dilakukan secara hirarkis. Berbeda dengan pesantren, seluruh konsep dipasrahkan pasca struktural sudah terbentuk. Ada beberapa bagian yang disusun secara partisipatif. Artinya, ada kesamaan juga dengan model kurikulum *grass root*. Bahkan mirip dengan model Beauchamp, yakni model arena.

Sebagaimana dipahami bersama bahwa model arena dilakukan dengan menginventarisir arena pengembangan kurikulum.²¹⁴ Dalam integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah pada pendidikan formal Madrasah Aliyah yang ada di bawah naungan Pesantren, hal ini bersenada dengan proses analisis sumber daya manusia (SDM) berbasis yang ada di lingkungan pesantren. Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Lebih luas dalam melakukan analisi pada seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang di miliki Pesantren.

Pada Proses analisis dan rekrutmen Sumber Daya Manusia (SDM) di pesantren Nurul Jadid, proses pengembangan lebih pada

²¹³ Dakir, Perencanaan dan Pengembangan, 96.

²¹⁴ George A. Beauchamp, Curriculum Theory..., 146.

memaksimalkan kompleksitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah. Namun dapat dipastikan, analisis dan rekrutmen yang dilakukan menyetarakan standar kompetensi integrasi Madrasah Diniyah Taklimiyah dengan pendidikan Madrasah Aliyah. Terlihat beberapa struktural pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam pendidikan formal, dijabat oleh orang yang telah mempunyai mengembangkan kurikulum pendidikan. Mereka Secara formal mayoritas merupakan lulusan sarjana pendidikan dan tentu mereka telah terverifikasi pengalamannya dalam pengembangan pendidikan agama. Penyatuan kompetensi ini, tentu sebagai upaya pemahaman dan penyusunan yang komprehensif serta terpadu.

Secara mendasar konsep yang dijalankan dalam pola analisis dan rekrutmen struktural adalah mengacu pada standar masing-masing pengembangan pendidikan pesantren, baik di Madrasah Diniyah Takmiliyah dan di Lembaga Madrasah Aliyah. Tentu hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Barsihannor. Ia menjelaskan yang terpenting dalam mengembangkan kerja organisasi adalah penyusunan ruang lingkup atau arena pencapaian itu sendiri.²¹⁵ Mengadakan analisis dan rekrutmen yang menyatukan standar organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah salah satu cara menyatukan pengalaman atau pemahaman keduanya menjadi satu bagian signifikan dalam

²¹⁵ Barsihannor B, "Manajemen Pendidikan Islam," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.

pengembangan integrasi Madrasah Diniyah Taklimiyah dalam satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah Nurul Jadid sehingga dengan adanya integrasi kurikulum itu bisa mengembangkan karakter cinta damai pada peserta didik di Madrasah Aliyah.

Ketiga, selanjutnya, penyusunan sistem administrasi integrasi dan koordinasi kerja organisasi Kurikulum. Nyaris seluruh pesantren yang berhasil menyatukan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah memiliki sistem terpadu administrasi kerja setruktural organisasi. Walaupun bentuknya berbeda, namun pola integratif semua telah teorganisir secara sistematis. Langkah ini dapat disنادakan dengan beberapa penjelasan beberapa pakar tentang perencanaan integrasi manajemen oleh Robins dan Coulter. Keduanya menyebut fungsi ini sebagai *to integrate and coordinate organizational work*.²¹⁶ Artinya ada perencanaan pengembangan integrasi dan koordinasi kerja di masing-masing unit yang ada di bawah naungan yayasan Nurul Jadid.

Ada beberapa pola berbeda yang dijalankan dalam proses perencanaan integrasi administrasi sistem kerja integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah pada satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah. Namun seluruhnya memakai penyatuan kerja sistem delegatif sub unit kerja berdasar pada lembaga pendidikan formal Madrasah Aliyah. Artinya ada penyatuan kerja dalam administrasi yayasan. Jadi administrasi kerja disusun berdasarkan arena

²¹⁶ Robins, A. Coulter, Management, (London: Pearson Education, 2016), 205

pengembangan pendidikan formalnya. Artinya, ada administrasi kerja dijalankan dua pola yakni integasi pada sub unit dan antar sub unit kerja.

Pada sub unit, administrasi kerja struktural dipadukan pada sub unit lembaga formal Madrasah Aliyah. Jadi, baik melaksanakan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid dipimpin satu kordinator. Pada sisi ini, kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Jadid juga memiliki peran membantu kepala sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah. Begitupun waka kurikulumnya. Mereka menjalankan pengembagan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Di Pesantran Nurul Jadid, Kerja administrasitive kerja di tingkat sub unit nampak tidak terpadu. Artinya perencanaan administrasi kerja dilaksanakan secara terpisah-pisah. Ada yang hanya fokus pada pengembangan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah dan ada yang tetap fokus pada pengembangan pendidikan formal dalam hal ini Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Proses integrasi kerja seluruhnya terpadu pada struktural puncak atau sistem kerja pengembangan yayasan pesantren secara holistik.

Pola penyusunan adminitrasi kerja struktural demikian, dilakukan dengan terpusat pada administrasi puncak. Pada umum sistem managerial kerja tipe ini memiliki terstruktur dan terorganisir bahkan hirarkis perdivisi pengembangan pendidikan. Titik integrasi administrasinya adalah pada supra struktural. Ini alasan penulis

menyebutnya sebagai *administrative integration between sub units*.²¹⁷ Artinya pola integrasi yang dilakukan berfokus pada pemaduan di tingkat *corporate* struktural. Dimana setiap unit tidak memerlukan banyak integrasi.

2. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran ini, tentu banyak hal yang dibahas. Mulai dari rencana penyusunan sistem administrasi, materi pembelajaran, standar kompetensi pendidik dan peserta didik, metode, hingga waktu pembelajaran akan dilaksanakan. Rencana pembelajaran merupakan salah satu elemen terpenting dalam integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dilakukan. integrasi kurikulum merupakan proses pemaduan *learning dan teaching*.²¹⁸

Malah ada beberapa pakar yang mengutarakan pengembangan kurikulum, substansinya adalah pengembangan elemen inti dari proses pembelajaran itu sendiri, yang mengerucutkan manajemen kurikulum pada tiga hal yakni, *knowledge and skill, teaching styles, dan learning approaches*.²¹⁹ Tentu ketiganya merupakan bagian dari inti rencana pembelajaran itu sendiri. Tidak mengherankan, jika mayoritas

²¹⁷ Abdullah Rofiq, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Aliyah Di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 2022, <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v5i1.2982>.

²¹⁸ Tengku Alvin Firdaus et al., "Implementasi Sistem Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Web Untuk Mempermudah Proses Pembelajaran," *Jurnal Teknoinfo*, 2023, <https://doi.org/10.33365/jti.v17i1.2348>.

²¹⁹ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

pembahasan integrasi kurikulum ini membahas tentang elemen pembelajaran.

Berbeda dengan sudut pembahasan beberapa pakar umum yang membahas tentang integrasi kurikulum, kajian dalam penelitian ini akan coba membahasnya dalam diskursus sudut pandang aspek manajemennya. Sehingga walaupun akan sama membahas tentang beberapa elemen penting konsepsi pembelajaran, namun penulis akan berusaha menghadirkan penjelasan penting dalam aspek hal demikian dikembangkan dari pola manajemen tertentu. Titik manajemen inilah, yang tentu membedakan skop kajian dengan peneliti sebelumnya. Untuk sudut pandang teoritis yang akan dipertemukan dengan penelitian adalah pola perencanaan pembelajaran dalam hal hubungannya dengan perencanaan integrasi kurikulum.

Perencanaan pembelajaran disebut sebagai proses pengaturan sistem belajar dan mengajar agar efektif dan efisien serta terarah pada tujuan yang telah disepakati.²²⁰ Jadi dalam pembahasan ini tentu, didefinisikan demikian tentu disepakati oleh penulis. Sebab dalam perencanaan pembelajaran tidak penting membahas kembali tujuan holistik pembelajaran. Sebab semuanya telah diatur dalam orientasi utama dirumuskannya kurikulum. sebagaimana telah dijelaskan di awal bahwa tujuan utama kurikulum berdasar pada formal visi dan misi yayasan

²²⁰ Mathias Gemnafle and John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 2021, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

pesantren. Sehingga, dalam perencanaan pembelajaran lebih pada mengeksekusi orientasi yang telah dirumuskan.²²¹

Berdasar beberapa temuan yang telah disusun, nampak bahwa proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menganalisa arena pengembangan yang telah diamanahkan dalam visi dan misi yayasan pesantren. Artinya, jika dikatakan bahwa substansi konten yang ada pada visi pesantren yang telah mengintegrasikan kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah pada lembaga Formal Madrasah Aliyah Nurul Jadid, ada dua hal penting yakni terpeliharanya orientasi tradisional luhur dan penguatan pendidikan dalam rangka menjawab tantangan di era yang berkembang, maka pada kedua hal ini juga arena pengembangan dianalisis.

Pada proses pengembangan ini tentu searah dengan model manajemen kurikulum yang dikembangkan oleh Beauchamp. Ia mengatakan bahwa proses pembelajaran dirumuskan dengan dasar memahami cakupan arena pengembangan.²²² Arena yang dimaksud adalah ruang lingkup dan arah pembelajaran akan direncanakan. Model yang digagas dari pemahaman akan hubungan antara kurikulum, pembelajaran dan evaluasi. Dalam pemahaman model ini, pembelajaran merupakan proses yang sistematis dari orientasi kurikulum.²²³ Sehingga

²²¹ Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Basicedu*, 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.

²²² Beauchamp, *Curriculum Theory...*, 136-142.

²²³ Gemnafle and Batlolona, "Manajemen Pembelajaran."

pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Ketiganya merupakan bagian dari sistem kurikulum yang terorganisir. Begitupun dengan tujuannya, penjabarannya ruang lingkupnya mesti jelas. Sisi ini pembelajaran harus telah spesifik menjabarkan objektifitas orientasi kurikulum.

Begitupun, di pesantren. Nampaknya sistem manajemen yang dikembangkan hampir senada dengan model arena. Konten visi dan misi membawa nilai luhur tradisional yang terus setia mengembangkan pendidikan agama sekaligus kompetensi yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.²²⁴ Tujuan ini berusaha dispesifikasikan pada arena yang sebenarnya telah ada di pesantren sejak awal. Perumusan materi pembelajaran hingga standar kompetensi yang dicapai, dipolakan pada masing-masing arena. Arena yang dimaksud tentu adalah arena pengembangan pembelajaran Madrasah Diniyah Taklimiyah dan pembelajaran pendidikan formal Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Masing-masing arena dikembangkan dengan metode, materi, dan bahkan standar yang berbeda. Artinya, setiap arena pembelajaran dilakukan dengan lokal strategi tertentu yang nampak berbeda. Secara fungsional masing-masing pembelajaran memiliki *out put* yang berbeda. Begitupun dengan pendidiknya. Sebuah keniscayaan, pendidik yang pada pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak dituntut untuk

²²⁴ Ridwan Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2023, <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1872>.

mengetahui ilmu-ilmu umum. Sebaliknya juga demikian. Pendidik pada pembelajaran umum tidak mesti menguasai ilmu Madrasah Diniyah Taklimiyah. Walaupun ada pesantren yang berusaha mencoba mengintegrasikannya, namun tetap saja, kemampuan pendidik tidak dapat secara terpadu memenuhi sub tujuan proses masing-masing pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dilakukan tanpa mencampur adukkan materi pembelajaran, standar bahkan materi pembelajaran. Itu sebabnya masing-masing Pendidik baik Madrasah Diniyah Takmiliah maupun satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah memiliki standar yang berbeda pula. Bagi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah, standar kompetensi yang ditentukan adalah standar kompetensi Madrasah Diniyah Takmiliah, begitupun bagi pendidikan formal Madrasah Aliyah, juga demikian. Bagitupun bagi peserta didik, kriteria ketuntasan minimalnya pun ditentukan berbeda. Disesuaikan dengan *output* atau orientasi masing-masing pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah misalnya, di pesantren Nurul Jadid, agak berbeda. Walaupun juga memakai kitab kuning, seperti *Akidatul awam*, *taysir Kholaq*, *Matan Safinatun Najah*, *Hidayatus sibyan*, *kitabus sa'adah*, *ta'lim mu'taallim*, *matan takrib*, *matan jurmiyah*, *amsilatut tasrif*, *jawahirul kalamiyah*, *mukhtashor jiddan*, *matan kaylani*, *qulhadhihi sabili*, *yaqutun nafis*, *nadhom imriti*, *nadhom maksud*, *matan jurmiyah*, *balughul marom*,

tarihul hawadhis,. Namun, beberapa kitab di atas hanyalah instrumen memahami standar kompetensi khas tradisional yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, ada benang merah yang dapat ditarik sebagai intisari standar umum yang dikembangkan. Pesantren yang menfokuskan kepada pemahaman kitab tertentu sebenarnya juga memakai varian standar kompetensi pendidikan agama pesantren. Begitupun dengan pesantren yang memakai standar kompetensi, sebenarnya mereka juga mengupayakan pemahaman kitab kuning.

Berdasarkan pada penjelasan materi di atas, maka materi pembelajaran Madrasah yang diintegrasikan pada satuan pendidikan formal terlihat tidak berubah bagaimana pelaksanaan tradisionalnya terdahulu. Seluruh materi tetap secara fragmented terjaga. Dengan kata lain, tidak ada rencana pemaduan materi pembelajaran. Dengan demikian, orientasi masing-masing pun berbeda. Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki standar kompetensi sebagaimana yang sudah dirumuskan oleh Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah, begitupun pendidikan formal Madrasah Aliyah berjalan sebagaimana umumnya. Rencana kurikulum tetap disesuaikan dengan kurikulum formal umum lainnya.

Penjelasan ini lebih membuktikan adanya manajemen arena dalam kurikulum yang dikembangkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Beauchamp, bahwa model arena dilakukan dengan mediagnosis ruang lingkup masing-masing pembelajaran. Baru kemudian

merencanakannya dengan sesuai pada masing diagnosis ruang lingkup tersebut. Persis sebagaimana yang ada di pesantren ini. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan pada sistem yang ada.²²⁵ Walaupun terlihat melakukan diagnosis kebutuhan dan pengalaman masing-masing pembelajaran.

Bahkan memang sama dengan model pengembangan Tyler kenalkan tentang penting berdasarkan pengalaman.²²⁶ Namun, masih lebih berdekatan pengembangan atau proses integrasi yang dijalankan berbasis pada arena. Tentu sebagaimana Beauchamp mengembangkan modelnya, ia juga mendasarinya dengan ide-ide Tyler dan Taba dalam berbicara pengalaman pembelajaran. Perbedaan dengan mereka, proses diagnosis pengalaman disesuaikan pada kondisi holistik arena yang ada. Tidak heran, jika mengatakan bahwa setiap arena pembelajaran masing-masing. Hal ini mendasarkan ia mengajukan pendapat bahwa mesti ada engenering profesional setiap arena pengembangan.²²⁷

Begitupun di pesantren, pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah ini dijalankan dan dirumuskan oleh tim profesional. Begitupun pada satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah, disusun secara sendiri. Utamanya berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal yang ini memberikan penjelasan bahwa integrasi pesantren tidak terjadi pada integrasi pengetahuan. Namun terjadi pada sistem pembelajaran

²²⁵ George A. Beauchamp, *Curriculum Theory*...., 146.

²²⁶ Ralph W. Tyler and Peter S. Hlebowitsh, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago ; London: University of Chicago Press, 2013). 24

²²⁷ George A. Beauchamp, *Curriculum Theory*....,155

yang dilakukan. Tidak ada beberapa model integrasi materi pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan pakar sebelumnya tentang model-model integrasi pengetahuan yang terjadi.

Seperti yang dijelaskan di bab ini bahwa beberapa model pembelajaran berasal pada materi pelajarannya, yakni *multidisciplinary*, *interdisciplinary*, dan *transdisciplinary curriculum integration*.²²⁸ Ketiganya tidak sama sekali ditemukan dalam proses integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah yang ada di bawah naungan pesantren. Akan tetapi, bukan berarti integrasi kurikulum tidak dikaitkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya berbicara metode dan materi. Sehingga, ada beberapa elemen lain yang nampak terintegrasi, selain keduanya.

Adapun beberapa elemen yang dimaksud adalah administrasi proses pembelajaran dilakukan. Administrasi pembelajaran seperti absensi, dan *assesment*. Walaupun proses pembelajaran berjalan sendiri namun administrasi pembelajaran terintegrasi bahkan penilaian peserta didik juga sudah di terintegrasi. Utamanya dalam hal penilaian afeksinya. Bentuk konkritnya adalah menyatu struktural kerja waka kurikulum dan kesiswaaan. Integrasi keduanya mengisyaratkan adanya integrasi administrasi pembelajaran baik dari pihak guru maupun peserta didik.

²²⁸ Susan Drake and Rebecca Burns, Meeting Standards.12

Keterpaduan ini juga merupakan integrasi manajemen kurikulum, sebagaimana yang disampaikan oleh Drake. Ia mengemukakan bahwa integrasi kurikulum juga berbicara masalah *planning process*. Ada tiga yang penting direncanakan dalam hal pengembangan integrasi pembelajaran. Ketiganya adalah *backward design, standart based, alignment of intruction, standart dan assesment*.²²⁹ Proses integrasi yang dijelaskan dalam proses perencanaan integrasi di atas, tentu bersangkutan dengan beberapa yang dijelaskannya, yakni masalah standar penilaian, baik pada peserta didik atau pada pendidiknya.

B. Pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Pelaksanaan merupakan tahap eksekusi dari perencanaan yang telah dibuat.²³⁰ Proses ini tentu amat penting. kurikulum pada hakekatnya adalah kegiatan *the planning and execution*. Eksekusi yang dimaksud tentu berkenaan dengan proses pasca *planning*, yang memungkinkan seluruh rencana sesuai dengan harapan.²³¹

²²⁹ Susan Drake and Rebecca Burns, Meeting Standards...., 19

²³⁰ Darsa Muhammad, "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang," *Mahira*, 2022, <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>.

²³¹ Sukatin et al., "Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.35257>.

Didalam Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman terhadap bagaimana proses pembimbingan, pengarahan dan memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. sebagaimana firman Allah SWT:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*”²³²

Pelaksanaan juga mempunyai arti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penting demi suksesnya rencana termasuknya didalam suatu lembaga pendidikan, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap keberlangsungan organisasi di lembaga pendidikan itu sendiri.

Jadi sebagai upaya penulis pada sub bab ini akan menjelaskan beberapa elemen temuan dengan lintas teori. Sebab dalam beberapa hal seluruh langkah yang dilakukan tidak hanya sama dengan gagasan beberapa tokoh. Di lain sisi ada yang sama dan di sisi lain malah nampak bertentangan dengan gagasan ini. Hal tersebut tentu sebagai pembeda dari kajian penelitian ini yang menfokuskan kompleksitas manajemen kurikulum pesantren ini. Namun untuk membahas secara terperinci kompleksitas ini, penulis akan meguraikan beberapa kajian pelaksanaan pada dua elemen

²³² Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 2 kementerian agama RI, Mi'raj Khazanah Ilmu.

penting yakni sistem kerja keorganisasian pengembangan integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah dijalankan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah kedalam lembaga formal Madrasah Aliyah.

1. Implementasi integrasi pola kerja kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Lembaga Formal Madrasah Aliyah.

Proses pelaksanaan yang akan dibahas dalam kajian ini adalah kerja yang diperan masing-masing struktural. Sebagaimana yang dijelaskan diawal bahwa skema kepengurusannya terdiri dari struktural inti yayasan, sebagai *corporate management*. Terus, kepala masing-masing pengembangan pendidikan sebagai *middle struktural*. Dan terakhir, team sebagai pengurus sub unit. Tentu keduanya relasi kerja dan runtutan tertentu dalam pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Pertama, corporate management yang itu terdiri dari struktur yayasan sebagai monitoring dalam proses pelaksanaan integrasi yang berlangsung. Dalam menjalankan tugasnya, mereka melakukan inventaris pada kelemahan, dan hambatan yang ada. Semua proses penilaian atau monitoring dilaksanakan secara observasional terutama ketika proses pembelajaran berlangsung atau pada keseriusan peserta didik dan juga pada efektivitas kerja struktur kurikulum yang ada di Pesantren yang di integrasikan ke Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Untuk menjelaskan pola monitoring yang dilakukan, tentu beberapa pakar telah banyak menjelaskan bahwa dalam manajemen pelaksanaan kurikulum adalah dengan mengendalikan perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun.²³³ Gambaran bahwa proses pelaksanaan kerja pengembangan kurikulum perlu dibarengkan dengan paradigma kerja yang jelas. Salah satunya, para pelaksana tidak hanya perlu menganalisa perubahan tindakan peserta didik saja. Namun lebih tepatnya, menganalisa perkembangan perubahan yang terjadi dengan standar orientasi yang telah disusun.²³⁴

Begitupun dalam pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh suprastruktural pesantren. Paradigma yang dipakai dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara melihat seluruh hal dengan standar acuan integratif yakni standar KKM Madrasah Diniyah Taklimiyah dan KKM yang telah disusun dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Jadi acuannya adalah pada penguasaan standar kompetensi pendidikan agama pesantren dan standar pengetahuan umum sesuai dengan tingkat pendidikan formal yang disusun. Apabila dalam pelaksanaan ditemukan ada hambatan atau bahkan kelemahan, akan diinventarisir oleh mereka dan dijadikan bahan bahasan pada rapat. Cara demikian yang oleh beberapa tokoh disebut

²³³ Wassalwa and Syarafah, "Manajemen Kurikulum Pesantren."

²³⁴ Tati Hartati and Supriyoko Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu," *Media Manajemen Pendidikan*, 2020, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>.

sebagai model *incrementalism*.²³⁵ Cara mengupayakan perubahan sesuai dengan target yang akan dicapai.

Kedua, kerja struktural devisi pengembangan pendidikan. Struktural ini di awal disebut sebagai *struktural midle*. Struktural ini bertugas memonitoring sub unit pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan di awal bahwa pada struktural devisi pengembangan kurikulum tidak terintegrasi. Meraka menjalankan pengembangan kurikulum sesuai dengan sub unit masing-masing.

Pada struktural inilah, beberapa inovasi pembelajaran dilakukan di masing sub pembelajaran. Beberapa pakar menela'ah ada beberapa komponen inovasi yang penting untuk dilakukan dalam masing-masing pelaksanaan kurikulum. Yang demikian adalah *innovations designed to improve student achievement, successful innovation requires change in the structure of a traditional school, innovation must be manageable and feasible for the average teacher, implementation of successful change efforts must be organic rather than bureaucratic dan avoid the "do something, anything" syndrome*.²³⁶

Beberapa penjelasan oleh Ornstein dan Hunkins inilah yang nampak ada dalam proses kerja implementasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan pendidikan Formal Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Misal tentang *innovations designed to*

²³⁵ Ahmad Barizi, *Integrative Education, Roots in the Traditions and Integrative Sciences of Islamic Education* (Malang: UIN Maliki., 2011).

²³⁶ Rahayu, Iskandar, and Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia."

*improve student achievement.*²³⁷ Mereka yang berada pada struktural pendidikan formal Madrasah Aliyah memfokuskan pada pengembangan pengetahuan umum peserta didik dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah. Begitupun pada yang berada pada struktural pengembangan pembelajaran Madrasah Diniyah Taklimiyah. Namun perbedaanya, pada kasus manajemen integrasi kurikulum, inovasi yang dilakukan mengarah pada penyesuaian jadwal waktu, kerja manajemen kurikulum dan kesiswaan yang integratif. Artinya, yang dilakukan adalah inovasi integratif yang berupa penyesuaian kebutuhan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah dan satuan pendidikan Madrasah Aliyah dengan adanya inovasi manajemen kurikulum integrasi ini mampu membawa pengembangan dibidang pembentukan karakter cinta damai yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Begitupun terkait dengan *successful innovation requires change in the structure of a traditional school.*²³⁸ Proses ini dilakukan dengan mencoba menyesuaikan beberapa kemampuan struktural kerja dengan kebutuhan kerja yang diharapkan. Dititik demikian ini juga yang menjadi beberapa pesantren yang diteliti berbeda dalam menentukan struktural sub ini pelaksanaan pendidikan.

²³⁷ Ali Priyono et al., "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2021, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.

²³⁸ Utari Langeningtias, Achmad Musyaffa' Putra, and Ulviana Nurwachidah, "Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.236>.

Di Madrasah Diniyah Takmiliah Pondok pesantren Nurul Jadid memisahkan struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dengan Madrasah Aliyah sehingga dengan demikian struktural Madrasah Taklimiyah sudah sejak awal ada. Mereka juga memiliki kesamaan kompetensi dengan struktural yang ada di pendidikan Madrasah Aliyah. Sehingga struktural kerja pada unit sub unitnya dilaksanakan secara terpisah dalam masing-masing pengembangan sub pendidikan yang ada.

Pada kasus integrasi pendidikan pun demikian, beberapa inovasi pengembangan kerja integasi Madrasah Diniyah Taklimiyah juga mempertimbangkan sumber daya manusia (SDM) yang telah ada. Jadi, inovasi integratif dilakukan dengan menyerap aspirasi dan melakukan pembacaan pada sub unit pendidikan yang ada. Pada titik inilah, kerja organisasi manajemen integrasi pesantren menyesuaikan dengan kondisi atau realitas sumber daya manusia (SDM) miliki masing-masing sub komponen pendidikan. Berdasarkan pada penjelasan yang demikian, proses integrasi Madrasah Diniyah Taklimiyah pada satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah nampak sekali dilakukan dengan model manajemen kurikulum yang di basiskan pada pengalaman.

Namun pada pengalaman organisasi struktural pengembangan atau inovasi dilakukan struktural kurikulum. Dengan kata lain, tidak sebagai persis sama dengan apa yang digambarkan pakar kurikulum sebelumnya. Pada kasus penelitian ini, pengalaman santri baik sebagai

siswa pendidikan formal Madrasah Aliyah ataupun peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah, tidak begitu dibaca. Pembacaan lebih mementingkan pengalaman struktural saja. Hal demikian, yang membedakan pendidikan pada umumnya. Pesantren memiliki budaya kokoh dan tidak begitu diperkenankan untuk mengikuti arus pengembangan zaman.

Ketiga, implementasi oleh team sub unit. Struktural ini merupakan pihak yang paling berperan dalam suksesnya integrasi kurikulum yang dilaksanakan. Sebagaimana dijelaskan di awal, pada perencanaan integrasi kurikulum dijelaskan bahwa disusun dan dijalankan oleh dua sub unit di Madrasah Aliyah. Sebagaimana disampaikan diawal bahwa pesantren ini memiliki manajemen integrasi sistem budaya organisasi dalam hal sub unit.

Adapun disebut bersifat kordinatif, sebab pada masing-masing arena memiliki sub unit sendiri. Artinya sistem kegiatan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan pendidikan formal Madrasah Aliyah dilakukan secara terpisah. Walaupun terpisah dalam pelaksanaannya, namun dikordinasikan oleh koordinator kurikulum integrasi di Madrasah Aliyah. Sebab pelaksanaan pengembangan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah dilakukan pada waktu pembelajaran sekolah formal. Sehingga setiap struktural area pengembangan tetap perlu berkordinasi dalam hal pelaksanaannya.

2. Implementasi integrasi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah dalam peningkatan karakter cinta damai pada lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Pembahasan ini akan memfokuskan pada penjelasan temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dilakukan. Untuk memfokuskan tentu, penulis tidak akan lagi tentang kerja struktural organisasi sebagaimana yang telah dilakukan di awal. Beberapa hal yang penting untuk dibahas dalam sub pembahasan ini akan mengkaji proses pembelajaran dilakukan. Tentu nanti diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci bentuk integrasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini dengan adanya integrasi kurikulum ini bisa menciptakan pembentukan karakter cinta damai yang ada di Madrasah Aliyah.

Beberapa pakar sebelumnya sebenarnya telah menjelaskan bahwa integrasi kurikulum merupakan proses universalitas *out-put* pembelajaran melalui langkah strategis integratif. Beberapa pakar sebelumnya, sebenarnya telah banyak menjabarkan secara teoritis tentang hal demikian ini. Beberapa gagasan tersebut akan coba dipertemukan pada temuan penelitian ini.

Beberapa pesantren tradisional, nampaknya mampu terus mengupayakan pepaduan model pendidikan tradisional pesantren pada perkembangan modern. Pesantren yang awal salaf berkembang pesat dengan sangat modern tanpa menghilangkan identitas pembelajaran

tradisionalnya. Suksesnya bentuk pemaduannya bahkan bukannya terbukti karena berkembangnya pembelajaran Pendidikan Formal yang ada di pesantren. Beberapa perguruan tinggi juga berhasil didirikan sebagaimana pesantren dewasa ini, khusus pesantren yang diteliti.

Pada temuan penelitian ini, penulis mencoba untuk menguraikan kembali. Dikatakan bahwa untuk memperinci bentuk integrasi yang terjadi dalam kurikulum beberapa hal yang perlu diteliti. Ada yang berhubungan dengan element orientasi pengembangan pengetahuan yang terjadi ada menjadi orientasi pembelajarannya itu sendiri. bentuk *fragmented*, *conected* dan *nestednya*. *Fargemented* dianggapnya sebagai sisi tradisionlitas pelaksanaan kurikulum yang kaku.²³⁹ Setiap materi dan metode yang dipakai nampak terpisah dengan orientasi tertentu masing-masing. *Conected* beda lagi, yang demikian merupakan sisi keterhubungan yang terjadi antar materi dan metode yang dilakukan. Sedangkan *nested*, juga berbeda, yakni terjadi apabila ada keterhubungan tujuan dalam satu partikular.

Fogarty sebenarnya bukan hanya menjelaskan tiga hal di atas, ia juga menjelaskan beberapa hal lain seperti *squences model*, *shared model*, *webbed model*, *threaded model*, *integrated model*, *immerse model* dan *networked model*. Seluruh hal yang jelaskannya tersebut oleh

²³⁹ Naili Rohmah, "Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>.

kurniawan menjadi tiga hal yakni *within single diciplines, across several diciplines, within and across learner.*²⁴⁰

Secara sederhana, pembelajaran Madrasah Diniyah Taklimiyah yang saat ini masih bertahan di pesantren yang diteliti memiliki metode, dan tentu materi yang berbeda dengan pembelajaran pada Madrasah Aliyah. Di pesantren ini, metode dan materi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak disatukan dalam pelaksanaan pembelajaran satuan Madrasah Aliyah akan tetapi pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil dua hari dalam seminggu untuk proses pelaksanaan integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah kedalam Madrasah Aliyah sehingga adanya pola integrasi tersebut di harapkan mampu meningkatkan karakter peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Beberapa materi-materi pembelajaran yang di integrasikan kedalam lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid, baik dari tingkatan awwAliyah, wustha dan dampaknya terhadap peningkatan karakter cinta damai yang ada di Madrasah Aliyah..

Pertama, Mata Pelajaran Aqidah, Mata pelajaran akidah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan, toleransi, moral, dan etika, serta mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, akidah dapat menjadi salah satu pilar utama dalam

²⁴⁰ Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu," *Prenada Media*, 2019.

pendidikan karakter yang berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan harmonis. Penerapan yang konsisten dan integrasi dengan kegiatan sekolah yang relevan akan semakin memperkuat dampak positif dari pengajaran akidah dalam menciptakan generasi yang cinta damai.

Kedua, Mata Pelajaran Akhlak, Mata pelajaran akhlak memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika, pengembangan empati, toleransi, keterampilan resolusi konflik, dan kebiasaan positif, akhlak membekali siswa dengan kualitas yang mendukung terciptanya lingkungan yang damai dan harmonis. Implementasi yang efektif dari ajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan melalui kegiatan sekolah dapat memperkuat karakter cinta damai pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi agen perdamaian di masyarakat.

Ketiga, Mata Pelajaran Fiqih, Mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa. Melalui pemahaman tentang prinsip keadilan, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, penerapan etika dan moral, keterampilan penyelesaian konflik, penghargaan terhadap keragaman, serta pembelajaran tentang hak dan kewajiban, fiqih dapat membekali siswa dengan nilai-nilai yang mendukung perdamaian. Implementasi ajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa menjadi

individu yang lebih adil, toleran, dan berperilaku damai, sehingga mereka dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang harmonis dan damai.

Keempat, Mata Pelajaran Tajwid, Mata pelajaran tajwid memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa. Melalui disiplin, ketelitian, penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual, sikap hormat, etika dalam berbicara, dan keteraturan, tajwid membantu membentuk individu yang sabar, cermat, dan penuh hormat terhadap orang lain. Implementasi ajaran tajwid dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih damai, toleran, dan harmonis dalam interaksi sosial mereka.

Kelima, Mata Pelajaran Imla', Mata pelajaran imla' berkontribusi dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa melalui berbagai aspek seperti disiplin, ketelitian, kesabaran, ketekunan, penghargaan terhadap detail dan kualitas, kemampuan komunikasi yang baik, sikap tanggung jawab, serta kesadaran budaya dan religius. Meskipun imla' tampak teknis, nilai-nilai yang ditanamkan selama proses pembelajaran dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih damai, toleran, dan harmonis dalam interaksi sosial mereka. Implementasi ajaran imla' dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang mendukung perdamaian dan keharmonisan di masyarakat.

Keenam, Mata Pelajaran Bahasa Arab, Mata pelajaran bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki akar budaya dan keagamaan yang kuat, dapat berperan signifikan dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengajarkan aspek linguistik, tetapi juga membawa pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang mendukung perdamaian. Mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa. Melalui pemahaman budaya dan toleransi, komunikasi efektif, penghargaan terhadap nilai-nilai keagamaan, pengembangan keterampilan berpikir kritis, peningkatan disiplin dan kesabaran, serta pengalaman kerjasama, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai yang mendukung perdamaian. Implementasi ajaran bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih toleran, empatik, dan mampu berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang harmonis dan damai.

Ketujuh, Mata Pelajaran Aswaja, Mata pelajaran Aswaja (*Ahlus Sunnah wal Jama'ah*) berfokus pada pengajaran tentang prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran Islam yang dipegang oleh mayoritas umat Islam. Aswaja sering kali dikaitkan dengan moderasi, toleransi, dan keseimbangan dalam beragama, yang semuanya adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter cinta damai. Mata pelajaran Aswaja berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter

cinta damai pada siswa. Melalui ajaran tentang moderasi, penghormatan terhadap perbedaan, toleransi, nilai-nilai kemanusiaan, sikap dan perilaku positif, serta moral dan etika Islam, Aswaja membekali siswa dengan nilai-nilai yang mendukung terciptanya perdamaian. Implementasi ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih toleran, adil, dan harmonis dalam interaksi sosial mereka, sehingga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai dan sejahtera.

Fakta lain, memperlihatkan adanya *fragmented* pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulumnya. Jadi sebenarnya, pada aspek *within single disciplines*, pola pelaksanaan yang dijalankan terlihat masih tradisional, yakni tidak diupayakan terhubung pada satu disiplin pengetahuan. Kompetensi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah bergerak sebagaimana sebelumnya, begitupun dengan pembelajaran di Madrasah Aliyah dijalankan sesuai perkembangan modern.

Jika dipandang dari proses pelaksanaan pembelajaran di beberapa sub unit saja, memang nampak tidak ada integrasi. Namun jika dipandang lebih menyeluruh. Sebenarnya pola integrasi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran akan terlihat apabila dikaji pada sisi *across several disciplines*. Ada penyatuan disiplin keilmuan di masing-masing pembelajaran pada satu integratif orientasi bersama. Orientasi bersama yang dimaksud tentu misi pendidikan pesantren yang telah direncanakan sejak awal.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya beberapa pesantren yang mengupayakan integrasi Kurikulum Pesantren pada satuan pendidikan sebagian besar merumuskan visi dan misinya pada sejumlah nilai kesadaran pentingnya kolaborasi pengetahuan agama dan umum.²⁴¹ Madrasah Diniyah Taklimiyah yang implikasi dari upaya pencapaian kesholehan agama tetap dilakukan dengan gaya tradisionalnya. Alasannya, tentu pembelajaran tradisional ala pesantren telah terbukti menjaga keluhuran tindakan. Begitupun dengan pembelajaran satuan pendidikan Madrasah Aliyah yang notabnya lembaga Formal, dilakukan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan peningkatan ilmu pengetahuan.

Beberapa sub bahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pertama, terkait dengan pelaksanaan struktural kerjanya, dilakukan dengan berbasis instritusi. Seluruh kerja terintegrasi pada wewenang dan kuasa suprastruktural oragansasi. Sedangkan jenis kerja organisasi dijalankan secara berbeda sesuai dengan arena dan ruang lingkup pengembangannya. Kedua, terkait dengan pelaksanaan pembelajarannya, nampak terlihat sebagai pengembangan dari shared model. Sebab pembelajaran terfragmentasi sesuai dengan orientasi sub pendidikan. Lalu kemudian disatukan pada satu tujuan bersama yakni terciptanya out put yang sholeh agama dan sosialnya sehingga dengan adanya integrasi

²⁴¹ Muhammad Hafiz and Salminawati, "Implikasi Integrasi Ilmu Sains Dan Agama Pada Perkembangan Akhlak Peserta Didik," *Journal Of Social Research*, 2022, <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.125>.

Kurikulum ini mampu menciptakan pendidikan karakter cinta damai terhadap peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Begitupun dengan disiplin pengetahuannya, tidak terintegrasi menjadi satu. Namun seluruh disiplin disatukan pada satu orientasi sub pendidikan.

C. Evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Sebagaimana didalam teori manajemen kurikulum yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan proses tahapan terakhir dari proses perjalanan pengelolaan dan pengembangan yang di lakukan. Secara umum begitulan fungsi evaluasi secara menyeluruh. Secara mendasar, beberapa konsep evaluasi sudah banyak di bicarakan oleh beberapa pakar manajemen kurikulum. Dalam proses evaluasi perlu dilakukan dalam empat ruang lingkup, yakni *Context*, *input*, *proses*, dan *product*.²⁴²

Salah satu ayat yang menjelaskan adanya aktifitas perencanaan dan evaluasi atau pengawasan yaitu QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁴³

²⁴² Fitriani Rahayu, “Konsep Evaluasi Pendidikan Islam,” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i1.830>.

²⁴³ Al-Qur’an Surah Al-Hasyr ayat 18 kementerian agama RI, Mi’raj Khazanah Ilmu.

Ayat ini mendorong seseorang untuk selalu melakukan *muhasabah* atau evaluasi atas apa saja yang sudah dilakukan didunia ini sebagai bekal di akhirat. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh imam tirmidi dari umar bin khattab *radiaallahuan* yang artinya “*dan telah di riwayatkan dari umar bin khattab. Hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan kepada rab yang maha agung. Hisab akan ringan pada hari kiamat bagi orang-orang yang selalu menghisab dirinya ketika didunia.*” Dan telah di riwayatkan maimun bin mihran dia berkata “*seorang hamba tidak akan berdakwah sehingga dia menghisap dirinya sebagaimana dia menghisap temannya dari mana dia mendapatkan makanan dan pakaian*”.

Didalam pembahasan ini, peneliti tentu akan menyajikan pembahasan sebagaimana temuan yang ada di lapangan, didalam hasil penelitian data yang dikemukakan nampak ada dua jenis bagian evaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan sebagaimana *assesment* kerja struktural organisasi integrasi kurikulum dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Dari masing-masing keduanya diperinci satu-satu. Dalam pembahasan akan dipertemukan pada pandangan ideal terkait bagaimana konsep evalausi pendidikan.

1. Evaluasi kerja struktur integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah pada Madrasah Aliyah dalam peningkatan karakter cinta damai.

Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid dilakukan dengan menggunakan struktur yang khusus yang ada di bawah naungan struktur pengurus yayasan. Sebagaimana yang sudah di sampaikan di awal bahwa struktur yang dibentuk dan diklasifikasikan menjadi tiga bagian *corporate management*, *midle structural* dan *team*. Sebagaimana didalam penelitian ini proses integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ke dalam lembaga Madrasah Aliyah dalam peningkatan Karakter cinta damai ini terpecah peran hirarkis kerja struktur juga di ditunjukkan pada pengembangan strategi integrasi yang objektif. Termasuknya dalam proses strategi integrasi yang dilakukan.

Evaluasi kerja struktur di pesantren dilakukan pada sub unit antara tim pelaksana kerja pelaksananya. Didalam proses evaluasi ini diharapkan untuk membaca proses yang telah dilakukan oleh sub unit di Madrasah Aliyah. Sehingga dalam proses ini seluruh terintegrasi menjadi proses yang akan menjadi penilaian yang saling berkaitan satu sama lain untuk menjadi dasar pengembangan rencana strategi integrasi yang berkelanjutan sehingga adanya pola integrasi yang efektif mampu meningkatkan pola pembelajaran yang baik dan tercapainya nilai-nilai karakter cinta damai di Madrasah Aliyah.

Pada pelaksanaan proses evaluasi di sub unit ini yang paling berperan tentu koordinator di Madrasah Aliyah selaku sub unit bagian kurikulum integrasi. Mereka secara delegatif ditugaskan untuk

bagaimana melakukan penilaian pada para pendidik dan bagaimana proses pelaksanaan kurikulum integrasi dalam ruang lingkup integrasi kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. tentu dalam proses integrasi ini di pandu oleh *midle struktur*. Sebagaimana yang sudah di sampaikan sebelumnya di kajian teori midle struktur ini terdiri dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Jadid dan kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid sehingga evaluasi kerja struktur pengembangan kurikulum integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Aliyah dilakukan secara berbeda.

Hal semacam ini sangat tidak mengejutkan karena dari kedua kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Madrasah Aliyah memiliki standar yang berbeda sehingga proses pelaksanaannya juga berbeda. Proses pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ini memiliki standar tradisional yang di titik tekankan kepada pengembangan kompetensi pengetahuan agama dan pengembangan moral. Sedangkan kurikulum Madrasah Aliyah disesuaikan dengan prosedur yang telah di atur dan mengikuti apa yang telah di tetapkan oleh sisdiknas.

Walaupun dilakukan dengan proses yang berbeda, namun secara garis besar memiliki persamaan tentu persamaanya dalam beberapa hal. Sebagaimana yang sudah di sampaikan di awal-awal, proses evaluasi yang dilakukan pada struktur pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Aliyah sama-sama dilakukan. Sama-

sama memfokuskan pada dua pengembangan manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum. Artinya, pada proses tahap evaluasi kerja struktur ini berusaha dilakukan pada dua rumpun sub kerja pelaksanaan yakni strategi pengembangan kurikulum dan kesiswaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses evaluasi menitik tekankan pada masalah yang terjadi baik dari kesiswaan dan kurikulum tersendiri.

Dari masing-masing keduanya, baik kurikulum dan kesiswaan, berkaitan dengan penilaian pada kapabilitas tenaga, proses dan nilai dari proses pelaksanaan kerja di masing-masing. Dari waka kurikulum, hal yang diberikan penilaian adalah berkaitan dengan tenaga pendidik dan administrasi pendidikan, seperti lengkapnya silabus, absen mengajar dan sebagainya. Selain itu, juga berusaha menilai kapabilitas instrumen pencapaian tujuan bersama. Misalnya berkaitan dengan alat-alat pembelajaran seperti teknologi yang bisa mendukung pola sistem integrasi kurikulum dapat dijalankan. Begitupun pada urusan kesiswaan juga berusaha memberikan penilaian dari kesiapan alat sistem penilaian pada proses berlangsungnya pembelajaran.

Secara menyeluruh proses evaluasi sub ini ini nampak sekali bahwa berusaha untuk menilai kapabilitas sumber daya manusia (SDM), instrumen yang dijalankan dan hasil dari pelaksanaan sistem kerja organisasi sendiri. Temuan ini tentu mengindikasikan adanya proses evaluasi input, proses dan *out put* kerja struktur. Sebagaimana yang sudah di sampaikan di awal, bahwa proses evaluasi input berkaitan

dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian sangat terlihat bahwa proses evaluasi pola sistem kesiswaan, kurikulum dan penilaian pada standar prosedur kerjanya. Dalam proses integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Aliyah ini tentu berkaitan dengan proses administrasi kegiatan dan hasil pembelajaran yang dilakukan. sedangkan proses evaluasi produk yang dalam model terdahulu disebut sangat berhubungan dengan nilai dan tindakan struktur, nampak dihubungkan pada standar hasil kerja bidang kurikulum dan kesiswaan di masing-masing proses.

Dari hasil sub inilah yang nantinya akan di bawa ke rapat ke tingkat yayasan, yaitu evaluasi *corporate managemen* pesantren. Begitupun dalam proses pengembangan integrasi kurikulum. Struktur *corporate manajemen* ini terdiri dari pihak yang mengambil kebijakan tertinggi. Mereka merupakan pimpinan yayasam. Pada struktur inilah kyai dan pimpinan yang lain bergabung mengevaluasi perkembangan pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Madrasah Aliyah. Sehingga dapat dikatakan, evaluasi terakhir dari proses yang dilakukan dalam forum yang sama sebagaimana dilakukan proses perencanaan di awal. Sebagaimana di jelaskan di proses perencanaan di awal bahwa seluruh perencanaan, baik perencanaan pembelajaran hingga proses pembentukan struktur kerja pengembangan dilakukan di tingkat yayasan dan di forum itu juga proses evaluasi secara terpadu dilakukan.

Terkait bagaimana pola evaluasi yang dilakukan di yayasan, tentu sangat berbeda dengan apa yang dilakukan di sub unitnya. Dalam evaluasi di tingkat yayasan seluruh penilaian dipadukan. Baik yang berasal dari sub unit pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah, ataupun satuan pendidikan Madrasah Aliyah, sampai tingkat beberapa divisi kepesantren yang menangani keasramaan santri ini semua dipertemukan secara komprehensif. Dan juga dalam proses evaluasi ini juga hasil monitoring yang dilakukan oleh pimpinan yayasan yang juga dipertemukan dengan laporan yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh mereka yang berposisi sebagai stekholder. Hasil monitoring ini, akan dipadukan pada rapat evaluasi tersebut.

Keterpaduan proses evaluasi struktur sub unit kerja organisasi kurikulum yang berbentuk laporan proses penilaian dan monitoring dari pimpinan yayasan tentu secara teoritis sangat ideal. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nichols, Dkk, bahwa proses evaluasi tidak hanya dilakukan dengan sistem penilaian kerja yang berupa laporan sistem. Namun juga perlu didukung dari hasil monitoring observasional.²⁴⁴ Seluruh proses diupayakan tentu mengarah pada upaya yang oleh Thomas dikatakan ada tiga hal yakni, *integration*, *harmonization* dan *standardization*.²⁴⁵ Dengan demikian proses evaluasi yang dilakukan guna mengintegrasikan Madrasah Diniyah Taklimiyah dengan satuan

²⁴⁴ Beverly Nichols dkk., *Managing Curriculum*.... 7

²⁴⁵ Willis H. Thomas, *The Basics of Project Evaluation and Lessons Learned*, 2nd edition (New York: Productivity Press, 2014). 5

pendidikan Madrasah Aliyah yang dilakukan tersebut, telah dapat dikatakan baik secara teroretis.

2. Evaluasi proses integrasi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah pada Madrasah Aliyah dalam peningkatan karakter cinta damai.

Proses pelaksanaan evaluasi ini bukan hanya dilakukan di bagian kinerja struktur saja, namun secara terpadu juga dilakukan pada proses integrasi pembelajaran yang dilakukan. tentu pada aspek ini yang di evaluasi juga bukan hanya pada *out-put* pembelajaran saja. Melainkan input pada proses yang di evaluasi secara terpadu. Disatukan menjadi pembahasan yang integratif dengan evaluasi struktur kerja pendidikan dan struktur kurikulum.

Namun demikian, fokus yang dinilai adalah *out-put* pembelajaran. Sebab jika evaluasi *out-put* lemah, tentu akan dijadikan modal untuk melakukan penilaian pada beberapa elemen lain secara signifikan. Berdasarkan pada alasan ini, proses evaluasi produk pembelajaran lebih ditekankan dari pada proses penilaian elemen lain.

Proses penilaian *out-put* pembelajaran tentu sama dengan evaluasi pada umumnya. Ruang lingkupnya tetap pada hal-hal penting yang merupakan bentuk kecerdasan dari peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa pakar evaluasi. Beberapa diantaranya sebagaimana dijelaskan oleh Tucker dan Stronge yang juga menjelaskan tentang evaluasi terpadu. Menurut keduanya, evaluasi pada awalnya hanya menyoroti segi kognisi saja. Pada perkembangan selanjutnya,

baru dirasa perlu mengembangkan kecerdasan afeksi, *out-put* siswa dari pembelajaran termasuk aspek kecerdasan siswa dalam mempertimbangkan masalah dan juga dari aspek karakter siswa yang menjadi fokus dalam proses evaluasi yang dilakukan.²⁴⁶

Begitupun yang ada pada evaluasi yang dilakukan pada integrasi pembelajaran Madrasah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah. Pembacaan pada nilai kognitif dan afektif juga telah dilakukan secara teintegrasi. Bahkan nampak bukan hanya dilakukan oleh para guru dan struktural sub pendidikan. Namun juga dilakukan oleh struktural yayasan dan beberapa sub devisinya.

Pada sub unit, pendidik melakukan evaluasi pada produk pembelajaran baginya masing-masing. Tentu materi yang diujikan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Sebagaimana dijelaskan diawal setiap disiplin di setiap kelas memiliki *product orientation* yang berbeda. Secara kognitif, tentu penilaian yang dilakukan bersifat kuantitatif. Artinya telah terukur secara pasti. Pihak yang paling berwenang dalam menilai pembelajaran adalah para pendidik.

Fokus yang dikerjakan sub unit pendidikan terlihat terfokus pada standar product kognitifnya. Secara menyeluruh mereka tidak dapat menilai secara optimal di luar hal tersebut. Jadi beberapa hal seperti sisi afektifnya tidak dapat secara akuntabel di nilai. Titik ini yang tentu

²⁴⁶ Musarwan Musarwan and Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.

disadari oleh beberapa pakar, salah satu sebagaimana yang dijelaskan Kohn yang dikutip oleh Evi Apriana dan Samsul Bahri. Ia mengemukakan bahwa proses evaluasi yang akuntabel di sekolah pemerintah sebenarnya tidak holistik dapat menilai perkembangan peserta didik. Sebab yang dapat dianalisis hanya perseolan pengembangan pengetahuan kognisi saja. Beberapa hal seperti sikap dan lain sebagainya tidak dapat diasesment secara sempurna.²⁴⁷

Masalah yang dikemukakan Kohn ini, tentu dapat diatasi dalam kasus integrasi Madrasah Diniyah Takmiliah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah berbasis pesantren. Melalui pemaduan seluruh struktural dan gerak setiap pemangku pengembangannya, seluruh elemen penting dari produk pembelajaran peserta didik dapat dilakukan. Sub unit mungkin hanya dapat optimal melakukan proses evaluasi pada tingkat perkembangan kognitifnya. Namun terlihat beberapa elemen lain berusaha dinilai pada struktural atas.

Telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa evaluasi yang dilakukan pada middle hingga struktural yayasan menfokuskan pada sesuatu yang tidak secara optimal menjadi fokus dalam evaluasi di tingkat sub unit. Selain itu, apalagi proses evaluasi yang dilakukan di tingkat yayasan juga mempertemukan hasil observasi stakeholder, tentu dapat memasukkan elemen yang tidak difokus tadi menjadi lengkap dan

²⁴⁷ Evi Apriana and Samsul Bahri, "Proses Evaluasi (Assessment) Kemampuan Mengelola Pembelajaran Mikro (Microteaching)," *Jurnal Biology Education*, 2022, <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4236>.

juga dipertimbangkan. Yang demikian merupakan kelebihan tersendiri dari adanya integrasi Madrasah pada satuan pendidikan pesantren.

Kelebihannya pesantren yang notebene memiliki budaya pendidikan kuat, salah satunya, disebabkan proses pengembangan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Peserta didik bukan hanya didik dipantau dari bangun tidur lagi. Mereka benar menjalani pembelajaran sepanjang hari.²⁴⁸ Proses demikian ini mendorong kerja struktural pendidikan dilakukan disemua tempat. Tidak mengherankan jika pesantren yang diteliti melakukan evaluasi di semua kegiatan pendidikan bahwa hingga di pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah dan juga pendidikan formal terutama di Madrasah Aliyah. Pada proses-proses inilah seluruh elemen penting pada *out-put* pembelajaran dapat dinilai juga.

Berkaitan dengan elemen penting dari proses pembelajaran, tentu dapat mengacu pada klasifikasi yang Bloom buat. Dalam pandangan ada tiga hal yang penting menjadi standar kemampuan yang perlu dicapai dalam proses pendidikan. Ketiganya adalah kognisi, afeksi dan psikomotorik.²⁴⁹ Dalam kognisi, persis sebagaimana yang dijabarkan sebelumnya merupakan elemen produk kompetensi pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan. Dalam hal ini tentu

²⁴⁸ Moh Ashif Fuadi, "Dinamika Pendidikan Pesantren Berjan: Kajian Historis Dinamika Pesantren An-Nawawi Tahun 1982-2020," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v15i2.1602>.

²⁴⁹ Benjamin Samuel Bloom, George F. Madaus, and J. Thomas Hastings, *Evaluation to Improve Learning* (New York: McGraw-Hill, 1981). 12

telah dilakukan atau fokus dinilai oleh strukturak sub unit. Kedua yang tersisa dari ketiganya nampak difokuskan pada evaluasi yang diadakan di tingkat *corporate managemen*.

Namun tidak semua dilakukan oleh suprastruktural yayasan. Beberapa sub ini juga sebenarnya melakukan penilaian pada kedua aspek ini. Namun tidak secara fokus mengintegrasikannya sebagai sebuah penilaian yang kemprehensif. Misalnya dalam afeksinya, dalam temuan dikatakan terintegrasi menjadi standar penilaian baik pada pembelajaran Madrasah Diniyah Taklimiyah maupun pada pendidikan Madrasah Aliyah. Di pesantren yang diteliti, memakai standar penilaian afeksi pada terpenuhnya absensi kehadiran dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentu yang memiliki data dari absensi ini adalah sub unit struktural, utama waka kurikulum dan kesiswaan. Data kedua sub unit kerja inilah yang nantinya akan di bawah pada devisi pendidikan yayasan sebagai pusat struktural kerja integrasinya Madrasah dan satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah.

Begitupun sisi psikometerik *out-put* pembelajarannya, masing-masing guru memiliki penilaian tersendiri saat proses pembelajaran pada disiplin keilmuan yang diajarkan masing-masing. Namun data penilaian berkaitan degan hal ini tidak secara terintegrasi. Hanya dijadikan dasar untuk pembelajaran berikutnya. Hasil penilaian yang bersifat psikomotorik ini baru dapat terintegrasi dalam proses penulian di tingkat yayasan.

Garis besarnya, seluruh elemen penilaian tidak seluruhnya fokus dilakukan oleh kepengurusan masing sub ini pengembangan pendidikan. Namun juga dilakukan oleh kepengurusan yayasan dan seluruh devisinya. Utamanya, pada hal yang berhubungan dengan elemen afektif dan psikomotoriknya. Kedua elemen ini banyak diperankan oleh kepengurusan yayasan yang merupakan titik integrasi Madrasah Diniyah Takmiliah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Yang paling nampak terjadi, misalnya, penilaian kedua aspek ini juga dilakukan oleh biro kepesantrenan. Sehingga peserta didik juga dinilai hingga pola tindakan mereka saat ada di asrama tempat mereka tinggal. Hal demikian, hasil ini penilaian tersebut juga dikordinasikan atau dilaporkan pada saat evaluasi pendidikan di yayasan.

Evaluasi yang paling konkrit telah sempurna diintegrasikan adalah pada aspek afektifnya. Hasil dari evaluasi pada absensi pembelajaran Madrasah Diniyah Taklimiyah merupakan standar penting menuntukan peserta didik naik kelas atau tidak. Begitupun pada keaktifan peserta didik dalam satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah, juga menjadi kenaikan kelas di Madrasah Diniyah Takmiliah. Hal ini tentu berbeda dengan aspek lainnya. Seperti kognisi misalnya, tidak nampak dinilai secara terpadu. Seluruhnya penilaian disiplin keilmuan hanya diakulasikan dengan seluruh disiplin ilmu di masing-masing tingkat kelas yang para siswa tempuh.

Jadi, penilaian pada tiga elemen penting pembelajaran tidak seluruh terpadu menjadi penilaian integrasi Madrasah Diniyah Takmiliah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Secara legal, format penilaian yang disatukan adalah elemen yang fokus dinilai data rapat evaluasi yayasan, yakni psikomotorik dan khusus efektif. Keduanya dinilai secara terpisah, kemudian disatukan dan bahkan menjadi standar penentu kenaikan kelas peserta didik. Hal ini tentu disebabkan sub unit pendidikan, baik Madrasah Diniyah Taklimiyah ataupun satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah dijalankan secara terpisah. Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah dan satuan pendidikan formal Madrasah Aliyah tidak mengupayakan penyatuan metode dan materi pembelajarannya. Tidak integrasinya keduanya, menjadikan penilaian kognitif tidak dapat dilaksanakan secara terpadu.

Fakta ini tentu memperlihatkan secara holistik bahwa pola integrasi Madrasah Diniyah Takmiliah pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah pesantren tidak berhubungan dengan integrasi materi pembelajaran sebagaimana yang digagas tokoh-tokoh sebelumnya. Namun bukan berarti, tidak ada integrasi yang terjadi.

Fogarty misalnya, ia melihat proses integrasi kurikulum bukan hanya sebagai proses integral materi disiplin keilmuan. Namun, juga berhubungan dengan masalah keterhubungan *out-put* pembelajaran dari disiplin keilmuawan yang berbeda. Makanya, ia menawarkan beberapa

pola integrasi yang dapat dilakukan. Salah satunya misal shared model. Ia mencontohkan dua disiplin keilmuan yang berbeda dapat dipadukan guna mengembangkan satu orientasi bersama.²⁵⁰ Contoh pelaksanaannya salah satunya, adalah membiarkan pelaksanaan sesuai lokal kebutuhan metode dan materi masing-masing disiplin keilmuan. Tentu dengan asumsi, masing-masing keilmuan dapat terintegrasi secara terpadu dan dapat mengarah pada tujuan atau visi dan misi yang telah dirumuskan.

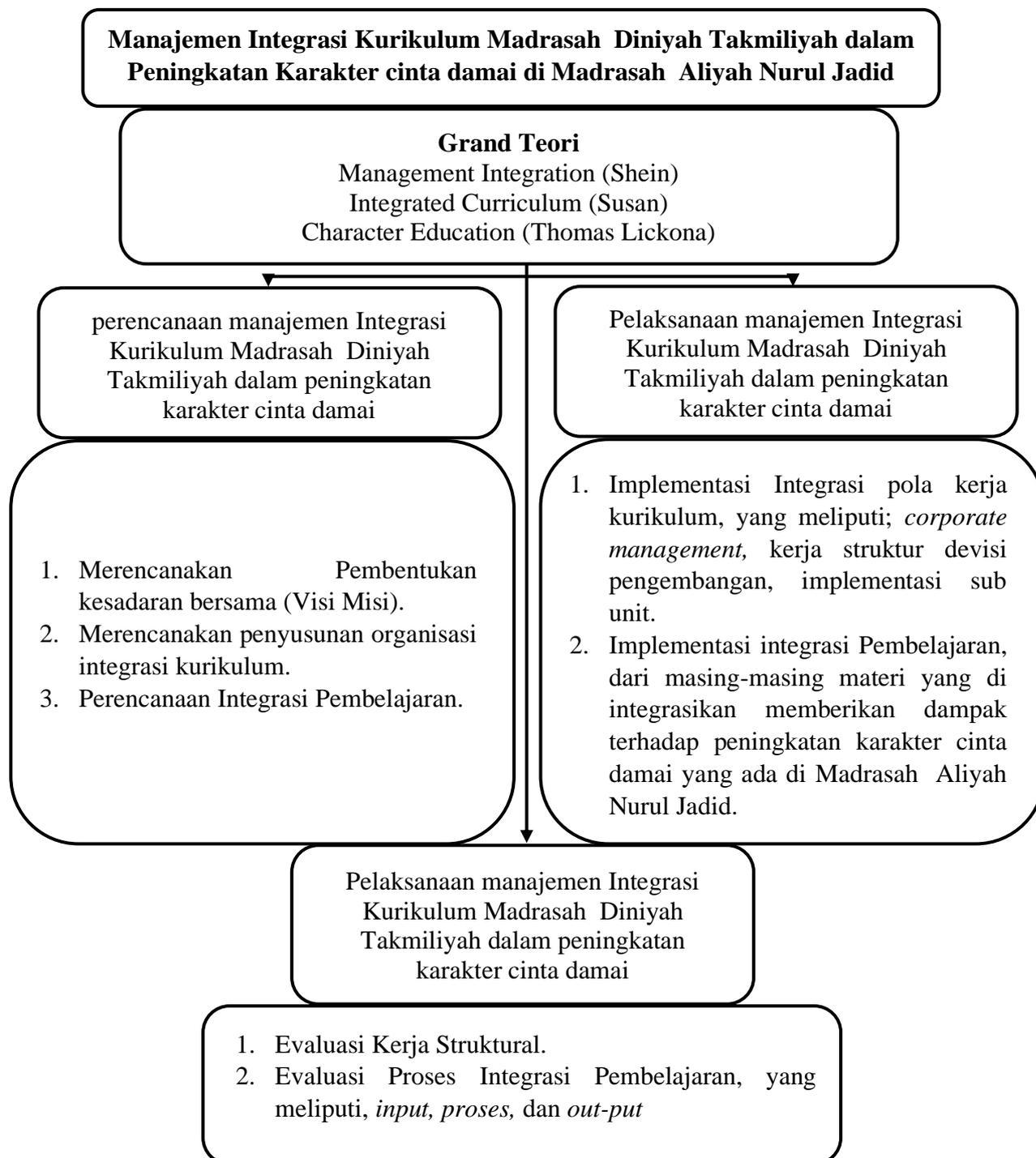
Kemungkinan pola integrasi tanpa penyatuan materi pembelajaran ini juga terlihat dalam kasus integrasi Madrasah Diniyah Takmiliah pada satuan pendidikan Formal Madrasah Aliyah di pesantren. Seluruh disiplin keilmuan secara kognisi terakumulasi menjadi standar kelas di masing-masing sub unit pendidikan. Yang terintegrasi, hanyalah pada orientasi fundamentalnya, yakni pada tujuan utama organisasi pendidikan pesantren secara holistik. Sehingga, tidak mengherankan jika proses evaluasi yang terintegrasi hanyalah pada penilaian afeksi dan psikomotorik saja. Sebab hanya keduanya yang dapat dinilai secara terpadu.

Berdasar pada hal yang demikian itulah, pola evaluasinya, baik dalam hal evaluasi kerja struktural dan pembelajaran yang terjadi dapat digambarkan pada tiga aspek penting elemen evaluasi. hal ini menunjukkan bahwa hasil dari proses evaluasi dijadikan dasar untuk

²⁵⁰ Robin Fogarty, *How to Integrate.....* 57

menentukan perencanaan kembali integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Taklimiyah pada pendidikan formal Madrasah Aliyah. Jadi pada hakekatnya, proses evaluasi ini terintegrasi pada rapat reformulasi yang secara holistik oleh diadakan oleh kepengurusan yayasan. Reformulasi yang dimaksud tentu selain perumusan orientasi bersama dalam hal membangun integrasi kerja strukturalnya. Sebagaimana disampikan diawal, bahwa orientasi bersama disusun atas dasar nilai dan figuritas yang turun temurun dikuatkan sebagai dasar standar inti yang holistik pendidikan pesantren.

Tabel: 1.12 Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

Pada bab yang terakhir ini ada dua pembahasan sebagai penutup penjelasan. Keduanya terdiri dari konklusi penting temuan penelitian dan saran didalam penelitian ini. didalam kesimpulan penelitian ini, penulis akan mencoba membahas beberapa hal substansi dan poin temuan dalam temuan penelitian ini. sedangkan saran dimaksudkan yang berkaitan dengan rekomendasi penelitian yang akan di susun atau direncanakan untuk memberikan masukan terhadap penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan yang sebelumnya sudah dijelaskan, temuan penelitian ini akan menjelaskan terkait Manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun penjelasannya adalah sebagaimana berikut ini;

1. Perencanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Perencanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah dilaksanakan kedalam dua hal. *Pertama*, Perencanaan integrasi pola kinerja struktural. Yang itu semua dilaksanakan dengan; a). memperkuat pola kesadaran bersama melalui nilai-nilai yang tertanam dalam pesantren yang berupa trilogi santri dan panca kesadaran santri. b). melalui nilai figur kiai yang ada di pesantren dan dengan menyusun

struktur yang berdasarkan dengan kebutuhan pengembangan kurikulum integrasi yang ada di Madrasah Aliyah. Setelah keduanya dilakukan baru perencanaan sistem dan bagaimana prosedur integrasi kurikulum di susun. *Kedua*, perencanaan integrasi pembelajaran, proses yang dilakukan dengan; a). membuat sistem administrasi pembelajaran secara terpadu. b). merencanakan standar pembelajaran berdasarkan yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. c). merencanakan strategi pembelajaran integrasi kurikulum yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah. Secara mendasar seluruh perencanaan yang dilakukan menggabungkan konsep model administrasi, arena dan inverted kurikulum.

2. Pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Proses pelaksanaan Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai dilakukan dengan; a). pengembangan pola integrasi fragmented dan Shared Model. Pemakaian model tersebut yang sangat memberikan perbedaan dengan antara pendidikan yang ada di pesantren dan pendidikan diluar pesantren. Fragmented ini sebagai sebuah keniscayaan pesantren yang memiliki budaya fundamental hirarkis. b). Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dalam pelaksanaan tersebut dijalankan masih sangat tradisional dan sedangkan pendidikan terus dikembangkan dan melahirkan pola yang terpisah

dalam prakteknya memperlihatkan adanya sifat fragmented baik dari segi pembelajarannya dan segi kedisiplinannya. Sehingga, dengan mengintegrasikan dari segi keduanya sangat diupayakan dengan shared model baik dari segi pola pelaksanaan pembelajarannya dan segi pola disiplin keilmuannya. Dari kedua proses ini secara terpadu dan bersama-sama dilaksanakan. Dan disinilah dalam proses pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah kedalam lembaga Madrasah Aliyah ini masih mampu menjaga nilai-nilai tradisional pesantren dan sekaligus terus mampu berkembang dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

3. Evaluasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Evaluasi manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid dilaksanakan dengan; a). pola kerja struktural kurikulum dan b). pembelajaran kurikulum integrasi yakni, *product*, *input* dan *proses*. Secara terpadu peneliti memulai dan menfokuskan pada produk. Pada tahap evaluasi kinerja didasarkan pada bagaimana hasil kinerja dan laporan dari masing-masing sub unit yang ada di Madrasah Aliyah. Baru dengan kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi proses dan inputnya. Setiap pihak struktur baik dari sub unit, struktur pusat dan struktur yayasan memiliki peran dalam proses ini. *Corporate managemen* disini mempunyai peran sebagai tim

monitoring. Sedangkan *Midle Strultur* bertindak sebagai yang mengevaluasi dari masing-masing sub unit yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. sedangkan sub unit sendiri mempunyai peran mengevaluasi bagaimana jalannya kurikulum integrasi dan jalannya pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

B. Saran

Beberapa temuan dan kesimpulan di atas, dapat dijadikan dasar penyusunan rekomendasi dan saran sebagai tindak lanjut pengembangan temuan. Adapun yang demikian sebagaimana berikut ini;

1. Temuan ini tentu masih sangat perlu untuk dikembangkan ke penelitian selanjutnya. Artinya, masih diperlukan penelitian dengan bagaimana model integrasi kurikulum dari penelitian di pesantren lainnya. Sebab kajian penelitian ini hanya memfokuskan di Pondok Pesantren belum mengembangkan manajemen integrasi kurikulum sebagai salah satu integrasi disiplin keilmuan baik keilmuan agama dan ilmu umum.
2. Bagi pondok pesantren, baik pimpinan pesantren dan seluruh pengurus dan pegawai yang ada di pesantren untuk terus berupaya bagaimana mengembangkan integrasi kurikulum ke yang lebih baik. artinya peneliti melihat bahwa integrasi kurikulum ini perlu juga berupaya mengembangkan satu disiplin keilmuan yang integratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Dwitry Orellia, Arifuddin Mas'ud, and Mahmudin A. Sabilalo. "Pengaruh Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kolaka Timur." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi*, 2023.
- Achmad Sudaryo. "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia." *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2023. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>.
- Ahmad, Fajrun Najah, Mispani Mispani, and Muhammad Yusuf. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA." *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2023. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.164>.
- Al-Kindi, Arwin Towaf. "Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Di SMA Batik 1 Surakarta." *Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana*, 2014.
- Al., Beverly Nichols et. *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*. Worthington, Ohio: Linworth, 2006.
- Alfian, Muhammad. "Model Pengembangan Kurikulum Madrasaah Diniyah Pondok Pesantreen (Studi Multi Kasus Pada Ada Pondok Pesantren Pancasila Dan PondokPesantren Al-Quraniyah Di Bengkulu)." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2018.
- Andini, Gita Tri. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2019. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>.
- Anisa, Citra, and Rahmatullah Rahmatullah. "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam." *Journal EVALUASI*, 2020. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.
- Ansori, Mujahid. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Anwar, Mohammad Shohibul, Miftahul Huda, and Rodiatul Maghfiroh. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.12013>.
- Apriana, Evi, and Samsul Bahri. "Proses Evaluasi (Assessment) Kemampuan Mengelola Pembelajaran Mikro (Microteaching)." *Jurnal Biology Education*, 2022. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4236>.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aspiyah, Aspiyah. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Dalam

- Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azzahro).” *Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2024. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>.
- Asrohah, Hanun. *Pelembagaan Pesantren*. Jakarta, Depag RI dan INCIS:, 2002.
- Asrori, Mohammad. “Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia: Kajian Historis Dari Tradisional Menuju Kontemporer.” *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 2018. <https://doi.org/10.18860/el.v10i1.4597>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Melinium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- B, Barsihannor. “Manajemen Pendidikan Islam.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.
- Badrudin, Badrudin, Yedi Purwanto, and Chairil N Siregar. “Pesantren Dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Lektur Keagamaan*, 2018. <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.522>.
- Badrun Fawaidi. “Pengembangan Kurikulum Visi Dan Misi Madrasah Di Era Industri 4.0.” *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2022. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v1i1.382>.
- Bakar, Muhammad & Dato Osman. ““Implementation of the ‘Integrated Education System’ in Brunei Darussalam: Issues and Challenges.” *Jurnal Universiti Brunei Darussalam, Sultan Omar Ali Saifuddien Centre for Islamic Studies & Oxford Centre for Islamic Studies*, 2016.
- Barizi, Ahmad. *Integrative Education, Roots in the Traditions and Integrative Sciences of Islamic Education*. Malang: UIN Maliki., 2011.
- Beauchamp, George A. *Curriculum Theory: Third Edition*. Illinois: The Kagg Press, 2012.
- Boisnier, Alicia, and Jennifer A. Chatman. “The Role of Subcultures in Agile Organizations.” In *Leading and Managing People in the Dynamic Organization*, 2014. <https://doi.org/10.4324/9781410607508>.
- Bonsu, Samuel. “Strategic Management: The Concept of Competing With Self.” *Journal of Marketing and Management*, 2019.
- Burns, Susan M. Drake and Rebecca Crawford. *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. USA: ASCD, 2004.
- Bustanul Arifin, Ali Imron, Achmad Supriyanto, and Imron Arifin. “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.452>.
- Chaer, Moh. Toriqul. “Islam Dan Pendidikan Cinta Damai.” *Istawa: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 2017. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>.
- Citra Juniarni. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.53649/taujih.v1i1.1>.
- Dangu, Ardiana Sari, I Ketut Laba Sumarjiana, and Ruli Anto. "Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950." *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2022.
- Daulay, Muhammad Roihan. "Sejarah Madrasah Di Indonesia (Pendekatan Sejarah Dan Perkembangannya)." *Forum Paedagogik*, 2021. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3611>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiai*. (Jakarta: LP3ES, 2011), 2011.
- Ellong, TD. Abeng. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.
- Ernie, Trisnawati Sule. *Pengantar Manajemen*. Kencana: Jakarta, 2002.
- Erviana, Vera Yuli. "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter cinta damai Dan Nasionalisme." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>.
- Fadillah, Putri. "Pembelajaran Agama: Komparasi Karakter Religius Dan Karakter cinta damai." *Journal of Basic Education Research*, 2022. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i2.262>.
- Fajriani, Muftia Fitri. "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains." *Inovasi Kurikulum*, 2021. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36042>.
- Fauzan Wakila, Yasya. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 2021. <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>.
- Fayol, Henry. "Fungsi Manajemen: Pengertian Dan Contoh." *PPM School of Management*, 2022.
- Febrianshari dkk, Deddy. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 2018.
- Firdaus, Tengku Alvin, Rinno Hendika Putra, Fajar Arifandi, M. Khairul Anam, and Lathifah Lathifah. "Implementasi Sistem Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Web Untuk Mempermudah Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknoinfo*, 2023. <https://doi.org/10.33365/jti.v17i1.2348>.
- Fuadi, Moh Ashif. "Dinamika Pendidikan Pesantren Berjan: Kajian Historis Dinamika Pesantren An-Nawawi Tahun 1982-2020." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v15i2.1602>.
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran."

- JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 2021. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Glinof, Stephen Mc Shane dan Mary Ann Von. *Organizatisation Bahavior;Emerging Knowledge Adan Practice for the Real World*. New York; The McGraw Hill Companies, 2011.
- Hafiz, Muhammad, and Salminawati. "Implikasi Integrasi Ilmu Sains Dan Agama Pada Perkembangan Akhlak Peserta Didik." *Journal Of Social Research*, 2022. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.125>.
- Halim, Abdul. "Asas- Asas Pengembangan Kurikulum." *KUTTAB*, 2016.
- Hanipudin, Sarno. "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, 2019. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.
- Hartati, Tati, and Supriyoko Supriyoko. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu." *Media Manajemen Pendidikan*, 2020. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>.
- Hasanah, Atin. "Sejarah Pendidikan Pesantren." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2022. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.374>.
- Helmiannoor. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Surah Yusuf Dalam Perspektif Pendidikan Islam)." *Institutional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, 2016.
- Heriyadi, Heriyadi, and Moch. Iqbal. "Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Journal of Primary Education (JPE)*, 2022. <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i1.5913>.
- . "Undang-Undang Pesantren: Menerpong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Journal of Primary Education (JPE)*, 2022.
- Hidayat, Yayat, Miftah Nurul Maarif, Indri Ramdani, and Ana Vanista. "Fungsi Manajemen Dalam Pandangan Islam." *Al-Fiqh*, 2023. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.207>.
- Hosaini, Hosaini, and Erfandi Erfandi. "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dan Ki Hadjar Dewantara." *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2017. <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.1-36>.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2017. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.
- Idris, Idris. "Perencanaan Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan." *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2020. <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.83>.

- Irawan, Agustinus Purna, Sarwo E. Handoyo, Paula Tjatoerwidya Anggarina, and Albertus R. Danendra. "The Implementation of Strategic Management Concepts in Developing the International Reputation of Higher Education." In *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.224>.
- Jakarta, Umro. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Anak Dalam Keluarga)." *Jurnal Al-Makrifat*, 2017.
- Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, and Safinah Safinah. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama." *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2024. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.
- Joo, Jee Young. "Fragmented Care and Chronic Illness Patient Outcomes: A Systematic Review." *Nursing Open*, 2023. <https://doi.org/10.1002/nop2.1607>.
- Juliansyah, Juliansyah. "Hubungan Kepemimpinan Spiritual, Kultur Organisasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Malang Raya." *Journal of Islamic Education*, 2020. <https://doi.org/10.18860/jie.v7i2.10951>.
- Jumhuri, Muh. Asroruddin al. "Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada)." *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2019.
- K.Harley, dan V. Wedekind. "Political Change, Curriculum Change and Social Formation, 1990 to 2002", Dalam, L. Chisholm (Eds), *Changing Class: Education and Social Change in PostApartheid South Africa*. London: HSRC Press, 2004.
- Kadar, M G, O H Sari, H M P Simarmata, D Lie, M Sugiarto, R Tanjung, and ... "Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan." *Yayasan Kita Menulis*, 2021.
- Karliani, Eli, Triyani Triyani, Nur Hapipah, and Maryam Mustika. "Implementasi Pendidikan Karakter cinta damai Berbasis Nilai Sosial Spiritual Dalam Mencegah Bullying Relasional." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2023. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.414>.
- Khotimah, Adilia Khusnul, and Limas Dodi. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di MTs Hidayatul Sholihin Kediri." *Jurnal Al-Makrifat*, 2022.
- Koni, Satria M A. "Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Islam." *Manajemen Pendidikan Islam*, 2017.
- Kurniawan, Arif, Nurdin Brasit, and Indrianty Sudirman. "Analisis Pengaruh Faktor Manajerial, Faktor Lingkungan, Kultur Organisasi Dan Perencanaan Strategis Terhadap Keunggulan Bersaing PT Semen Tonasa." *Hasanuddin*

Journal of Applied Business and Entrepreneurship, 2019.

- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2024. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.
- Lande, Yosinta. "Manajemen Kurikulum Dalam Konteks Pelestarian Kearifan Lokal." *Media Manajemen Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.6500>.
- Langeningtias, Utari, Achmad Musyaffa' Putra, and Ulviana Nurwachidah. "Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah ." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.236>.
- Linarsih, Andini, Marmawi R, Desni Yuniarni, and Dian Miranda. "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Menginternalisasi Nilai Cinta Damai Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3912>.
- Lubis, M Iqbal, Ilyas Husti, and Bisri Mustofa. "Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.8605>.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Lucia Maduningtias. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.
- Mahrus, Mahrus. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2021. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.
- Maimunah, Maimunah, and Kemas Imron Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kebijakan Politik Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2021. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.446>.
- Makumbe, William, and Yollanda Yeukai Washaya. "Organisational Culture and Innovation: Testing the Schein Model at a Private University in Zimbabwe." *Cogent Business and Management*, 2022. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150120>.
- Malik, Abdul, Ajat Sudrajat, and Farida Hanum. "Kultur Pendidikan Pesantren Dan Radikalisme." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2017. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i2.11279>.
- Maulani, Achmad. "Pembaruan Dan Peran Sosial Transformatif Pesantren Dan Islam Indonesia." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2016.

<https://doi.org/10.14421/jsr.v10i2.1158>.

- Miftahuddin, Miftahuddin. "Dikotomi Kurikulum Sebagai Propaganda Politik Kolonial Terhadap Pendidikan Islam Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.1890>.
- Mooduto, Yuyun Sriwahyuni, Moh. Rolli Paramata, and Deby R. Karundeng. "Pengaruh Budaya Organisasi, Pengetahuan, Dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 2022.
- Muhammad, Darsa. "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang." *Mahira*, 2022. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>.
- Musarwan, Musarwan, and Idi Warsah. "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.
- Nasir, Muhammad. "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.15>.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Ni'mah, Lilis Lutviyatun. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Madrasah , Dan Sekolah." *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, 2020.
- Nurfalah, Yasin. "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2016. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>.
- Perkins, C. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional." *Zitteliana*, 2003.
- Pramesti, Ardiatyas, and Henry Aditia Rigianti. "Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter cinta damai Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal: Warta Pendidikan*, 2022.
- Prastowo, Andi. "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu." *Prenada Media*, 2019.
- Priyono, Ali, Ahmad Nur Ismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, and Latifatul Bariroh. "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2021. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.
- Rahayu, Fitriani. "Konsep Evaluasi Pendidikan Islam." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i1.830>.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu*, 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.

- Rahman, Mufiqur, and Ummi Mahmudah. "Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Pandangan George Makdisi." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.641>.
- Ramadhan, M. Rayhan, Nelliana Pohan, and Abdul Fattah Nasution. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *YASIN*, 2023. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1408>.
- Rasmani, Upik Elok Endang, Anayanti Rahmawati, Warananingtyas Palupi, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, and Anjar Fitrianingtyas. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *International Journal of Community Service Learning*, 2021. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38216>.
- Raya, Moch. Khafidz Fuad. "Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017. <https://doi.org/10.38073/jpi.v6i1.30>.
- Refika, Refika, Muntholib Muntholib, and Kemas Imron Rosadi. "Politik Dan Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2021. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.434>.
- Rejeki, Ninik Sri, and Sherly Hindra Negoro. "Collaborative Governance Dan Strategi Komunikasi Nilai-Nilai Organisasi Dalam Membangun Landasan Kemitraan." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2022. <https://doi.org/10.24002/jik.v19i1.4616>.
- Ridwan, Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1872>.
- Rofiq, Abdullah. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Aliyah Di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 2022. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v5i1.2982>.
- Rohmah, Nailly. "Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>.
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>.
- Rusdiani, Atik. "Prinsip-Prinsip Manajemen Presfektif Islam." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)*, 2021.

- Ryan-Dedominicis, Amanda Aykanian and Tara. “Teaching Note—Teaching Students About Homelessness: A Model for Curriculum Integration,.” *Journal of Social Work Education* 3 Desember (2021): 1–11.
- Sabda, Syaifuddin. “Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Revolusi (1945-1949) Di Daerah Banjar (Gagasan Modernisasi Pendidikan Islam Model ‘SMIP-1946’).” *Idr.Uin-Antasari.Ac.Id*, 2022.
- Safarudin, Rizal, Febri Malfi, Sudirman Sudirman, Ahmad Sabri, and Hidayati Hidayati. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Islam.” *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2022. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.69>.
- Sayuti, Ahmad. “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Al Fatih*, 2021.
- Sirait, Nilna Sirait Mayang Kencana. “Latar Belakang Historis Modernisasi Pendidikan Islam.” *Journal on Education*, 2024. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4348>.
- Siregar, Muammar Kadafi. “Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 16–27. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263).
- Sobri, Rachmad. “Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.322>.
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yulianti Zaqiyah. “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype.” *Jurnal Basicedu*, 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Kebertahanan Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan.” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2015.
- Sudarsono, Sudarsono. “Budaya Organisasi.” *Widya Balina*, 2019. <https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.39>.
- Suhada. “Kolaborasi Strategi Reading Aloud Dan Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII A SMP Negeri 3 Taliwang.” *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 2020. <https://doi.org/10.51518/lentera.v2i2.34>.
- Sukatin, Miftah Arbian Firhan Danny, Rika Mustautinatul Huda, and Zaiya Intan Fajria. “Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.35257>.
- Sunhaji. “The Implementation of Integrated Learning in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiosity and Faith of Learners.” *Jurnal*

Internasional UHSS, 2010, 1–12.

- Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari. “Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 2020. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.
- Sya’adah, Aminatus, Bachtiar Adi Saputra, Miftahol Jannah, and Choirul Mahfud. “Sejarah Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1793>.
- Syafriani, Yuni, Suci Ramadhani, Fella Annisa Harahap, Tasya Zuraira, and Anggun Sari Fadilla. “Peran Dan Tugas Guru Dalam Manajemen Kurikulum.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2752>.
- Todd, Ross J. *Curriculum Integration*. USA: Aust Council for Ed Research, 2010.
- Ulil Abshor, and Aksin. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2021. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.194>.
- Ulum, Moh. “Modernisasi Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren).” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Usmar, Ali. “Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar.” *Jurnal An-Nahdhah*, 2017.
- Wassalwa, Siti Masyarafatul Manna, and Husnul Fadilatus Syarafah. “Manajemen Kurikulum Pesantren.” *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v1i1.8>.
- Widodo, Wahyudi. “Manajemen Kurikulum Integrasi Di Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 Kota Malang.” *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2021. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806>.
- Yulianti, Ade. “Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 2020.
- Yunita, R., I Nyoman Karma, and Irawan Zain. “NNilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Berkearifan Lokal Masyarakat Sumbawa.” *Renjana Pendidikan Dasar*, 2021.
- Yusqi, M. Ishom. *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Mu’adalah*. Jakarta: Direjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011.
- Zais, Robert S. *Curriculum Principles and Foundation*. New York: Harper and Row Publishers, 1976.
- zakky. “Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum.” *Zona Referensi*,

2018.

Zlatka Mesko Stok, Mirko Markic, Andrej Bertonec, & Maja Mesko. “Elements of Organizational Cultures Leading to Business Excellence,.” *Journal of Administration* 28, no. 2 (210AD).

Zuhrotunnisa, Kustiana Arisanti, and Muhammad Islam. “Manajemen Integrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-247/Ps/HM.01/01/2024
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

18 Januari 2024

Kepada
Yth. **Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Lukman Sholeh
NIM : 220106210010
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Judul Tesis : Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Peningkatan Karakter Cinta Damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,



Wahidmumi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-247/Ps/HM.01/01/2024
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

18 Januari 2024

Kepada
 Yth. **Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid**

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Lukman Sholeh
NIM	: 220106210010
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A 2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Judul Tesis	: Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Peningkatan Karakter Cinta Damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,



Wahidmurni



YAYASAN NURUL JADID

AKTE NOTARIS H. ACHMAD FAUZI, SH. NO. 08

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

TERAKREDITASI A (UNGGUL)

Alamat: PO BOX 1 PP Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo 67291 Jawa Timur

NPSN: 20579878; NSM: 131235130040; Telp/Fax: (0335) 771202; Email: manjipaiton@gmail.com; Website: www.manuruljadid.sch.id

Nomor : NJ-H/19/0035/A-VIII/01.2024
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Ijin**

Kepada:
Yth. **Direktur Pascasarjana**
UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
Di Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Berdasarkan surat nomor : B-247/Ps/HM.01/01/2024, tanggal: 18 Januari 2024 tentang Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara :

N a m a : Lukman Sholeh
NIM : 220106210010
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pada prinsipnya kami setuju untuk mengadakan Penelitian/Riset dengan judul **"Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Peningkatan Karakter Cinta Damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo"** di mulai dari tanggal 22 Januari 2024 sampai tanggal 30 Februari 2024.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Probolinggo, 22 Januari 2024

Kepala Madrasah,



MISBAHUL MUNIR, M.Pd.I, M.S.I

NIUP: 59819509784



PONDOK PESANTREN NURUL JADID

الدرسة الدينية نور الجاديد

PAITON PROBOLINGGO

Jl. KH. Zaini Mun'im PP. Nurul Jadid PO. BOX. 1 Paiton Probolinggo 67291 eMail: madinnj1@gmail.com

Nomor : NJ-H/09/MDNJ/0025/01.2024
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada.
Yth. **Direktur Pascasarjana**
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di **Tempat**

Assalamu'alaikum War. Wab

Berdasarkan surat nomor: B-247/Ps/HM.01/01/2024, tanggal 18 Januari 2024 Tentang Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara:

Nama : Lukman Sholeh
NIM : 220106210010
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pada prinsipnya kami setuju untuk mengadakan penelitian/Riset dengan judul "**Manajenen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Peningkatan Karakter Cinta Damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo**" dimulai dari tanggal 22 Januari 2024 sampai tanggal 30 Februari 2024.

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab

Paiton, 22 Januari 2024
Kepala Madrasah,



ARMAD SAILI, M.Pd

Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Pengasuh Nurul Jadid



Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid



Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah



**STRUKTUR KURIKULUM
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	JP/PEKAN
1	Ula I	Aqidah	عقيدة العوام	2
		Akhlak	تيسير الخلاق	2
		Fiqih	متن سفينة النجاة	4
		Tajwid	هداية الصبيان	2
		Khoth-Imla'	Buku Panduan	2
				12

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	JP/PEKAN
2	Ula II	Aqidah	كتاب السعادة	2
		Akhlak	تعليم المتعلم طريق التعلم	2
		Fiqih	متن الغاية والتقريب	4
		Nahwu	متن الآجرومية	2
		Shorrof	الأمثلة التصريفية	2
				12

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	JP/PEKAN
3	Ula III	Aqidah	جواهر الكلامية	2
		Akhlak	تعليم المتعلم طريق التعلم	2
		Fiqih	متن الغاية والتقريب	4
		Nahwu	مختصر جدًا	2
		Shorrof	متن الكيلاني	2
				12

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	JP/PEKAN
4	Wustha I	Aqidah Akhlaq	قل هذه سبيلي	2
		Fiqih	الياقوت التفسير	4
		Nahwu	نظم العمرطي	2
		Shorrof	نظم المقصود	2
		Aswaja	المقتطفات لأهل البدايات (smt ganjil) أربعين حديثًا تتعلق بمبادئ جمعية نهضة العلماء (smt genap)	2
				12

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	JP/PEKAN
5	Wustha II	Aqidah Akhlaq	قل هذه سبيلي	2
		Fiqih	الياقوت التّفيس	4
		Nahwu	متّمة الأجروميّة	2
		Hadits	بلوغ المرام	2
		Tarikh	تاريخ الحوادث والأحوال النبويّة	2
				12

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	JP/PEKAN
6	Wustha III	Aqidah Akhlaq	قل هذه سبيلي	2
		Fiqih	الياقوت التّفيس	4
		Nahwu	متّمة الأجروميّة	2
		Hadits	بلوغ المرام	2
		Tarikh	تاريخ الحوادث والأحوال النبويّة	2
				12

Paiton, 19 Maret 2023
Kepala Madrasah

Kepala Biro Pendidikan

AHMAD SAILI, S.HI, M.Pd
NIUP : 51920908453

K. MOH. IMDAD ROBBANI
NIUP : 318201101765

**MADRASAH DINIYAH NURUL JADID
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	BATASAN MATERI		SEMESTER		JP/PEKAN	
1	Ula I	Aqidah	عقيدة العوام	أبياً بسم الله والرحمن (1 BAIT)	s/d	عليهم الصلاة والسلام (20 BAIT)	Ganjil	2	
				والملك الذي بلا أب وأم (21 BAIT)	s/d	سميتها عقيدة العوام (72 BAIT)	Genap		
		Akhlaq	تيسير الخلاق	مقدمة (التقوى)	s/d	آداب المساجد	Ganjil	2	
				النظافة	s/d	خاتم قال مؤلفه حفظه الله	Genap		
		Fiqih	متن سفينة التجارة	أركان الاسلام	s/d	شروط الصلاة	Ganjil	4	12
				أركان الصلاة	s/d	الإفطار في رمضان	Genap		
		Tajwid	هداية الصبيان	الحمد لله وصلّى ربنا	s/d	واحرص على الاظهار عند الفاء	Ganjil	2	
				باب الادغام	s/d	باب حروف المد وأقسامه	Genap		
		Khoth-Imla'	Buku Panduan	HAL. 2	s/d	HAL. 25	Ganjil	2	
				HAL. 26	s/d	HAL. 72	Genap		

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	BATASAN MATERI		SEMESTER		JP/PEKAN	
2	Ula II	Aqidah	كتاب السعادة	في الايمان والاسلام	s/d	الفرق بين المعجزة والسحر	Ganjil	2	
				الفرق بين المعجزة والكرامة	s/d	خاتمة في القضاء والقدر	Genap		
		Akhlaq	تعليم المتعلم طريق التعلم	فصل في ماهية العلم والفقه وفضله	s/d	فصل في اختبار العلم والأستاذ والشريك والنياب	Ganjil	2	
				فصل في تعظيم العلم وأهله	s/d	فصل في الجد والمواظبة والهمة	Genap		
		Fiqih	متن الغاية والتقريب	كتاب الطهارة	s/d	ويبرز في الميت	Ganjil	4	12
				كتاب الزكاة	s/d	احياء الموات	Genap		
		Nahwu	متن الآجرومية	باب الاعراب	s/d	باب النعمت	Ganjil	2	
				باب العطف	s/d	باب مخفوضات الاسماء	Genap		
		Shorrof	الأمثلة التصريفية	تصريف الاصطلاحي	s/d	تصريف الاصطلاحي	Ganjil	2	
				تصريف اللغوي	s/d	تصريف اللغوي	Genap		

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	BATASAN MATERI		SEMESTER	JP/PEKAN
3	Ula III	Aqidah	جواهر الكلامية	المبحث الاول	المعجزات المحمدية	Ganjil	2
				السيرة المحمدية	السعيد	Genap	
		Akhlak	تعليم المتعلم طريق التعلّم	فصل في بداية السبق وقدره و ترتيبه	فصل في الشفقة و النصيحة	Ganjil	2
				فصل في الإستفادة و اقتباس الأدب	فصل في ما يجلب الرزق و ما يمنعه و ما يزيد في العمر و ما ينقص	Genap	
		Fiqih	متن الغاية و التقريب	وقف جا نر	كتاب الحنايات	Ganjil	4
				فصل و الدية	كتاب العتق	Genap	
Nahwu	مختصر جدًا	الكلام	التوايح (باب البدل)	Ganjil	2		
		منصوبات الاسماء	باب مخفوضات الاسماء	Genap			
Shorrof	متن الكيلاني	مقدمة	فصل في المضاعف	Ganjil	2		
		فصل في المعتل	فصل في بناء اسمي الزمان و المكان	Genap			

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	BATASAN MATERI		SEMESTER	JP/PEKAN
4	Wustha I	Aqidah Akhlaq	قل هذه سنيني	لا اله الا الله	مقام الخالق و مقام المخلوق	Ganjil	2
				معنى الايمان بالله	مكانة الصلاة في الدين	Genap	
		Fiqih	الياقوت التقيس	الطهارة	ما يجب فيه الزكاة من الأموال	Ganjil	4
				شروط وجوب زكاة النعم	صورة الصلح (الصالح)	Genap	
		Nahwu	نظم العمريطي	مقدمة	نكرة معرفة	Ganjil	2
				العلم	ابتداء	Genap	
Shorrof	نظم المقصود	ابواب الفعل الثلاثي	فصل في تصرف الصحيح	Ganjil	2		
		فصل في الفوائد	باب المعتلات و المضاعف و المهموز	Genap			
Aswaja	المقتطفات لأهل البدايات	الباب الأول	الباب الخامس	Ganjil	2		
		الباب السادس	آراء العلماء	Genap			

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	BATASAN MATERI		SEMESTER	JP/PEKAN
				بعض أسئلة السلف في الخشوع	خصائص الصالحين و شرفهم		
5	Wustha II	Aqidah Akhlaq	قل هذه سبيلي	الحج أحد أركان الإسلام	فضل الذكر	Ganjil	2
				الحوالة	الودية (صورة الودية)	Genap	
		Fiqh	الياقوت النقيس	الفرائض	الاستبراء (حكم الاستبراء)	Ganjil	4
				الكلام	الاسم الذي ينصرف	Genap	
		Nahwu	متنمة الأجرومية	باب النكرة والمعركة	وأما أفعال المقاربة	Ganjil	2
				باب الصلاة الخوف	باب صلاة الجمعة	Genap	
		Hadits	بلوغ المرام	القسم الأول	كتاب الصلاة في العرايا	Ganjil	2
				نبذة من كتبه	كتابه	Genap	
		Tarikh	تاريخ الحوادث والأحوال النبوية		السنة الأولى من الهجرة النبوية	Ganjil	2
						Genap	12

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	BATASAN MATERI		SEMESTER	JP/PEKAN
				فوائد الذكر	التوبة		
6	Wustha III	Aqidah Akhlaq	قل هذه سبيلي	الاكتار من الاستغفار	الخاتمة في الجهاد وحكمه وفضله	Ganjil	2
				الرضاع	مصرف الأضحية	Genap	
		Fiqh	الياقوت النقيس	العقيقة	المستولدة	Ganjil	4
				إن وأخواتها	المخفوض بالإضافة	Genap	
		Nahwu	متنمة الأجرومية	باب اعراب الأفعال المضارعة	باب الوقف	Ganjil	2
				أبواب السلم والقرض	باب قتال أهل البغي	Genap	
		Hadits	بلوغ المرام	باب فتال الجاني	باب الذكر والدعاء	Ganjil	2
				وفي السنة الثانية من الهجرة	السنة السابعة من الهجرة	Genap	
		Tarikh	تاريخ الحوادث والأحوال النبوية	السنة الثامنة من الهجرة	السنة الحادية عشرة من الهجرة	Ganjil	2
						Genap	

Hasil Dokumentasi Observasi: Workshop Pembelajaran Kurikulum Integrasi



Hasil Dokumentasi Observasi: Proses Pembelajaran Kurikulum Integrasi di
Madrasah Aliyah



Hasil Dokumentasi Observasi: Proses Ujian Akhir Semester Kurikulum Integrasi



Hasil Dokumentasi Observasi: Rapat Koordinasi dengan Guru Mata Pelajaran
Kurikulum Integrasi



Hasil Dokumentasi Observasi: Ta'aruf dewan Guru kurikulum integrasi dengan Siswa-siswi Manj



Hasil Dokumentasi Observasi: Rapat Koordianasi dengan Koordinator



Hasil Dokumentasi Observasi: Rapat Koordinasi dengan Biro Pendidikan



Hasil Dokumentasi Observasi: Audit Internal oleh Banwas Nurul Jadid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lukman Sholeh, Tempat tanggal lahir Probolinggo, 21 November 1998, alamat tempat tinggal desa wringin kec. Wringin kab. Bondowoso. Riwayat Pendidikan SDN 1 Blimbing Pakuniran (2006-2012). Mts. Nurur Rahmah Sambirampak Lor Kotaanyar (2012-2015). MA. Nurul Jadid, Paiton Probolinggo (2015-2018). S1 Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo (2018-2022). S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2024).

Pengalaman Organisasi Pengurus Osis MTs Nurur Rahmah (2012-2013). Ketua OSIS MTs Nurur Rahmah (2013-2014). Pengurus OSIS MA. Nurul Jadid (2015-2016). Wakil Ketua OSIS MA. Nurul Jadid (2016-2017). Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Nurul Jadid (2018-2019). Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Nurul Jadid (2019-2020). Pengurus Forum Ikatan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Wilayah III Jawa Timur (2019-2020). Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Nurul Jadid (2020-2021). Operator Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo(2020-2023)

Penghargaan Yang Pernah Diraih. Peserta International Conference Manajemen islami Education Studies 2023 di Universitas Kebangsaan Malaysia. Speaker Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Speaker International Conference Religion Humanity and Development (ICRHD) di IAIN Pontianak, Kalimantan. Beberapa karya tulisan dimuat di link google scholar dibawah ini; <https://scholar.google.com/citations?user=-QySr9AAAAAJ&hl=id&oi=ao>